

**ANALISIS JUMLAH *F'LIYYAH* DALAM KITAB *'IZAH AN-NĀSYI'ĪN*  
DAN KONSEP PEMBELAJARANNYA BAGI SISWA MTs KELAS VIII**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.P.d.)**

**oleh :**

**SEPTO DWI SHOhibul IZARI**

**NIM. 1817403089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Septo Dwi Shohibul Izari  
NIM : 1817403089  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “*Analisis Jumlah Fi’liyyah dalam Kitab ‘Izzah An-Nāsyīn dan Konsep Pembelajarannya Bagi Siswa MTs Kelas VIII*” ini secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



**Septo Dwi Shohibul Izari**

NIM. 1817403089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **ANALISIS JUMLAH FI'LIYYAH DALAM KITAB 'IṢAH AN-NĀSYI'N DAN KONSEP PEMBELAJARANNYA BAGI SISWA MTs KELAS VIII**

Yang disusun oleh: Septo Dwi Shohibul Izari, NIM: 1817403089, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 12 bulan Juli tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Herman Wicaksono, M.Pd  
NIP. -

Pembimbing,

Dr. Ali Mudi, M.S.I  
NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji Utama,

Dr. Fahri Hidayat, M. Pd.I  
NIP. 19890605 201503 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, M.S.I  
NIP. 19770225 200801 1 007

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Septo Dwi Shohibul Izari

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Septo Dwi Shohibul Izari

NIM : 1817403089

Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul skripsi : Analisis *Jumlah Fi'iyah* dalam Kitab *ʿIzah An-Nāsyūn* dan Konsep Pembelajarannya Bagi Siswa Mts Kelas VIII

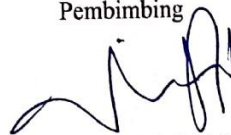
Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Ali Muhdi, M.S.I**

NIP. 19770225200811007

# ANALISIS JUMLAH FI`LIYYAH DALAM KITAB `IZAH AN-NĀSYI`ĪN DAN KONSEP PEMBELAJARANNYA BAGI SISWA MTs KELAS VIII

SEPTO DWI SHOHIBUL IZARI  
NIM 1817403089

**Abstrak:** Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, Hadist dan ritual keagamaan seperti sholat, dzikir, dan do'a. Tentunya setiap bahasa mempunyai gramatika tersendiri tidak terkecuali bahasa Arab. Gramatika bahasa Arab disebut juga ilmu *naḥwu- ṣaraf* atau juga ilmu *qawā'id*, dan salah satu yang dibahas dalam gramatika Arab yaitu pembahasan tentang *jumlah fi`liyyah* yang mana pembahasan tersebut sangat penting untuk memahami bahasa Arab. *Jumlah fi`liyyah* sendiri adalah susunan kata yang diawali dengan kata kerja atau dalam bahasa Arab disebut *fi`il* baik berfaidah maupun tidak berfaidah. Banyak literatur keilmuan Islām karya ulama terdahulu dan ulama moderen yang menggunakan bahasa Arab. Salah satu yang terkenal adalah kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn* karya ulama terkenal bernama Syaikh Mustafā Al-Galāyaini yang berasal dari Beirut, Libanon. Kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn* berarti nasihat untuk generasi muda yang tentunya berisi nasihat dan budi pekerti yang luhur yang sangat penting bagi para generasi muda khususnya siswa MTs kelas VIII. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *jumlah fi`liyyah* yang termuat dalam kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn* serta konsep pembelajarannya bagi siswa MTs kelas VIII.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian literatur atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan metode dokumentasi dan analisis konten. Penelitian ini mengambil sumber data primer dari kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn* dan sumber data sekunder dari kitab ilmu *naḥwu* serta buku dan jurnal yang berkaitan.

Hasil penelitian dalam kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn* terdapat *jumlah fi`liyyah* yang mempunyai kedudukan *i`rab* berjumlah 509 dan *jumlah fi`liyyah* yang tidak mempunyai kedudukan *i`rab* sebanyak 429. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode gramatika terjemah, teknik pembelajaran meliputi *maharah istima`*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah* dan *maharah kitabah*. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan Teknik pembelajaran yang dilakukan meliputi suara guru, gambar/foto, teks percakapan, papan tulis, kartu bergambar. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan tes gramatika atau tata bahasa antara lain tes kata pecahan, tes menyusun kata dan tes memasangkan.

**Kata Kunci:** *Jumlah Fi`liyyah*, Kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn*, Konsep Pembelajaran Bahasa Arab

تحليل الجملة الفعلية في كتاب عظة الناشئين  
ومفهوم التعلمية لطلّاب المدرسة الثانوية في الفصل الثامن  
سفت دووي صاحب الأزار  
١٨١٧٤.٣.٨٩

مستخلص البحث

اللغة العربية هي لغة القرآن و حديث و لغة العبادة كالصلاة و الذكر و الدعاء. لكل لغة قواعد. يسمى قواعد اللغة العربية علم النحو و الصرف ايضا علم القواعد فيه نقائش. احدها الجملة الفعلية وهي مهمة لمفهوم اللغة العربية. الجملة الفعلية هي الجملة التي تبتدأ بالفعل يفيد او لم يفد. كثير ما فيها العلم الإسلامية الذي يؤلفه العلماء السلف او الخلف باللغة العربية. ويشعر كتاب عظة الناشئين يؤلفها الشيخ مصطفى الغلايين من بيروت، لبنان. كتاب عظة الناشئين كتاب اخلاق واداب واجتماع للناشئين يخص الطلاب المدرسة الثانوية في الفصل ثامن. واهداف هذا البحث للتعريف الجملة الفعلية في كتاب عظة الناشئين مع مفهوم تعلميتها للطلاب المدرسة الثانوية في الفصل ثامن. هذا البحث مكتبة ذو منهج وصفي نوعي، طريقة جمع البيانات المستخدمة هي التوثيق مع مصادر البيانات، وهي كتاب عظة الناشئين، كتاب علم نحو والكتب والمجلات ذات الصلة. ونتائج هذا البحث يوجد في كتاب عظة الناشئين الجملة الفعلية التي محل من الاعراب ٥٠٩ و الجملة الفعلية التي لا محل من الاعراب ٤٢٩، و مناهج التعلم بامناهج الاتصالية، وطريقة التعلم بطريقة القواعد الترجمة، و تقنية التعلم بالمهارة الاستماع، مهارة الكلام، مهارة القراءة، و مهارة الكتابة، وسائط التعلم بالصوت المعلم، الصور، نص المحادية، السبورة، بطاقة الصورة. وتقييم التعلم بإختبار قواعد اللغة وهي إختبار الاشتقاق، إختبار الترتيب، إختبار الاضافة.

الكلمات الأساسية: الجملة الفعلية، كتاب عظة الناشئين، مفهوم تعلمية اللغة العربية

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha



ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

**E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

**F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

“Habiskan masa mudamu, sebelum datang masa tuamu”

(Romo K.H. Abdul Mu'in)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dorongan, motivasi, serta semangat dari guru, keluarga, serta sahabat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas dasar itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak H. Mukhdori dan Ibu Hj. Sudisah yang telah berjuang, mendukung dan mendo'akan untuk kesuksesan saya.
2. Kakak Septian Eko Nur Aziz dan adik Fina Adibatuzzahra yang selalu mendukung dan memotivasi saya.





## KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang yang senantiasa telah menganugerahkan rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi ini, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para kerabat, sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari akhir nanti. Skripsi dengan judul “Analisis *Jumlah Fi’liyyah* dalam Kitab *‘Izah an-nāsyi’īn* dan Konsep Pembelajarannya Bagi Siswa Mts Kelas VIII” disusun guna melengkapi sebagian persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bidang jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis berterima kasih atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing penelitian skripsi penulis.
6. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd, selaku Koordinator Prodi Paendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I., penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2018 Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Islam (UIN) Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua saya Bapak H. Mukhdori dan Ibu Hj. Sudisah yang tak kenal lelah untuk mendo'akan untuk kebaikan saya.
11. Dr. Asep Sunarko, M.Pd.I, Kepala Progam Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo yang telah membimbing dan memotivasi penulisan skripsi ini.
12. Romo K. H. Abdul Mu'in, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlas Langgongsari yang telah mengajari dan mengasuh saya.
13. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang turut serta membantu demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang ideal dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 Juli 2023



Septo Dwi Shohibul Izari  
NIM. 1817403089

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PERDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vii
MOTTO .....	xv
PERSEMBAHAN .....	xvi
KATA PENGANTAR .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xix
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II JUMLAH <i>FI'LIYYAH</i> DAN KONSEP PEMBELAJARANNYA BAGI SIWA MTs KELAS VIII</b>	
A. <i>Fi'il</i> .....	10
B. <i>Jumlah Fi'liyyah</i> .....	17
C. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat MTs kelas VIII .....	20
<b>BAB III KITAB <i>ʾIṢAH AN-NĀSYI'ĪN</i> KARYA SYAIKH MUSTAFĀ AL-GALĀYAINI</b>	
A. Latar Belakang <i>muallif</i> kitab .....	45
B. Sekilas tentang kitab <i>ʾIṣah an-nāsyi'īn</i> .....	49
C. Karakteristik Bahasa kitab <i>ʾIṣah an-nāsyi'īn</i> .....	52

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

- A. Analisis *Jumlah Fi`liyyah* dalam kitab *`Izah an-nāsyi`īn* .....54
- B. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab tentang *Jumlah Fi`liyyah*..... 145

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 153
- B. Saran..... 154
- C. Penutup..... 154

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 156

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Contoh fi`il maḍī dan fi`il mu'tal</i> .....	12
<i>Tabel 2. Daftar tema yang ada pada kitab 'Izah an-nāsyi'īn</i> .....	52
<i>Tabel 3. Jumlah yang mempunyai maḥal dari i`rab</i> .....	95
<i>Tabel 4. Jumlah yang tidak mempunyai maḥal dari i`rab</i> .....	144



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Lulus Ujian Kpmprehensif
- Lampiran 4 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5 Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 7 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 11 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 12 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 13 Riwayat Hidup Peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah bunyi yang dijadikan suatu komunitas untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya *الاصوات يعبر بها كل قوم عن اغراضهم*.<sup>1</sup> Bahasa adalah jendela dunia dan alat pembuka (kunci) dari suatu ilmu pengetahuan.<sup>2</sup> Disebut sebagai jendela dunia karena bermacam pengetahuan dan peradaban ada karena dibahasakan dengan berbagai bahasa yang ada didunia ini, tidak terkecuali Bahasa arab.

Bahasa Arab merupakan Bahasa Al-Qur'an dan juga salah satu Bahasa internasional yang banyak digunakan di dunia global pada umumnya dan didunia Islam pada khususnya. Banyak juga sumber literatur yang menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab menjadi sesuatu yang penting. Bagi umat muslim di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab banyak dilakukan baik di lembaga formal maupun lembaga non formal, mulai tingkat dasar hingga tingkat lanjut.

Ada beberapa faktor yang mendasari seorang muslim mempelajari bahasa Arab, jika dikaitkan bahasa Arab sebagai bahasa agama, diantaranya:<sup>3</sup> pertama, bahwa sumber asli ajaran Islam al-Quran dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, kedua, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat Islam terutama di bidang tafsir, hadits, fikih, akidah, tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, ketiga, kajian ilmu keislaman akan semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, keempat, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

---

<sup>1</sup> Aziz Anwar Fachrudin, *"Pengantar Sejarah dan Madzhab Linguistik Arab"* (Malang: CV. Lisan Arabi, 2017), hlm.5

<sup>2</sup> Wa Muna, *"Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab"*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 1.

<sup>3</sup> Laelaul Amanah, *"Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam"* (Papua Barat: STAIN Sorong Papua Barat, Skripsi), hlm.6

Dalam penyampaian suatu fakta, gagasan, ide, sikap, atau isi pikiran secara jelas dan efektif dalam bahasa Arab harus menggunakan susunan kalimat yang benar sesuai kaidah-kaidah yang ada. Seperti kalimat pada kitab *‘Izah an-nāsyi’īn* berbunyi:

مَا اسْتَوَىٰ الْيَأْسُ عَلَىٰ أُمَّةٍ إِلَّا أَلْخَمَلَهَا، وَلَا خَامَرَ قُلُوبَ قَوْمٍ إِلَّا أضعَفَهَا

“Tidaklah keputusan melanda suatu umat, melainkan melumpuhkannya, dan tidak pula sifat putus asa itu menghinggapi hati kaum, kecuali melemahkannya”<sup>4</sup>

Banyak buku atau kitab kunig digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Arab diantara kitab-kitab tersebut antara lain, kitab *Al-Jurumiyyah*, *Al-‘Imriṭiy*, *Alfiyyah Ibnu Mālik*. Kitab-kitab tersebut berisi penuh dengan pembahasan *naḥwu-ṣaraf/Qawā’id* beserta contoh-contohnya. Contoh susunan kalimat yang tersaji dalam kitab tersebut hanya memuat suatu kalimat biasa dan tidak memiliki arti yang memberi motivasi ataupun nasihat, jarang sekali contoh yang memuat arti mendalam yang berisi nasihat bagi orang yang mempelajarinya.

Penjelasan dan makna terhadap isi kitab *‘Izah an-nāsyi’īn* diatas tidak lantas dimengerti apabila tidak menguasai tata bahasa dari bahasa yang dikaji, tidak lain adalah bahasa Arab. Saat ini orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk memahami teks agama tetapi juga terdapat tujuan lainnya yaitu salah satunya tujuan akademis, orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai sebagai disiplin.<sup>5</sup>

Adapun peneliti memilih kitab *‘Izah an-nāsyi’īn* sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena kitab ini memuat muatan keagamaan seperti pendidikan, budi pekerti, nasionalisme, sosial budaya yang sangat penting bagi kalangan anak muda yang sedang mencari jati diri, mendorong anak muda mejadi remaja yang bermoral, berdudi perkerti luhur dan penuh denagan optimisme akan menciptakan masyarakat berkeadaban dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an

<sup>4</sup> M. Fadlil Said An-Nadwi, “*Terjemah Izhatun Nasyi’in*”, (Surabaya: Al-Hidayah, 2000), hlm. 16

<sup>5</sup> Ahmad Muaffaq, *Linguistik Kontrasif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi*, (Makassar: Alauddin University Press ,2011)



dan Hadist. Yang mana hal ini jarang ditemukan pada kitab-kitab pembelajaran bahasa arab yang biasa diajarkan.

Ilmu tata bahasa arab memiliki bentuk kata, bentuk kalimat, dan kaidah-kaidah yang merubah keduanya. Ilmu ini disebut ilmu *nahwu-ṣaraf/Qawā'id*. Sumber utama ilmu *nahwu-ṣaraf/Qawā'id* adalah Al-Qur'an. Salah satu yang dibahas dalam ilmu *nahwu-ṣaraf/Qawā'id* adalah membahas tentang *jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah*. Pembahasan tersebut sangat penting untuk memahami bahasa Arab, dengan belajar *jumlah fi'liyyah* dan *jumlah ismiyyah* pemahaman terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab akan lebih mudah. Terlebih pada *jumlah fi'liyyah* yang mempunyai banyak keragaman bentuk, akan sulit dipahami jika tidak menggunakan contoh-contoh kalimat yang sesuai. Pada kitab *Iṣṣāḥ an-nāsyi'īn* yang berisi banyak nasehat, anjuran dan ajakan-ajakan, tentu tidak sulit untuk menemukan struktur *jumlah fi'liyyah* didalamnya untuk menambah wawasan keilmuan di bidang bahasa Arab.

Selain itu, pembahasan tentang topik ini sesuai dengan lampiran pada KMA 183 2019 dipelajari pada pembelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs semester ganjil pada materi *al-mihnah*.<sup>6</sup> Dan sejauh yang peneliti kaji belum ada penelitian tentang topik ini. Sehingga ketika para siswa belajar tentang *jumlah fi'liyyah* mereka juga disajikan dengan nasihat nasihat yang ada pada kitab *Iṣṣāḥ an-nāsyi'īn*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pembahasan tersebut.

Agar keberlangsungan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka memerlukan suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dari latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Jumlah fi'liyyah* Dalam Kitab *Iṣṣāḥ an-nāsyi'īn* dan Konsep Pembelajarannya Bagi Siswa MTs Kelas VIII”.

---

<sup>6</sup> Direktorat KSKK Madrasah, KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Dirjen Pendis Kemenag, 2019), hlm. 411-412

## B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian judul proposal skripsi tersebut serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah pokok sebagai berikut:

### 1. *Jumlah fi`liyyah*

*Jumlah fi`liyyah* (klausa verba) adalah kalimat yang terdiri dari *fi`il* (kata kerja/predikat) dan *fā`il* (subjeknya), serta diawali dengan *fi`il*.<sup>7</sup> Contoh : *جَاءَ الْمُدِيرُ* (*جَاءَ* adalah kata kerja/predikat sedangkan *الْمُدِيرُ* adalah subjeknya).

### 2. Kitab *`Izah an-nāsyi`īn*

Kitab *`Izah an-nāsyi`īn* adalah kitab karya Syaikh Mustafā Al-Galāyaini, didalam kitab ini memuat ajaran moral dan nuansa pribadi yang penuh optimisme. Selain itu kitab ini juga memiliki karakter kental dengan muatan keagamaan seperti: pendidikan, budi pekerti, dan sosial budaya.

### 3. Konsep Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Konsep pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

<sup>7</sup> M. Afifudin Dimiyathi, "Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab" (Malang: CV. Lisan Arabi, 2016), hlm.12

<sup>8</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 1; (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), hlm. 6.

### C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis *jumlah fi`liyyah* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*?
2. Apa kedudukan jumlah *fi`liyyah* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*?
3. Bagaimana konsep pembelajaran *jumlah fi`liyyah* pada tingkat MTs kelas VIII?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis *jumlah fi`liyyah* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*.
2. Untuk mengetahui kedudukan *jumlah fi`liyyah* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*.
3. Untuk mengetahui konsep pembelajaran tingkat MTs tentang *jumlah fi`liyyah*.

Selain tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang peneliti harap dapat diraih dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan di bidang ilmu *qowa`id*, khususnya pada kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* yang didalamnya memuat struktur penulisan *jumlah fi`liyyah*, serta metode pembelajarannya pada siswa MTs kelas VIII .

### E. Kajian Pustaka

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas, antara lain:

Pertama skripsi karya Siti Mahbubah mahasiswi pendidikan bahasa Arab fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “*Jumlah Ismiyyah dan Jumlah fi`liyyah dalam Kitab Jawāmi`ul Kalīm* Karya K. H. Ali Maksum dan Metode Pengajarannya”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa struktur *Jumlah Ismiyyah* dan *Jumlah fi`liyyah* dalam kitab *Jawāmi`ul Kalīm* yang bervariasi dapat lebih memudahkan metode pembelajaran yang guru sampaikan kepada peserta didik.<sup>9</sup> Perbedaan skripsi karya Siti Muhibah dengan judul skripsi yang penulis angkat adalah terletak pada kitab yang digunakan. Skripsi Sriwahyuni menggunakan kitab *Jawāmi`ul Kalim* karya KH. Ali Maksum, sedangkan judul skripsi yang penulis angkat adalah menggunakan kitab *‘Izah an-nāsyi`īn* dan juga penulis membahas tentang *jumlah fi`liyyah* saja.

Kedua laporan penelitian “Dilalah *Jumlah Ismiyyah* dan *fi`liyyah* serta Relevansinya terhadap penafsiran Al-qur’an” yang dilakukan oleh Dr. Agustiar, M.Ag UIN Sulthan Syarif Karim Riau tahun 2017. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa struktur *jumlah ismiyyah* menunjukkan arti tetap dan terus menerus, sedangkan struktur *jumlah fi`liyyah* menunjukkan arti timbulnya sesuatu dan temporal.<sup>10</sup> Perbedaan diantara laporan penelitian Dr. Agustiar, M.Ag dan judul skripsi yang penulis angkat terletak pada cabang ilmu yang dikaji. Skripsi Dr. Agustiar, M.Ag membahas tentang cabang ilmu dilalah, sedangkan pada judul skripsi yang penulis angkat membahas ilmu *qawā`id* serta pembelajarannya.

Ketiga skripsi karya Fitriana Widya Rahmaniati<sup>11</sup> mahasiswi pendidikan bahasa arab fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto 2021 yang berjudul “*Al-Jumlah Al-Ismiyyah Fī Kitābi Safīnati An-Najāh Wa Kayfiyyati Ta`liimihā*”. Dalam penelitian ini didimpulkan bahwa terdapat banyak struktur *jumlah ismiyyah* yang bervariasi dalam kitab *Safīnati An-Najāh* beserta cara

---

<sup>9</sup> Siti Mahbubah, “*Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi`liyyah Dalam Kitab Jawāmi`ul Kalim Karya Kh. Ali Maksum Dan Metode Pengajarannya*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Skripsi, 2015).

<sup>10</sup> Agustiar, “*Dilalah Jumlah Ismiyyah dan Fi`liyyah serta Relevansinya terhadap penafsiran Alqur’an*”, (Riau: UIN Sulthan Syarif Kasim, 2017).

<sup>11</sup> Fitriana Widya Rahmaniati, “*Al-Jumlah Al-Ismiyyah Fii Kitaabi Safīnati An-Najaah Wa Kayfiyyati Ta`liimihā*”, (Purwokerto: UIN K.H. Syaifuddin Zuhri, Skripsi, 2021).

pembelajarannya. Perbedaan skripsi Fitriana Widya Rahmaniati dengan judul skripsi yang penulis angkat terletak pada kitab yang dikaji dan pembahasan didalamnya.

## F. Metode Penelitian

Untuk memberikan penjelasan mengenai cara penulis melaksanakan penelitian, penulis memaparkan beberapa hal yang berkaitan dengan cara penulis melaksanakan penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>12</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam jenis penelitian literatur atau bisa juga disebut dengan penelitian kepustakaan (library research). Library research adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.<sup>13</sup>

### 2. Sumber Data

#### a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Berpegang pada pengertian tersebut maka sumber primer dari penelitian ini adalah kitab *ʿIzah an-nāsyi ʿīn* karya Syaikh Mustafā Al-Gayalaini.

#### b. Sumber Sekunder

---

<sup>12</sup> Moloeng., L. J., *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: MA rosda karya, 1981).

<sup>13</sup> Rusdin Pohan, *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hlm. 85.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 15

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Sumber sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku atau kitab kaidah *naḥwu: jurumiyyah, syarakh ibnu `aql, syarakh qawā`id al-I`rab , qawā`id al-asasiyyah fī al-lughah `arabiyyah, qawā`id al-tatbiqiyyahh fī al-lughah `arabiyyah*, serta teks artikel, jurnal ataupun situs-situs dalam media elektronik yang mendukung topik pembahasan.

### 3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Analisis data peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*). Berikut langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti :

- a. Peneliti mencari *jumlah fi`liyyah* yang ada dalam kitab *`Izah an-nāsyi`īn*.
- b. Peneliti mengidentifikasi *jumlah fi`liyyah* yang ada dalam kitab *`Izah an-nāsyi`īn*.
- c. Peneliti menganalisis kedudukan *jumlah fi`liyyah* yang ada dalam kitab *`Izah an-nāsyi`īn*.

Kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti, dan kritis.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, ..., hlm 19

<sup>16</sup> Farida Nugrahani, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*". (Surakarta: Cakra Books, 2014) hlm. 142

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman, pada penelitian kali ini peneliti akan memberikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi kerangka konseptual yang didalamnya terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan *fi`il yang meliputi pengertian fi`il, tanda-tanda fi`il, dan macam-macam fi`il*. Sub bab kedua menjelaskan tentang *jumlah fi`liyyah, jenis dan kedudukan jumlah fi`liyyah*. Sub bab ketiga menjelaskan tentang implementasi konsep pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs kelas VIII, meliputi pendekatan, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab.

Bab III Profil, berisikan gambaran tentang kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* karya Syaikh Mustafā Al-Galāyaini yang terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan latar belakang *mu'allif* kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*. Sub bab kedua menjelaskan sekilas tentang kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*. Sub bab ketiga karakteristik bahasa yang digunakan dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*.

Bab IV Pembahasan, berisi hasil dari penelitian meliputi analisis *jumlah fi`liyyah* yang terdapat dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* dan konsep pembelajaran Bahasa Arab tentang *jumlah fi`liyyah* bagi siswa MTs kelas VIII.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan serta saran-saran, sekaligus kata penutup.

Bagian akhir skripsi dipaparkan daftar pustaka dan juga lampiran.

## BAB II

### JUMLAH FT LIYYAH DAN KONSEP PEMBELAJARANNYA BAGI SIWA MTs KELAS VIII

#### A. *Fi`il*

##### 1. Pengertian *fi`il*

Menurut ulama *naḥwu*:

ما يدلّ بنفسه على حدث مقترن وضعا بأحد الأزمنة الثلاثة (الماضي ، والحال ،  
والمستقبل)<sup>17</sup>

Lafaz yang menunjukkan peristiwa/perbuatan yang terkait dengan salah satu dari tiga waktu (lampau, sekarang, dan akan datang). *Fi`il* dalam bahasa arab sering disebut dengan kata kerja dalam bahasa indonesia.

##### 2. Macam-macam *fi`il*

###### a. Berdasarkan kala atau aspeknya

ينقسم الفعل باعتبار الزمان إلى ماضٍ، مضارع، وأمر<sup>18</sup>

Menurut waktu terjadinya *fi`il* terbagi menjadi tiga yaitu, *fi`il maḍī*, *fi`il muḍāri`*, *fi`il amr*.

###### 1) *Fi`il maḍī*

Al-Habib Husain bin Abdur Rohman dalam kitan *Tawdih An-Naḥwu* menjelaskan *fi`il maḍī*

فعل الماضي كلّ فعل يدلّ على حصول العمل في زمان الماضي مبنيّ ابدا

*Fi`il maḍī* adalah setiap *fi`il* yang menunjukkan hasilnya suatu perbuatan/pekerjaan pada zaman lampau atau telah terlewat dan di hukumi *mabnī* selamanya.<sup>19</sup> Contoh : نظر ، جلس ، كتب

<sup>17</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arobiyyah*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-ilmiyah, 2012). hlm. 14

<sup>18</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arob*. hlm. 14

<sup>19</sup> Al-Habib Husain bin Abdur Rohman, *Tawdih An-Naḥwu*, (Magelang: Percetakan Whana). hlm. 18



2) *Fi`il muḍāri`*

Mustafā Al-Galāyaini dalam kitab *Jami` Al-Durūs* mengatakan *fi`il muḍāri`* adalah

ما دلّ على معنى في نفسه مقترن بزمان يحتمل الحال والاستقبال

Sesuatu yang menunjukkan makna didalamnya yang berkaitan dengan waktu yang sedang berlangsung maupun yang akan datang.<sup>20</sup>

Contoh : يكتب، يجلس، ينظر

3) *Fi`il Amr*

*Amr* dalam bahasa Arab berarti perintah, menurut Ahmad Al-Hasyimi *fi`il amr* ialah :

الأمر ما يطلب به حدوث شيء في المستقبل

Perintah yang ditunjukkan untuk memperoleh hasil dari suatu pekerjaan/perbuatan di waktu yang akan datang.<sup>21</sup>

Contoh: اكتب، اجلس، انظر

## b. Berdasarkan jenis konsonan radikal atau jenis huruf asli

Kata kerja bahasa Arab (*fi`il*) jika dilihat dari jenis konsonan radikal atau jenis huruf asli terbagi menjadi dua macam. Adakalanya huruf terakhir *fi`il* tersebut berupa huruf *shahih* disebut *fi`il ṣaḥīḥ* akhir dan adakalanya huruf terakhir berupa *huruf`illat* (الف، واو، ياء) disebut *fi`il mu`tal aḥīr*.<sup>22</sup>

Untuk mengetahui suatu *fi`il* disebut *fi`il ṣaḥīḥ* atau *fi`il mu`tal aḥīr* dapat dilihat pada bentuk *maḍī* nya, berikut beberapa contoh *fi`il ṣaḥīḥ* dan *fi`il mu`tal* dalam bentuk *fi`il maḍī*.

<sup>20</sup> Mushtafa Al-Ghulayani, *Jami`u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1. (Beirut: Mansyurat AlMaktabah Al-Ashriyyah, 1993). hlm. 33

<sup>21</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arobiyyah*. Hlm.16

<sup>22</sup> Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu bahasa Arab*. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018).

<i>Fi`il</i>	Bentuk	Keterangan
كتب	<i>Fi`il ṣaḥīḥ</i>	Berakhiran huruf ba' bukan huruf `illat
جلس	<i>Fi`il ṣaḥīḥ</i>	Berakhiran huruf sin bukan huruf `illat
غزى	<i>fi`il mu'tal</i>	Berakhiran huruf waw huruf `illat
نظر	<i>Fi`il ṣaḥīḥ</i>	Berakhiran huruf ro bukan huruf `illat
دعا	<i>fi`il mu'tal</i>	Berakhiran huruf waw huruf `illat

Tabel 1. Contoh *fi`il maḍī* dan *fi`il mu'tal*

c. Berdasarkan huruf akhirnya

Apabila dalam isim terdapat isim *mu`rab* dan *mabnī* begitu pula dengan *fi`il* ada yang *mu`rab* dan *mabnī*. *fi`il* ada tiga macam yaitu *fi`il maḍī*, *muḍāri`* dan *fi`il amr*. Dari ketiga jenis *fi`il* ini *fi`il madhi* dan *fi`il amr* semuanya adalah *mabnī* karena tidak berubah harakat huruf terakhirnya. Sedangkan *fi`il muḍāri`* termasuk *fi`il* yang *mu`brob* karena terjadi perubahan harakat pada huruf terakhirnya seiring dengan masuknya perilaku (*`āmil*) pada *fi`il* tersebut.<sup>23</sup>

الفعل الماضى مبيى دائما وله ثلاث حالات فى البناء هى الفتحة والسكون والضم

*Fi`il maḍī* di *mabnī* kan selamanya, dan mempunyai 3 bentuk *mabnī* yaitu, *fathah*, *sukūn*, *ḍammah*.<sup>24</sup>

*Fi`il maḍī* selalu *mabnī* dengan:

- 1) *Ḥarakat sukūn*, jika bersambung dengan *ta' fā`il* contoh:

شكرتُ - شكرتَ - شكرتِ - شكرتُمَا - شكرتُمُ - شكرتُنَّ

<sup>23</sup> Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu bahasa Arab*. hlm. 67

<sup>24</sup> Nadim Husain Dakkour, *Al-Qowa'id At-Tatbiqiyyah fii Al-Lughot Al-'Arobiyyah*, (Beirut: Bahsoun Publisher, 1998). Hlm. 86

Juga bersambung dengan huruf *nun* bermakna kami (نا)

contoh : شَكَرْنَا

Dan juga *fi'il maḍī`* yang bersambung dengan *nun jama` niswah* (*nun* yang menunjukkan perempuan banyak) contoh :

شَكَرْنَ

2) *Ḥarakat ḍammah*, jika bersambung dengan *waw jama`*

contoh: شَكَرُوا

3) *Ḥarakat fathah*, jika bersambung dengan *ta' ta'nis* atau *alif ḍamir taṣniyyah*, contoh: شَكَرْتَا - شَكَرَا - شَكَرْتَا

شَكَرْتَا - شَكَرَا - شَكَرْتَا

Dan juga jika bersambung dengan *ḍamir muttasil maḥal*

*naṣab* (ها، ك، نا، المتكلم) contoh: شَكَرْنَا - شَكَرْتَا - شَكَرْتَا

شَكَرْتَا - شَكَرْتَا - شَكَرْتَا - شَكَرْتَا - شَكَرْتَا - شَكَرْتَا<sup>25</sup>

يبني الفعل المضارع في حالتين السكون والفتح

*Fi'il muḍāri`* mempunyai dua *mabnī*, *sukūn* dan *fathah*<sup>26</sup>

*Fi'il muḍāri` mabnī* dengan:

1) *Ḥarakat sukūn*, jika bersambung dengan *nun jama` niswah*

(*nun* yang menunjukkan perempuan banyak) contoh: هُنَّ يَشْكُرْنَ

2) *Ḥarakat fathah*, jika bersambung secara langsung dengan *nun*

*taukīd* (*nun* penguat) contoh: لِيَشْكُرَنَّ

يعرب الفعل المضارع في حالتين إذا لم يتصل نون الإناث وإذا لم يتصل نونيا

التوكيد

<sup>25</sup> Fuad Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab*, (Medan: Darussalam Publishing, 2011). Hlm. 193

<sup>26</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arobiyyah*. Hlm.33

*Fi`il muḍāri` mu`rab* pada dua tempat yaitu, ketika tidak bertemu *nun jama` niswah* (*nun* yang menunjukkan perempuan banyak) dan tidak bertemu dengan dua *nun taukīd*.<sup>27</sup>

*Fi`il amr* selalu *mabnī* pada:

1) *Ḥarakat sukūn*, jika huruf akhir *fi`il*-nya bukan huruf *`illat*.

Atau jika bersambung dengan *nun jama` niswah*. Contoh:

اشكروا-اشكروا

2) *Ḥarakat fathah*, jika bersambung dengan *nun taukīd*. Contoh:

اشكروا

3) Membuang huruf *nun* jika bersambung dengan *alīf taṣniyyah*, *waw jama`* atau *ya' muḥaṭabah*. Contoh: اشكروا-اشكروا اشكروا

4) Membuang huruf *`illat*. Contoh: <sup>28</sup>ارض-اعف-ارم

d. Berdasarkan keberadaan subjeknya

*Fi`il* jika ditinjau dari *fā`il* (pelakunya) dibagi menjadi dua yaitu, *fi`il ma`lūm* dan *fi`il majhūl*. *Fi`il ma`lūm* adalah *fi`il* yang menyebutkan *fā`il*nya di dalam kalimat. Contoh: ضرب زيد خالدا (Zaid sudah memukul Kholid) زيد adalah *fā`il* bagi ضرب sedangkan خالدا merupakan *maf`ūl bih* (Objek) atau orang yang dipukul Zaid.

*Fi`il majhūl* adalah perubahan kata kerja yang memiliki subjek dan objek menjadi kata kerja yang tidak berobjek. *Fi`il majhūl* dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan kata kerja pasif. Yaitu dengan menjadikan objek sebagai subjeknya mengganti subjek asli sebelumnya. Sesuai dengan namanya, maka *fi`il majhūl* hanya terjadi pada kata kerja bahasa Arab saja.<sup>29</sup> *Fi`il majhūl* dapat berupa *fi`il maḍī* maupun *fi`il muḍāri`*, adapun ciri-ciri dari *fi`il majhūl* yang berupa *fi`il maḍī*

<sup>27</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arobiyyah*. Hlm.33

<sup>28</sup> Fuad Ni'mah, *Kaedah Bahasa Arab*.Hlm. 194

<sup>29</sup> Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu bahasa Arab*.hlm. 99

فإن كان الفعل ماضيا ضم أوله وكسر ما قبل آخره

Jika *fi`il maḍī* maka huruf awalnya di *ḍammah* kan dan huruf sebelum akhir di *kasrah* kan<sup>30</sup>

Contoh : ضُرِبَ، فُتِحَ، كُتِبَ

Dan ciri-ciri *fi`il majhūl* berupa *fi`il muḍāri`*

فإن كان الفعل ماضيا ضم أوله وفتح ما قبل آخره

Jika *fi`il muḍāri`* maka huruf awalnya di *ḍammah* kan dan huruf sebelum akhir di *fathah* kan<sup>31</sup>

Contoh: يُضْرَبُ، يُفْتَحُ، يُكْتَبُ

Contoh perubahan *fi`il ma`lūm* ke *fi`il majhūl*: ضَرَبَ زَيْدٌ خَالِدًا (Zaid sudah memukul Kholid) *fi`il ma`lūm* dirubah ke *majhūl* menjadi ضُرِبَ خَالِدٌ (Kholid telah dipukul) *fā`il* dari *fi`il majhūl* disebut *nāib al-fā`il*.

e. Berdasarkan keberadaan objeknya

Kata kerja atau *fi`il* bahasa Arab dilihat dari perlu dan tidaknya objek ada dua macam, yang pertama *fi`il muta`addi* contohnya أخرجت الحقيبة dan yang kedua *fi`il lāzim* contohnya خرجت.

*Fi`il muta`addi* dalam bahasa indonesia disebut dengan kata kerja transitif atau kata kerja yang memerlukan objek untuk menjelaskan suatu peristiwa sebagaimana contoh أخرجت الحقيبة (saya telah mengeluarkan tas itu) kata الحقيبة yang berarti tas menjadi objek dari kata أخرجت.

*Fi`il lāzim* dalam bahasa indonesia disebut dengan kata kerja intransitif atau kata kerja yang tidak memerlukan objek untuk

<sup>30</sup> Muhammad As-Shanhaji, *Matan Al-Jurumiyyah*, (Riyadh: Dar As-Shoma'i, 1998). Hlm. 12

<sup>31</sup> Muhammad As-Shanhaji, *Matan Al-Jurumiyyah*. Hlm. 12

menjelaskan suatu peristiwa sebagaimana contoh di atas خرجت (saya keluar) tidak perlu objek. Sebagaimana dalam kalimat bahasa Indonesia “saya bahagia” berbeda dengan “saya membahagiakan” masih menyisakan pertanyaan, “siapa orang yang anda bahagiakan?”<sup>32</sup>

f. Berdasarkan kesaslian hurufnya

*Fi`il* menurut kesaslian hurufnya itu, ada kalanya *ṣulaṣī* dan adakalanya *ruba`ī*, dan tiap-tiap dari keduanya adakalanya *mujarrad* (sepi dari huruf tambahan) dan adakalanya *mazīd* (adanya penambahan huruf)<sup>33</sup> Contoh *fi`il mujarrad* : ضَرَبَ، كَرَّمَ، كَسَرَ، دَخَرَ. Apabila tiga hurufnya asli dinamakan *fi`il ṣulaṣī mujarrad*, jika huruf aslinya terdiri dari empat huruf maka dinamakan *fi`il ruba`ī mujarrad*. sedangkan contoh *fi`il mazīd*: ضَارَبَ، أَكْرَمَ، تَكَسَّرَ، تَجَلَّبَبَ، تَدَخَّرَ.

3. Tanda-tanda *fi`il*

Untuk mengetahui suatu kata disebut *fi`il* atau bukan maka ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa kata tersebut memang berupa *fi`il*. Muhammad As-Ashanhaji menyebutkan tanda *fi`il*

والفعل يعرف بقد والسين و سوف وتاء التأنيث الساكنة

*Fi`il* dapat diketahui dengan keberadaan قَدْ (sungguh/terkadang), سَ

(akan) سَوْفَ (akan), تَاءِ التَّأْنِيثِ السَّاكِنَةِ (ta' ta'nis yang mati)<sup>34</sup>

Contoh: قَدْ قَامَتْ الصَّلَاةُ (Sungguh telah datang waktu Sholat)

<sup>32</sup> Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu bahasa Arab*. hlm. 176

<sup>33</sup> Sa'duddin Mas'ud, *Syarh Tasrif Al-'Izzi*, (Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Sa'udiyyah: Dar Al-Manhaj, 2017), hlm. 78

<sup>34</sup> Muhammad As-Shanhaji, *Matan Al-Jurumiyyah*. Hlm. 5

سَأَزُوكَ غَدًا (Aku akan mengunjungimu besok)

سَوْفَ تَتَنَدُّمُ عَلَى كَسَلِكَ (Kamu akan menyesali kemalasanmu)

رَجَعَتْ مَيْمُونَةٌ مِنْ جَاكْرَتَا (Maemunah pulang dari Jakarta)

Adapun menurut Talqis berikut tanda-tanda *fi`il*.<sup>35</sup>

1) Kata yang bersambung dengan huruf ta` *fā`il* (pelaku) seperti

نَصَرْتُ، كَتَبْتُ، ظَلَمْتُ

2) Kata yang bersambung dengan huruf ta' *ta`nis*, yaitu huruf ta' yang menunjukkan sesuatu yang *mu`annaṣ*, seperti طَلَعَتِ

الشمس

3) Kata yang bersambung dengan huruf ya' untuk *mu`annaṣ muḥaṭabah* yaitu menunjukkan pelakunya adalah (kamu) seorang perempuan seperti تَطْلُبِينَ

4) Kata yang bersambung dengan huruf nun *taukīd* (نْ) seperti

تَطْلُبِينَ

## B. Jumlah *Fi`liyyah*

### 1. Pengertian *Jumlah Fi`liyyah*

الجملة: لفظ مركب افاد او لم يفد.

Yang disebut *jumlah* ialah *lafaz* yang tersusun baik berfaidah maupun tidak berfaidah<sup>36</sup>. Contoh: إن قام زيد قام خالد berfaidah, إن قام زيد tidak berfaidah. Kedua contoh tersebut diawali dengan *fi`il*. *Jumlah* dalam bahasa Indonesia disebut juga kalimat.

Kalimat adalah susunan dari dua kata atau lebih dan memberikan makna sempurna ditandai dengan tidak ada makna yang dipertanyakan.

<sup>35</sup> Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu bahasa Arab*. hlm. 64

<sup>36</sup> Ahmad Al-Hasyimi, *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arobiyyah*. Hlm.279.

Secara umum, kalimat dalam bahasa Arab kembali merujuk kepada dua bagian yaitu *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*.<sup>37</sup> *Jumlah fi'liyyah* yaitu tiap-tiap susunan yang dimulai dengan *fi'il* kemudian diikuti oleh *fā'il*,<sup>38</sup> atau dengan kata lain susunan yang terdiri dari *fi'il* (predikat atau *musnad*) dan *fā'il* (pokok kalimat atau *musnad ilaih*).

Jenis *fi'il* yang menjadi predikat dalam *jumlah fi'liyyah* dapat berupa *fi'il maḍī* (kata kerja lampau), *muḍāri'* (kata kerja masa sekarang), *amr* (kata perintah), *ṣaḥīḥ* (selamat dari huruf *'illat*), *mu'tal* (terdapat huruf *'illat*), *mujarrad* (huruf asli), *mazīd* (huruf tambahan), *lāzim* (kata kerja yang memerlukan objek), *muta'addi* (kata kerja yang tidak memerlukan objek), *mu'rab* (tidak tetap keadaannya), *mabnī* (tetap keadaannya), *ma'lūm* (kata kerja transitif) dan *majhūl* (kata kerja intransitif).<sup>39</sup>

## 2. Kedudukan *Jumlah Fi'liyyah*

Kedudukan *jumlah fi'liyyah* terbagi menjadi dua yaitu:

### a. *Jumlah* yang mempunyai *maḥal* dari *i'rab*

Adakalanya maupun *jumlah fi'liyyah* menempati pada tempatnya *kalimah mufrod* (bukan *jumlah* maupun *syibhu jumlah*) dengan kata lain, *jumlah* ini dapat di *ta'wil* kepada *mufrod*-nya.

Contoh: خَالِدٌ عَامِلٌ الْخَيْرِ *ta'wil*-nya خَالِدٌ يَعْمَلُ الْخَيْرِ. Sebab *kalimah mufrod* selalu disifati oleh *rafa'*, *naṣab*, *jar*, atau *jazem*.<sup>40</sup> *Jumlah* ini disebut *جملة التي محال من الإعراب* (*jumlah* yang mempunyai kedudukan dari *i'rab*). *Jumlah* ini terdiri dari beberapa bagian yaitu :

<sup>37</sup> Talqis Nurdianto, *Kalimat Ismiyyah dan Fi'liyyah Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sigma, 2017), hlm.21

<sup>38</sup> M. Yahya Harun dan Aly Abu Bakar Basalamah, *Metode Mudah Untuk Mempelajari Bahasa Arab dan Nahwu*, (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1985), hlm. 84.

<sup>39</sup> Talqis Nurdianto, *Kalimat Ismiyyah dan Fi'liyyah Bahasa Arab*. hlm.69-70

<sup>40</sup> Imam Saiful Mu'minin, *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf*, (Jakarta: Penerbit Amzah), Hlm.81-82



1) *Jumlah* yang datang sebagai *khobar* atau الواقعة خبرا, baik kedudukannya sebagai *khobar muftada'* ataupun *khobar fi`il nasiḥ*. Contoh: أَمْسَى التِّلْمِيذُ يَدْرُسُ

2) *Jumlah* yang menjadi *maf`ūl biḥ* atau الواقعة مفعول به, baik ia berada setelah *fi`il qaul* (ucapan). Seperti قَالَ إِنِّي

عَبْدُ اللَّهِ

3) *Jumlah* yang datang sebagai *ṣifat* atau na`at atau الواقعة نعته او صفة. Contoh: شَاهَدْتُ طَالِبًا يَدْرُسُ

4) *Jumlah* yang datang sebagai *ḥal* atau الواقعة حالا. Dalam *jumlah* ini harus ada *rabiṭ* yang menghubungkan ikatan *ṣaḥibul ḥal*. *Rabiṭ* tersebut berupa *ḍamir*. Contoh: شَاهَدْتُ

التِّلْمِيذُ يَدْرُسُ

5) *Jumlah* yang datang sebagai *muḍāf ilaih* atau الواقعة مضافا اليه. Contoh: سَأَسَافِرُ يَوْمَ يَنْتَهَى الْإِمْتِحَانُ

6) *Jumlah* yang datang sebagai jawab dari *syaraṭ jazem* yang dibarengi *fa'* atau *iza fuja`iyyah* (tiba-tiba) atau contoh: إِنَّ يَنْصُرْكُمْ اللَّهُ فَلَا إِذَا الْوَاقِعَةُ جَوَابًا لَشَرْطِ الْجَزْمِ بِالْفَاءِ أَوْ إِذَا غَالِبَ لَكُمْ

b. *Jumlah* yang tidak memiliki *maḥal* dari *i`rab*

*Jumlah* yang tidak menempati pada *kalimat mufrod*, untuk itu *jumlah* ini tidak pernah menjadi *maḥal rafa`*, *naṣab*, *jar*, maupun *jazem*. *Jumlah* tanpa *maḥal i`rab* mempunyai beberapa bagian :<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Imam Saiful Mu`minin, *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf*. Hlm.83-84

- 1) *Jumlah Ibtida'iyah* atau إبتدائية, yaitu *jumlah* yang datang diawal *kalam* pembicaraan. Contoh: خَلَقَ اللهُ الْإِنْسَانَ
- 2) *Jumlah i'tiradiyyah* atau إعتراضية, yaitu *jumlah* yang berada diantara dua *kalimah* yang bersambung. Contoh: جَاءَ وَأَقُولُ الْحَقَّ  
المُعَلِّمُ
- 3) *Jumlah tafsiriyyah* atau تفسرية, yaitu *jumlah* yang menjelaskan *kalimah* sebelumnya dan mengungkapkan hakikatnya. Kadang *jumlah tafsiriyyah* dibarengi oleh salah satu huruf *tafsir* أَنْ atau أَي. Contoh: فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنْ اصْنَعِ الْفُلْكَ
- 4) *Jumlah* yang datang sebagai *ṣilah mauṣul* atau صلة الموصول *isim* atau *huruf* مَا، مَنْ، اللَّاءِ، اللَّتَانِ، الَّتِي، الَّذِينَ، اللَّذَانِ، الَّذِي. Contoh: جَاءَ الَّذِي فَازَ بِالْجَائِزَةِ
- 5) *Jumlah* yang datang sebagai *jawab qasam* (sumpah) atau جواب القسم. Contoh: أَفْسِمُ بِاللَّهِ لَأَفْعَلَنَّ
- 6) *Jumlah* yang datang sebagai *jawab syarat jazem* yang tidak dibarengi oleh *fa'* atau *iza* atau إذا و غير الفاء. Contoh: إِنْ تَدْرُسْ تَنْجَحْ
- 7) *Jumlah* yang datang sebagai *jawab syarat bukan jazem* atau جواب الشرط دون جزم. Contoh: لَوْ زُرْتَنِي أَكْرَمْتُكَ

### C. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat MTs kelas VIII

#### 1. Pengertian Konsep Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mentah dari objek, proses, pendapat (paham),

rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.<sup>42</sup> Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.<sup>43</sup>

Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>44</sup>

Pada intinya pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dengan tujuan akhirnya terjadi perubahan perilaku. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Terkhusus dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode dan teknik.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

<sup>43</sup> Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 13.

<sup>44</sup> Ahdar Djameludin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Parepare: Kaafah Learning Center, 2019), hlm. 12

<sup>45</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33

Dari definisi konsep dan pembelajaran yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran adalah suatu gagasan atau ide untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, meliputi pendekatan, metode dan teknik yang disusun sedemikian rupa dan tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

## 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Al-Fauzan dkk ada tiga kompetensi yang hendak dicapai dalam mempelajari Bahasa Arab. Tiga kompetensi yang dimaksud adalah: pertama, kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah pembelajar menguasai sistem bunyi bahasa Arab baik, cara membedakannya dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi; mengetahui kosakata dan penggunaannya.

Kedua, kompetensi komunikasi, maksudnya adalah pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara otomatis, mengungkapkan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, dan mampu menyerap yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.

Ketiga, kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat-istiadat, etika, dan seni.<sup>46</sup> Kemampuan bahasa Arab yang diajarkan ada di Madrasah saat ini belum bisa memposisikan bahasa Arab menjadi bahasa Internasional. Padahal hakikatnya pembelajaran bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Oleh sebab itu, tujuan utama pembelajaran bahasa Arab yang ada di lembaga pendidikan Madrasah

---

<sup>46</sup> Abdurrahman Al -Fauzan, dkk, *Durus al -Daurat al -Tadribiyah li Mua'allimi al -Lugah al -Arabiyah li Ghairi al -Natihqin Bih*, (Mu'assasah al -Waqf al -Islami, 2004), hlm.27

harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>47</sup>

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima`*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*)<sup>48</sup>

Dari tujuan yang telah disebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab mengarah kepada penguasaan penggunaan bahasa Arab dalam berbicara, membaca, dan menulis secara fungsional. Artinya pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membawa para pembelajar dapat berkomunikasi baik secara reseptif maupun produktif.

### 3. Materi Pembelajaran Bahasa Arab tingkat MTs kelas VIII

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Untuk menggapai tujuan yang mulia tersebut diterbitkanlah KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, maka Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam telah

---

<sup>47</sup> Mahmud Rusydi Khathir, dkk, *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah Wa Al-Tarbiyah Al-Diniyah Fi Dhau'i Al-Ittijahaal-Tarbawiyah Al-Haditsah* (Kairo: dar al-ma'arif, 1983), hlm. 19-20

<sup>48</sup> Rusydi Ahmad Tha'imah, dkk *Ta'lim Al-Lughah Ittishlm. Iyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratiijiyat*, (Maroko: mathba'ah bani iznanis, 2006), hlm. 39

menyusun kurikulum baru terutama untuk bidang studi agama dan bahasa Arab. Salah satu produk kurikulum baru tersebut adalah mata pelajaran Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum madrasah merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran di madrasah.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut disamping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap bisa menjadi aktor di zamannya.

Adapun materi pembelajaran Bahasa Arab di tingkat MTs khususnya kelas VIII dimulai dengan materi yang terkait dengan diri sendiri dan lingkungan peserta didik. Meskipun semua diungkapkan dengan bahasa Arab namun mereka akan mudah menangkapnya karena semua terkait dengan pengenalan diri dan aktivitas keseharian peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Secara rinci berikut ruang lingkup materi Bahasa Arab MTs kelas VIII beserta pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang diajarkan:

a. الساعة (waktu)

Pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang terdapat pada materi الساعة (waktu) adalah mengenai العدد الترتيبي yaitu tata aturan dalam Bahasa Arab untuk penulisan bilangan yang menunjukkan jumlah dari suatu benda.

b. يومياتنا (aktifitas harian)

Pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang terdapat pada materi *يوميتنا* (aktifitas harian) adalah mengenai *جملة اسمية* yaitu susunan kalimat dalam Bahasa Arab yang tersusun dari *mubtada'* (subyek) dan *khobar* (predikat).

c. *المهنة* (profesi)

Pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang terdapat pada materi *المهنة* (profesi) adalah mengenai *جملة فعلية* yaitu susunan kalimat dalam Bahasa Arab yang diawali dengan *fi'il* (kata kerja) dan diikuti dengan *fā'il* (subjek). *Fi'il* adalah kata kerja yang mempunyai kedudukan sebagai subjek.

d. *الرياضة* (olahraga)

Pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang terdapat pada materi *الرياضة* (olahraga) adalah mengenai *عوامل النصب* yaitu *āmil* yang berupa huruf yang masuk pada *fi'il muḍāri'* sehingga *fi'il muḍāri'* yang semula mempunyai *i'rab rafa'* menjadi *i'rab naṣab*.

e. *الهواية* (hobi)

Pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang terdapat pada materi *الهواية* (hobi) adalah mengenai *المصدر الصريح*, *maṣdar* adalah *isim* yang menunjukkan arti tertentu dan tidak terikat dengan waktu. *maṣdar ṣarīḥ* adalah *isim maṣdar* yang bentuk lafalnya sudah jelas.

f. *عيادة المريض* (menjenguk orang sakit)

Pembelajaran *qawā'id/tarkīb* yang terdapat pada materi *عيادة المريض* (menjenguk orang sakit) adalah mengenai *انواع الفعل* yaitu macam-macam *fi'il* beserta ciri-cirinya.

#### 4. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan (*Approach*), yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah tingkat pendirian filosofis mengenai bahasa, belajar, dan mengajar bahasa.<sup>49</sup> Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.<sup>50</sup> Misalnya saja asumsi dari aural-oral approach yang menyatakan bahwa bahasa adalah apa yang kita dengar dan ucapkan, sedangkan tulisan hanyalah representasi dari ujaran.

Dari asumsi ini dapat dijewantahkan dalam hubungannya dengan pembelajaran dan belajar bahasa, bahwa keterampilan menyimak dan berbicara harus dibelajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan membaca dan menulis. Ada beberapa pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang sering digunakan antara lain:<sup>51</sup>

##### a. Pendekatan Humanistik

Pendekatan ini adalah sebuah pendekatan yang memberikan perhatian kepada pembelajar manusia, tidak menganggapnya sebagai benda yang merekam seperangkat pengetahuan. Pembelajaran bahasa menurut pendekatan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara manusia dengan berbagai ragam budaya dan pengalaman. Maka langkah pertama untuk merealisasikan tujuan itu adalah dengan memberi kesempatan kepada pembelajar yang berbeda budaya dan itu untuk berdialog mengenai diri mereka, mengungkapkan berbagai hal mengenai diri mereka. Proses ini bisa memenuhi kebutuhan pembelajar untuk aktualisasi diri.

##### b. Pendekatan Teknik

---

<sup>49</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167

<sup>50</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*. Hlm.33

<sup>51</sup> H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm.17-19



Pendekatan teknik adalah pendekatan yang berdasar pada pemanfaatan media pembelajaran dan teknik-teknik pendidikan. Pendekatan ini berpendapat bahwa media dan teknik pembelajaran sangat berperan dalam menyampaikan pengalaman belajar serta bisa merubah pengalaman belajar menjadi pengalaman yang nyata (terindra). Kesuksesan media dan teknik serta proses pengajaran pada munculnya orientasi baru pada bidang pengajaran bahasa asing.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan cara untuk menjelaskan makna kata, tarkib-tarkib, dan konsep-konsep budaya baru dengan menggunakan gambar-gambar, peta, lukisan, menghadirkan contoh nyata, kartu dan lain sebagainya yang bisa membantu memahami siswa tentang pesan-pesan kata bahasa asing. Kemudian penggunaan media dalam pendekatan ini meluas serta meliputi media pembelajaran yang bermacam-macam seperti penggunaan kaset, video, radio, slides juga komputer serta berbagai multimedia pembelajaran yang lainnya.

c. Pendekatan analisis dan non analisis

Pendekatan Analisis atau *Analytical Approach* juga dikenal dengan sebutan *Formal Approach*. Pendekatan ini didasarkan pada seperangkat ungkapan-ungkapan dan asumsi-asumsi kebahasaan dan *sociolinguistics*. Sedang pendekatan non Analisis atau *Non Analytical Approach* didasarkan pada konsep *psycholinguistics* dan konsep pendidikan bukan pada konsep kebahasaan.

d. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif atau sekelompok ahli lain menyebutnya dengan metode komunikatif yang pada dasarnya mempunyai pandangan tentang pengajaran bahasa secara komunikatif, artinya pengajaran dilandasi oleh teori komunikatif atau fungsi bahasa menurut pendekatan ini tujuan pengajaran bahasa pengajaran keempat keterampilan berbahasa (mendengar,

berbicara, membaca serta menulis) yang mengakui interdependensi atau saling ketergantungan antara bahasa dan komunikasi.

##### 5. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

ترتيب الظروف الخارجية للتعلم وتنظيمها واستخدام الاساليب التعليمية الملائمة لهذا الترتيب والتنظيم بحيث يؤدي ذلك الى الاتصال الجيد مع المتعلمين لتمكينهم من التعلم

Perencanaan kondisi eksternal untuk belajar menggunakan cara-cara tepat yang mengarah pada komunikasi yang baik dengan peserta didik demi terciptanya suasana belajar yang kondusif.<sup>52</sup>

Menurut ‘Abd al-raziq metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan, dan tidak bertentangan dengan pendekatan.<sup>53</sup> Jika pendekatan (*Approach*) bersifat aksiomatis, maka metode (*method*) bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode. Berikut beberapa metode pembelajaran Bahasa Arab:

###### a. Metode Gramatika dan Terjemah

Metode gramatika yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa untuk bahasa asing tersebut. Jadi, di sini anak didik diajarkan terlebih dahulu gramatika/tata bahasa, adapun pelajaran percakapan tidak dipentingkan.<sup>54</sup> Adapun langkah-langkah metode gramatika dan terjemah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan definisi butir-butir tata bahasa kemudian memberikan contoh-contohnya.

<sup>52</sup> Toha ali husein ad dilaimi & su'ad abdul karim abbas al waily, *al-lughot al-'arobiyyah manahijuha wa thoroiqu tadrisiha*, (Amman: Daar As-Syuruq, 2005), hlm.87

<sup>53</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 168

<sup>54</sup> H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*.

- 2) Guru menuntun siswa menghafalkan daftar kosa kata dan terjemahnya, atau meminta siswa mendemonstrasikan hafalan kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya.
- 3) Guru meminta siswa membuka buku teks bacaan, kemudian menuntun siswa memahami isi bacaan dengan menterjemahkannya kata perkata atau kalimat perkalimat, atau guru meminta siswa untuk membaca dalam hati dan menterjemahkannya kata perkata atau kalimat per kalimat, guna membetulkan terjemahan yang salah dan menerangkan beberapa segi ketatabahasaan.<sup>55</sup>

Mengenai kelebihan metode ini sebagai berikut:

- 1) Pelajar menguasai dalam arti hafal di luar kepala kaidah-kaidah tata Bahasa
- 2) Pelajar memahami isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya dan mampu menterjemahkannya
- 3) Pelajar memahami karakteristik BT dan banyak hal lainnya yang bersifat teoritis, dan dapat membandingkannya dengan karakteristik bahasa ibu.
- 4) Metode ini memperkuat kemampuan pelajar dalam mengingat dan menghafal
- 5) Bisa dilaksanakan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal.<sup>56</sup>

Mengenai kekurangan metode ini sebagai berikut:

- 1) Metode ini banyak mengajarkan tentang bahasa bukan mengajarkan kemahiran berbahasa
- 2) Metode ini hanya mengajarkan kemahiran membaca, sedang tiga kemahiran yang lain (menyimak, berbicara, menulis) diabaikan

---

<sup>55</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009 ), hlm.42

<sup>56</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, ..... hlm.42

- 3) Terjemahan harfiah sering mengacaukan makna kalimat dalam konteks yang luas, dan hasil terjemahannya tidak lāzim menurut citarasa bahasa ibu siswa
- 4) Pelajar hanya mempelajari satu ragam bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperoleh
- 5) Kosakata, struktur dan ungkapan yang dipelajari oleh siswa mungkin sudah tidak dipakai lagi atau dipakai dalam arti yang berbeda dalam bahasa modern
- 6) Karena otak siswa dipenuhi oleh masalah-masalah tata bahasa maka tidak tersisa lagi tempat untuk ekspresi dan kreasi berbahasa.<sup>57</sup>

#### b. Metode Langsung

Direct artinya langsung. Direct method atau metode langsung adalah yang paling dikenal dan banyak menimbulkan perbedaan pendapat. Metode ini dinamakan metode langsung, sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa arab) yang sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakannya.<sup>58</sup>

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu yaitu, dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara.<sup>59</sup>

Adapun Langkah-langkah penyajian metode ini yaitu:

- 1) Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjukkan bendanya atau gambar benda itu, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah. Pelajar

<sup>57</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.....hlm.42

<sup>58</sup> Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*,( Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 110

<sup>59</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.....hlm.45

menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.

- 2) Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata ” ma, hal, ayna ” dan sebagainya, sesuai dengan tingkat kesulitan pelajaran, berkaitan dengan kata-kata yang telah disajikan. Model interaksi bervariasi, biasanya dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual, baik guru-siswa maupun antar siswa.
- 3) Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, baik dalam pelafalan maupun pemahaman makna, siswa diminta membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian
- 4) Kegiatan berikutnya menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada didalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- 5) Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai tambahan, misalnya berupa cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, dan bacaan yang mengandung ucapan-ucapan indah. Karena pendek dan menarik biasanya siswa dapat menghafalnya diluar kepala.
- 6) Tata bahasa diberikan diberikan pada tingkat tertentu secara induktif.<sup>60</sup>

Berikut kelebihan metode ini:

- 1) Siswa trampil menyimak dan berbicara
- 2) Siswa menguasai pelafalan dengan baik bagian penutur asli
- 3) Siswa mengetahui banyak kosa kata dan pemakainnya dalam kalimat

---

<sup>60</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.....hlm.49

- 4) Pelajar memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi karena dilatih berpikir dalam bahasa target tidak terhambat oleh proses penerjemahan
- 5) Siswa menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritik, artinya berfungsi untuk mengontrol kebenaran ujarannya.<sup>61</sup>

Adapun kelemahan metode ini yaitu:

- 1) Siswa lemah dalam kemampuan membaca pemahaman karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa Latin
- 2) Memerlukan guru yang ideal dari segi kertrampilan berbahasa dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- 3) Tidak bisa dilakukan dalam kelas yang besar
- 4) Tidak diperbolehkannya pemakaian bahasa ibu, siswa bisa berakibat terbuangnya waktu untuk menjelaskan makna satu kata abstrak, dan terjadinya kesalahan persepsi atau penafsiran pada siswa.
- 5) Model latihan menirukan dan menghafal kalimat-kalimat yang kadangkala tidak bermakna atau tidak realistis karena tidak kontekstual, bisa membosankan bagi siswa.

#### c. Metode Membaca

Metode membaca adalah penguasaan bahasa asing dengan memulainya dari penguasaan unsur yang terkecil, yaitu kosakata, yang didahului oleh latihan pengucapan yang benar, lalu pemahaman. Penguasaan unsur bahasa yang terkecil akan menentukan penguasaan bahasa secara keseluruhan. Sedangkan pengucapan kata dan pelafalan kalimat yang baik dan benar merupakan modal dasar membaca yang baik dan benar.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.....hlm.49

<sup>62</sup> H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm.91-92

Berikut Langkah-langkah penggunaan metode ini:

- 1) Pelajaran dimulai dengan pemberian kosa kata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan definisi dan contoh dalam kalimat.
- 2) Siswa membaca teks bacaan secara diam selama kurang lebih 25 menit.
- 3) Diskusi mengenai isi bacaan yang dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa ibu peajar.
- 4) Pembicaraan mengenai tata bahasa secara singkat kalau dianggap perlu.
- 5) Pembahasan kosa kata yang belum dibahas sebelumnya.
- 6) Bahan bacaan perluasan dipelajari dirumah dan dilaporkan hasilnya pada pertemuan berikutnya.
- 7) Mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam buku suplemen, yaitu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, latihan menulis terbimbing.<sup>63</sup>

Adapun kelebihan dari metode ini antara lain:

- 1) Memberikan kemampuan membaca yang baik kepada para pelajar bahasa asing baik membaca nyaring yang melibatkan pengucapan, maupun membaca pemahaman.
- 2) Membaca yang baik adalah komunikasi pembaca dengan bahan bacaan. Komunikasi ini adalah modal untuk memahami isi bacaan dengan baik.
- 3) Kemampuan membaca yang tinggi memudahkan pembaca untuk memahami budaya bahasa asing yang dipelajari. Pemahaman budaya bahasa asing yang dipelajari adalah salah satu syarat non-linguistik yang perlu dimiliki oleh setiap pelajar bahasa asing.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*.....hlm.52

<sup>64</sup> H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm.95

Adapun kekurangan metode ini yaitu:

- 1) Metode membaca mungkin cocok diberikan kepada para pelajar yang gemar membaca, tetapi kurang cocok bagi mereka yang tidak gemar membaca. bisa jadi yang tidak gemar membaca akan mengalami kejenuhan belajar.
- 2) Terlalu menekankan perhatian kepada kemampuan membaca dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan pelajar berkomunikasi secara lisan dengan bahasa asing yang dipelajari. Padahal di dalam dunia pendidikan modern, cara mengembangkan ilmu bukan hanya membaca, ada cara lain yang tak kalah penting yaitu berdialog atau berdiskusi secara lisan.
- 3) Membaca yang cepat kadang-kadang hanya memperhatikan aspek kuantitas, sedangkan aspek kualitas diabaikan. Ini mengakibatkan pemahaman tidak mendalam terhadap suatu persoalan dalam bacaan.<sup>65</sup>

#### d. Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, tukar pengalaman, berbagi ide. Adapun beberapa jenis atau tipe metode ini antara lain:

##### 1) *Student Team Achievement Devision* (STAD)

Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku (disebut heterogen). Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa mendapatkan kuis

---

<sup>65</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 195



tentang materi itu, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

Langkah penerapan metode pembelajaran tipe kooperatif tipe STAD:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen.
- d. Bahan materi yang telah disiapkan kemudian didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

## 2) *Jigsaw*

Pada dasarnya, dalam model ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari 4 orang siswa sehingga setiap anggotanya bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap komponen/ subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang

bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang disebut dengan “kelompok ahli”.<sup>66</sup>

Siswa-siswa ini (kelompok ahli) kemudian bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya serta merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula (kelompok awal). Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Selanjutnya semua siswa diberi kuis atau soal secara individual, yang akan menghasilkan skor tim, seperti pada STAD. Maka dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.<sup>67</sup>

### 3) Belajar Bersama

Tipe ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok, biasanya terdiri dari 4 atau 5 orang, yang dibentuk juga secara heterogen. Mereka bertugas untuk menangani tugas tertentu dalam kelompoknya. Setiap kelompok mendapat satu lembar tugas yang harus dikerjakan secara bersama.

Kelompok-kelompok itu kemudian menyerahkan satu hasil kelompok dan menerima pujian dan ganjaran berdasarkan hasil kelompok tersebut. Sebaiknya, setiap kelompok juga diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk membangun kekompakan kelompok terlebih dahulu dan diskusi tentang

---

<sup>66</sup> H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.160-161

<sup>67</sup> Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011.) hlm.62-63

bagaimana sebaiknya mereka bekerjasama dalam kelompoknya.<sup>68</sup>

Metode dalam pembelajaran akan mempengaruhi segala macam bentuk aktifitas yang dilakukan oleh siswa sehingga proses dalam pembelajaran menentukan sikap dan perubahan yang terjadi khususnya pada sebuah target dan tujuan menuju keberhasilan yang sempurna dan menjadikan manusia yang beradab dan bermoral.

#### 6. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab

Teknik (tehnique), yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.<sup>69</sup>

Menurut 'Abd al-raziq teknik sebagai cara-cara guru dalam menggunakan metode. Dari segi pelaksanaan, teknik terlihat lebih khusus dibandingkan dengan metode, sebab teknik merupakan penjabaran praktis atas metode yang digunakan.<sup>70</sup> Ada 4 kemampuan dalam berbahasa yaitu, *maharah istima`* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), *maharah kitabah* (menulis).

Jika disimpulkan ketiga unsur (pendekatan, metode dan teknik) dipandang sebuah sistem yang saling berkaitan. Secara lebih sederhana dapat dikatakan bahwa pendekatan akan melahirkan metode-metode, dan metode akan melahirkan teknik-teknik. Perbedaannya, pendekatan bersifat aksomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat aplikatif.

<sup>68</sup> H.M. Kamil Ramma Oensyar, *Pengantar Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.163

<sup>69</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*. Hlm.34

<sup>70</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Hlm. 168-169

## 7. Media Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa tujuan yang penting adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa tercermin dalam kemampuan seseorang dalam berkomunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengutarakan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan berbahasa.

Terdapat beberapa macam media pembelajaran bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Di antara media buatan guru yang bisa dijadikan alternatif adalah: gambar guru, guntingan gambar dari majalah (*cut out pictures*), boneka jari kartu lipat, kartu melingkar, buku besar, poster dinding, kartu permainan dan lain-lain, atau sesuatu yang mudah didapat di sekitar kita.

Masing-masing media tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, namun apabila guru bisa menyesuaikan pemilihan media dengan kondisi dan situasi pengajaran, tentunya kekurangan tersebut bisa diminimalkan. Berikut media pembelajaran bahasa arab disesuaikan dengan *maharahnya*:

- a. Media pembelajaran *maharah istima`* (menyimak) dapat menggunakan *compact disk* (CD), *casset recorder*, peragaan, permainan bahasa, dan gambar bersambung.
- b. Media pembelajaran *maharah kalam* (berbicara) dapat menggunakan jam dinding, film, mengungkapkan tema secara lisan, dan karya wisata.
- c. Media pembelajaran *maharah qira'ah* (membaca) dapat menggunakan teks, kartu bergambar, laboratorium baca.
- d. Media pembelajaran *maharah kitabah* (menulis) dapat menggunakan kaset rekaman, foto atau gambar, dan peragaan.

Tentunya masih banyak media lain yang dapat digunakan untuk membelajarkan tatabahasa agar proses pembelajaran tidak menjemukan.

## 8. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”.<sup>71</sup> Ada beberapa istilah yang hampir sama pengertiannya dengan evaluasi, yaitu pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*assesment*).

Pengukuran (*measurement*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan fakta kuantitatif dengan membandingkan sesuatu dengan satuan ukuran standar yang disesuaikan sesuai dengan objek yang akan diukur. Pengukuran dalam bidang pendidikan berarti mengukur atribut atau karakteristik peserta didik tertentu. Dalam hal ini yang diukur bukan peserta didik tersebut, akan tetapi karakteristik atau atributnya.<sup>72</sup>

Penilaian (*assesment*) yaitu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, menjelaskan dan menafsirkan hasil pengukuran (kuantifikasi suatu objek, sifat, perilaku dan lain-lain), menggambarkan informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa. Assessment memberikan informasi lebih komprehensif dan lengkap dari pada pengukuran, sebab tidak hanya menggunakan instrument tes saja, tetapi juga menggunakan teknik non tes lainnya. Penilaian adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif. Hasil penilaian sendiri walaupun bersifat kualitatif, dapat

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1

<sup>72</sup> Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Mataram: Sanabil, 2021), hlm.1

berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).<sup>73</sup>

Kedua istilah diatas tidak sama artinya tetapi masih ada kaitannya pengukuran lebih menekankan pada penentuan kuantitas melalui perbandingan dengan satuan ukuran tertentu. Sedangkan penilaian menekankan pada proses pembuatan keputusan terhadap suatu ukuran baik atau buruk yang bersifat kualitatif. Adapun evaluasi adalah kegiatan yang mencakup pengukuran dan penilaian dimana evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu, dan untuk menentukan nilai dilakukan pengukuran.

Menurut Bloom (1971) yang dikutip Daryanto *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students.”*

Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.<sup>74</sup>

#### b. Objek dan Subjek Evaluasi Pembelajaran

##### 1) Objek Evaluasi Pembelajaran

Obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Cara untuk mengetahui objek evaluasi pembelajaran adalah dengan menyorotinya dari tiga segi peserta didik yaitu dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>73</sup> Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Banasa Arab*, hlm.2

<sup>74</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), hlm.1

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.<sup>75</sup> Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama dan sebagainya.

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang tersebut menerima pengalaman belajar, jadi bisa dikatakan bahwa hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan dalam berperilaku). Ranah Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar

---

<sup>75</sup> Krathwohl David R., et.al, *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II: Affective Domain*, (New York: David Mc kay Company, Inc), hlm.211

psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.<sup>76</sup>

## 2) Subjek Evaluasi Pembelajaran

Subyek atau pelaku evaluasi pendidikan disini ialah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan.<sup>77</sup>

Dalam kegiatan evaluasi pendidikan di mana sasaran evaluasinya adalah prestasi belajar, maka subyek evaluasinya adalah guru atau dosen yang mengasuh mata pelajaran tertentu.

Jika evaluasi yang dilakukan itu sasarannya adalah sikap peserta didik, maka subyek evaluasinya adalah guru atau petugas yang sebelum melaksanakan evaluasi tentang sikap itu, terlebih dahulu telah memperoleh pendidikan atau latihan mengenai cara-cara menilai sikap seseorang. Jika sasaran yang dievaluasi kepribadian peserta didik, di mana pengukuran tentang kepribadian itu dilakukan dengan menggunakan instrument berupa tes yang sifatnya baku, maka subyek evaluasinya adalah seorang psikolog, karena psikolog merupakan seseorang yang memang telah dididik untuk menjadi tenaga ahli yang professional di bidang psikologi.<sup>78</sup>

### c. Tes Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Tes Hasil Belajar

Tes adalah instrumen atau alat atau prosedur yang sistematis, yang terdiri atas seperangkat pertanyaan atau tugas-tugas untuk mengukur suatu perilaku tertentu pada peserta didik dengan

<sup>76</sup> Guilford, J.P. and Fruchter, B, *Fundamental Statistics in Psychology and Education*, (New York: McGraw-Hill Ltd, Hair, Joseph F. Jr. Cs, 1978), hlm.271.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, hlm.19

<sup>78</sup> Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Banasa Arab*, hlm.22-23



menggunakan bantuan skala numerik atau kategori tertentu. Ada beberapa prinsip dasar dalam penyusunan tes hasil belajar, yaitu:<sup>79</sup>

- a. Tes hasil belajar harus dapat mengukur secara jelas hasil belajar
- b. Butir-butir soal tes hasil belajar harus merupakan sampel yang representatif dari populasi pelajaran yang telah disampaikan.
- c. Bentuk soal yang dibuat dalam test hasil belajar harus didesain secara bervariasi sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan test itu sendiri.
- d. Test hasil belajar harus didesain sesuai dengan kegunaannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.
- e. Tes hasil belajar harus memiliki reliabilitas (keajegan) yang andal. Artinya bahwa setelah tes diberikan berkali-kali terhadap subjek yang sama, hasilnya selalu sama atau relatif sama.
- f. Tes hasil belajar disamping harus dapat dijadikan alat ukur keberhasilan belajar peserta didik, juga harus dapat dijadikan alat untuk mencari informasi yang berguna memperbaiki cara belajar dan cara mengajar guru.

## 2. Komponen Tes Hasil Belajar

Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa istilah penting yang sering digunakan dalam konteks evaluasi yaitu *اختبار*, *تقييم*, *تقويم*, *تقويم* merupakan proses sistematis mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data-data dengan pertimbangan nilai. *تقييم* adalah proses deskripsi menggunakan angka-angka tentang sifat atau kemampuan yang dimiliki seseorang. *اختبار* digunakan untuk menunjukkan istilah tes (test). Tes merupakan instrumen numerik dalam melakukan pengukuran.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Dony Hariawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.55

<sup>80</sup> Ainin dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktek)*, (Malang: Misykat, 2006), hlm.2-7

Dalam pembelajaran Bahasa Arab dibedakan menjadi dua yaitu tes komponen kebahasaan (اختبار عناصر اللغة) dan tes keterampilan berbahasa (اختبار مهارة اللغة). Tes komponen kebahasaan (اختبار عناصر اللغة) meliputi:

- a. Tes bunyi Bahasa (اختبار الاصوات)
- b. Tes kosa kata (اختبار المفردات)
- c. Tes tata Bahasa (اختبار قواعد اللغة)

Adapun tes keterampilan berbahasa (اختبار مهارة اللغة) meliputi:

- a. Tes keterampilan menyimak (اختبار مهارة الاستماع)
- b. Tes keterampilan berbicara (اختبار مهارة الكلام)
- c. Tes keterampilan membaca (اختبار مهارة القراءة)
- d. Tes keterampilan menulis (اختبار مهارة الكتابة)<sup>81</sup>

Konsep pembelajaran *jumlah fi'liyyah* pada MTs kelas VIII tertuang dalam RPP yang ada pada lampiran 1.

---

<sup>81</sup> Rusydi Ahmad Thaimah, *al Maharat al Lughawiyyah: Mustawayatuh, Tadrisuha Shu'ubatuha*, (Kairo: Dar al Fikry al 'Araby, 2004), hlm. 8-38

### BAB III

#### KITAB *‘IṢAH AN-NĀSYI‘ĪN* KARYA SYAIKH MUSTAFĀ AL-GALĀYAINI

##### A. Latar Belakang *muallif* kitab

###### 1. Sejarah kitab *‘Iṣah an-nāsyi‘īn*

Kitab *‘Iṣah an-nāsyi‘īn* yang ditulis oleh Syaikh Mustafā Al-Galāyaini dilatarbelakangi ketika karangan-karangan beliau dimuat dalam majalah yang dipimpinnya sendiri, majalah tersebut diberi nama *Al-Mufīd* yang artinya pemberi faedah (Nasehat untuk generasi muda) di bawah asuhan Abu Fayyad. Setiap karangan beliau yang tercantum dalam majalah berupa kumpulan judul yang berisikan budi pekerti atau akhlak al – karimah (budi pekerti yang luhur). Ternyata, artikel-artikel tersebut berpengaruh luar biasa pada jiwa para pembacanya dan memperoleh tempat yang istimewa di kalangan para penggemarnya. Sehingga sebagian dari mereka mengusulkan agar artikel yang sudah pernah termuat itu dibukukan dan diedarkan dalam masyarakat luas, khususnya bagi kaum generasi belakangan yang belum sempat menikmatinya dari surat kabar tersebut.

Melalui kitab *‘Iṣah an-nāsyi‘īn* Syaikh Mustafā Al-Galāyaini seorang tokoh ulama modern memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna bagi kaum remaja dan pemuda harapan bangsa sebagai penyuluh dan penerangan serta pedoman hidup untuk mencapai akhlak dan pekerti yang luhur. Setelah Al-Galāyaini memahami keinginan mereka kemudian beliau bertekad untuk mengedarkan nasehat-nasehat tersebut kepada seluruh kaum remaja dan pemuda harapan bangsa. Semoga nasehat-nasehat tersebut dapat digunakan sebagai penyuluh dan penerangan serta dapat menjadi sebuah petunjuk dan pedoman hidup.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Syaikh Musthafa Al-Ghalayaini, *‘Iṣah An-Nāsyi‘īn*, (Beirut : Surabaya : Maktabah Al-Hidayah, 1913), hlm. 2

## 2. Profil Mustafā Al-Galāyaini

Al-Galāyaini lahir di kota Beirut, ibu kota negara Libanon. Di masa pertumbuhannya Al-Galāyaini ketika masih kecil sudah menunjukkan kecerdasan intelektual melebihi teman-temannya. Nama lengkap Syaikh Mustafā Al-Galāyaini adalah Mustafā bin Muḥammad Salim Al-Galāyaini. Dalam kitab *Mu`Jam Al-Mu`allaḥīn Tarajum Muṣannaḥī Al-Kutub Al-`Arabiyyah* yang ditulis oleh Umar Ridha Kahalah, ia mengungkapkan bahwa Mustafā Al-Galāyaini dilahirkan pada tahun 1303 Hijriyah atau bertepatan pada tahun 1808 Masehi. Beliau hidup pada masa pemerintahan dinasti usmani yang saat itu pusat pemerintahannya berada di Baghdad. Walaupun dengan dikaruniai umur sekitar 59 tahun ternyata telah banyak sekali predikat atau gelar yang beliau sandang diantaranya selain dikenal sebagai ulama yang berpandangan modern dan berkaliber internasional beliau adalah seorang sastrawan, penulis, penyair, orator, linguis, politikus, kolonnis maupun wartawan.<sup>83</sup>

## 3. Masa Belajar Mustafā Al-Galāyaini

Pengaruh pemikiran Muḥammad Abduh terhadap Syaikh Mustafā al-Gholayaini dalam kitab *‘Iḏah an-nāsyī ‘īn* terlihat dari gaya dan penulisan dalam isi kitab ini. Kontribusi pembaharuan pemikiran Muḥammad Abduh yang bersifat rasional sangat jelas dalam kitab ini. Hal tersebut sangat jelas terlihat dalam pembahasan tentang pembaharuan, kemerdekaan, rakyat dan pemerintah, yang menekankan pada kebebasan berpikir, berpendapat, dan bernegara. Pemikiran Muḥammad Abduh yang juga sangat jelas mempengaruhi pemikiran Syaikh Mustafā Al-Galāyaini dalam hal ini dijelaskan pentingnya seseorang memiliki sifat tawakkal. Dalam konteks ini, Muḥammad Abduh menyatakan bahwa terdapat dua ketentuan yang sangat mendasari perbuatan manusia, yaitu:

---

<sup>83</sup> Moh Abdai Rathomy, *Terjemah Idhotun Nasyiin: Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*, (Semarang : PT Karya Thoha Putra, 2000), hlm.2

pertama, manusia melakukan perbuatan dengan gaya kemampuannya. Kedua, kekuasaan Allah adalah tempat kembali semua yang terjadi.<sup>84</sup>

Disamping itu, Muḥammad Abduh juga mempengaruhi pemikiran Syaikh Mustafā Al-Galāyaini dalam hal gagasan dan gerakan pembaharuannya yang menampakkan modernis puritanis. Muḥammad Abduh adalah sorang reformis yang toleran, liberal dan kaya akan gagasan modern. Tapi disatu sisi, Muḥammad abduh dilihat sebagai seorang alim, mujtahid, dan penganjur doktrin orisinalitas Islām.<sup>85</sup> Kemudian setelah menamatkan pendidikan di Universitas al-Azhar Kairo, beliau kembali lagi ke Beirut dan aktivitasnya tiada lain adalah mengamalkan seluruh ilmu yang telah didapatkan di Kairo tersebut. Beliau aktif mengajar di beberapa Universitas, diantaranya adalah Universitas Umari, Maktab Sulthani, Sekolah Tinggi Usmani, dan Sekolah Tinggi Syari'ah lainnya.<sup>86</sup>

#### 4. Pandangan Politik Mustafā Al-Galāyaini

Beliau menerbitkan majalah Nibrasy di Beirut dan berpartisipasi aktif dalam dunia perpartaian, yakni dengan bergabungnya beliau kepada kelompok Hizb al Ittihad al-Taraqqi (Partai Persatuan Pembangunan). Tapi, tidak berapa kemudian beliau mengundurkan diri dari keterlibatannya di partai tersebut dan bergabung dengan Hizb al-Itlaf (Partai koalisi). Sama seperti di partai sebelumnya, atas ketidak sepehaman pendapat dengan golongan elit terpelajar yang bergabung dengan partai itu, beliau lagi-lagi mengulangi keputusannya untuk menarik diri.

Menurutnya kejelekan mereka adalah terlalu mengabdikan diri kepada pemimpin keagamaan tradisional yang cenderung sektarian dan *non egaliter*. Partai-partai politik yang ada juga tidak dapat diterimanya karena mereka

---

<sup>84</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna; Falsafah Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2000), hlm. 152.

<sup>85</sup> Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna; Falsafah Pendidikan Islam*. Hlm.152

<sup>86</sup> Moh Abdai Rathomy, *Terjemah Idhotun Nasyiin: Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*. Hlm.4

cenderung akomodatif hanya terhadap salah satu kelompok saja dan tidak aspiratif serta mau berjuang dan membela masyarakat umum. Hal inilah yang mendorong Syaikh Mustafā Al-Galāyaini beserta para intelektual lainnya dengan gagasan, visi dan misi yang sama terketuk untuk membentuk partai baru yang disebut dengan Hizb-al-Iṣlah (Partai Reformasi), Maka sesuai namanya partai ini lebih berorientasi kepada perjalanan Islām yang bernuansa reformis dan modernis serta membela hak-hak orang yang tertindas dan mewujudkan masyarakat umum.<sup>87</sup>

Beliau kemudian oleh pemerintah diangkat menjadi orator (ahli pidato) untuk mendampingi pasukan Ustmani IV pada perang dunia pertama. Beliau juga menyertainya dalam perjalanan dari damaskus menyebrangi gurun menuju Terusan Zues dari Arah Isma'iliyah, dan ikut hadir di medan perang walaupun kemudian mengalami suatu kekalahan. Beberapa peristiwa yang melingkupi perjalanan karir beliau, baik yang berkaitan dengan dunia politik dan perang telah memberikan pelajaran sangat berarti bagi diri Al-Galāyaini. Berdasarkan keinginan yang kuat untuk mengabdikan diri kepada dunia pendidikan, beliau lagi-lagi ke Beirut dan aktif sebagai tenaga pengajar. Di sela-sela kesibukannya sebagai tenaga edukatif, beliau mendapatkan kepercayaan dari pemerintah yang waktu itu negara berada di bawah pemerintahan raja Faisal untuk mengunjungi kota Damaskus, dan disana beliau diangkat sebagai pegawai di kantor administrasi keamanan publik sekaligus juga sebagai tenaga sukarela pada tentara arab.

Di tahun berikutnya kembali ke Beirut, lalu dengan tanpa alasan yang jelas beliau ditahan oleh pemerintah, tapi tidak lama kemudian beliau dibebaskan. Beliau kemudian pergi ke Jordania Timur di sana diangkat sebagai pengasuh dua anak Amir Abdullah dan menetap dalam waktu yang tidak lama. Perjalanan ke Jordania timur membuatnya tidak betah berlama-lama di negeri orang, lalu kembali lagi ke Beirut. Tapi sesampainya di Beirut bukan malah

---

<sup>87</sup> Moh Abdai Rathomy, *Terjemah Idhotun Nasyiin: Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*. Hlm.5

mendapatkan suatu penyambutan yang meriah, melainkan suatu penahanan yang dilakukan oleh otoritas Perancis yang sudah lama berada di tanah Beirut untuk kemudian diasingkan ke negara palestina dan selanjutnya menetap di daerah Haifa.

#### 5. Akhir perjalanan Mustafā Al-Galāyaini

Setelah dibebaskan dari pengasingannya dan menghirup kembali alam bebas, beliau berniat kembali ke tanah kelahirannya, yaitu Beirut. Beliau ternyata masih mendapat kepercayaan dari rakyat untuk memangku beberapa jabatan sekaligus, di antaranya adalah beliau diangkat sebagai kepala Majelis Islām, hakim Syari`ah serta penasehat pada Mahkamah Banding Syari`ah Sunni sekaligus terpilih sebagai anggota dewan keilmuan Damaskus. Beliau wafat di Beirut pada tanggal 17 Februari 1945 tepat diusianya yang ke 59 tahun.<sup>88</sup>

#### 6. Karya Mustafā Al-Galāyaini

Adapun karya-karya Syaikh Mustafā Al-Galāyaini dalam bentuk buku sesuai dengan pengamatan Ibrahim Abdul karim yang dicantumkan dalam karyanya *Abna` Al-Syarq*, meliputi antara lain:<sup>89</sup>

1. *ʿIzah an-nāsyi`īn*
2. *Al-Ḥijāb fī Al-Islām*
3. *Al-Islām Rūh al-Madīnah aw al-Dīn al-Islām*
4. *Jami` al-Durūs al-`Arabiyyah*
5. *Nazratu fī Kitāb al-Sufur wa al- Ḥijāb al-Mansub li Nazari Zain al-Dīn*
6. *Nazratu fī al-Lugah wa al-adab Diwān Sya`run*

#### **B. Sekilas tentang kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn***

Kitab *ʿIzah an-nāsyi`īn* memiliki karakter kental dengan muatan keagamaan seperti: pendidikan, budi pekerti, dan sosial budaya. Selanjutnya

---

<sup>88</sup> Moh Abdai Rathomy, *Terjemah Idhotun Nasyiin: Bimbingan Menuju Akhlak Luhur*. Hlm.7

<sup>89</sup> Ibrahim Abdul karim, *Abna` Al-Syarq* (Beirut: Maktabah Naufal, 2007), hlm.378 - 379

berkenaan dengan isi kandungan kitab tersebut, bahwa kitab ini secara keseluruhan berisi tentang ajaran moral dan menjalani proses kehidupan dengan nuansa pribadi yang penuh optimisme. Sehingga kemudian akan tercipta sebuah komunitas masyarakat yang benar-benar menjunjung tinggi moral dan mencegah akan terjadinya dekadensi moral yang sudah demikian parah. Adapun tema-tema yang tertuang dalam kitab tersebut terdiri dari empat puluh empat tema, yaitu sebagai berikut:

No.	Tema	Halaman
1	الإقدام (Berani maju kedepan)	3
2	الصبر (Sabar)	5
3	النفاق (Kemunafikan)	10
4	الإخلاص (Keikhlasan)	12
5	اليأس (Berputus asa)	15
6	الرجاء (Harapan)	18
7	الجبن (Sifat penakut)	21
8	التهور (Bertindak tanpa perhitungan)	24
9	الشجاعة (keberanian)	26
10	المصلحة المرسله (Kemaslahatan umum)	29
11	الشرف (Kemuliaan)	33
12	الرهجة واليقظة (lengah dan waspada)	37
13	الثورة الأدبية (Revolusi budaya)	42
14	الأمة والحكومة (Rakyat dan pemerintah)	47
15	الغرور (tertipu perasaan sendiri)	51



16	التجدد (Pembaharuan)	56
17	الترف (Kemewahan)	61
18	الدين (Agama)	65
19	المدينة (Peradaban)	70
20	الوطنية (Nasionalisme)	74
21	الحرية (Kemerdekaan)	79
22	أنواع الحرية (Macam-macam kemerdekaan)	83
23	الإرادة (Kemauan)	88
24	الزعامة والرئاسة (Kepemimpinan)	93
25	عشاق الزعامة (Ambisi menjadi pemimpin)	97
26	الكذب والصدق (Dusta dan kebenaran)	102
27	الإعتدال (kesederhanaan)	105
28	الجود (kedermawanan)	108
29	السعادة (Kebahagiaan)	114
30	القيام بالواجب (Melaksanakan kewajiban)	118
31	الثقة (Dapat dipercaya)	123
32	الحسد (Dengki)	129
33	التعاون (Tolong menolong)	134
34	التقريظ والانتقاد (Sanjungan dan kritikan)	138
35	التعصب (Kefanatikan)	145

36	ورثة الأرض (Pewaris bumi)	151
37	الحادث الأول (Peristiwa pertama)	155
38	انتظر الساعة (Nantikan saat kehancuran)	159
39	التجويد (Memperbagus pekerjaan)	163
40	المرأة (perempuan)	167
41	اعقل وتوكل (Berusahalah dan bertawakalah)	171
42	الإعتماد علي النفس (Percaya diri)	175
43	التربية (Pendidikan)	179
44	خاتمة العظات (Nasihat terakhir)	184

Tabel 2. Daftar tema yang ada pada kitab *ʿIzāh an-nāsyi ʿīn*

Dari keseluruhan tema, mulai dari *muqaddimah* atau pendahuluan yang disampaikan oleh pengarang hingga bagian akhir yang berisi nasehat-nasehat yang banyak akan hikmah.

### C. Karakteristik Bahasa Kitab *ʿIzāh an-nāsyi ʿīn*

Ciri khas yang paling menonjol dalam kitab *ʿIzāh an-nāsyi ʿīn* karya Syaikh Mustafā Al-Galāyaini ini bahasa yang disusun dengan gaya pidato dengan berbagai poin yang menjadi tema pokoknya sekaligus dilengkapi dengan solusi-solusi dan langkah-langkah ke depan yang lebih baik. Untuk memahami pemikiran seorang cendekiawan secara objektif, kita harus memberikan perhatian pada situasi dan kondisi yang melingkupi realitas zamanya. Karena kondisi itulah yang mendorong seorang cendekiawan untuk mengartikulasi gagasan, pandangan, dan sikapnya.

Dalam kitab ini terdapat banyak *fiʿil amr* yang ditulis disetiap tema-tema yang ada. Kebanyakan *fiʿil amr* yang digunakan dalam kitab *ʿIzāh an-nāsyi ʿīn* mempunyai *ḍamir waw jama`* yaitu ditunjukkan untuk lebih dari dua

orang. *Fi'il amr* yang digunakan bertujuan untuk seruan, panggilan, ancaman, gertakan, nasehat dan bimbingan.

Selain banyaknya *fi'il amr* juga terdapat banyak huruf *taukīd* (penguat), adapun huruf *taukīd* menurut kitab *jami' al-duruus*:

احرف التوكيد وهي إنَّ، وأنَّ، ولام ابتداءً، ونونا التوكيد، واللام التي تقع في جواب القسم،

وقَدْ

Huruf *taukīd* yaitu, *إنَّ، إنَّ، lam ibtida'*, dua *nun taukīd*, *lam* yang ada dalam *jawab qosam*, *قَدْ*<sup>90</sup>

Banyaknya penggunaan huruf *taukīd* dikarenakan banyaknya *kalam* yang membutuhkan penguatan agar para pembaca kitab ini semakin yakin dan percaya akan petuah-petuah yang tertulis didalam kitab *ʿIzah an-nāsyi ʿīn*.

Pada kitab *ʿIzah an-nāsyi ʿīn* juga terdapat kosa kata dalam bahasa Arab yang harus dijelaskan lebih lanjut baik dari *fi'il* maupun *isim*, penjelasan kosa kata tersebut dapat ditemukan pada setiap halaman dan ditandai dengan huruf diatas kata tersebut yang merujuk pada penjelasan dibagian bawah halaman.

<sup>90</sup> Mushtafa Al-Ghulayani, *Jami'u Al-Durus Al-Arabiyyah*, Juz 1. (Beirut: Mansyurat AIMaktabah Al-Ashriyyah, 1993). hlm. 698

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis *Jumlah Fi`liyyah* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn*

Penelitian ini membahas tentang *jumlah fi`liyyah* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* karya Syaikh Mustafā Al-Galāyaini yang terdiri dari 44 tema yang terbagi dalam 186 halaman, berikut adalah analisis per-bab mengenai *jumlah fi`liyyah* menurut kedudukan serta jenisnya.

1. جملة فعلية التي محال من الإعراب (*Jumlah fi`liyyah* yang mempunyai kedudukan *i`rab*)

الرقم	الباب	المثال	جملة فعلية
١	الإقدام	إِنَّ السَّلْفَ الصَّالِحَ لَمْ يَبْلُغْ وَلَمْ يُدَلِّلْ وَلَمْ يَصِلْ، وَإِنَّ الْخَلْفَ لَمْ يَتَأَخَّرْ وَلَمْ يُقْصِرْ وَأَحْجَمْ، وَنَحْنُ لَمْ نَزَلْ، إِنِّي أُرَى	الواقعة خبرا
٢	الصبر	وَهِيَ تَسْعَى، لِأَنَّهَا تَعْتَقِدُ، وَاللَّهُ يَجْزِي الصَّابِرِينَ	الواقعة خبرا
		لِكُلِّ خَطْبٍ يَنْزِلُ	الواقعة نعتا او صفة
٣	النفاق	فَهِيَ لَا تَدْرِي	الواقعة خبرا
		خَلَّةٌ أَقْبَحَ وَلَا صِفَّةٌ أَشْنَعُ	الواقعة نعتا او صفة
٤	الإخلاص	غَيْرَ أَنَّنَا لَمْ نَرِ أَثْرًا، وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ	الواقعة خبرا

	لم يُوفَّق، لأنها لم تَعْمَلْ		
الواقعة نعتا او صفة	كم رأينا قومًا يَعْمَلُونَ، فكم رأينا جَمْعِيَّاتٍ قَامَتْ، هذه الحوادث يَحْتَاجُ، إلى صَفَحَاتٍ لَا يَتَسَعُّ		
الواقعة خبرا	إنه أشدُّ أَلَمًا من مرض الأَجْسَامِ، إنَّه لَا يَأْتِيهِ مِنْ رُوحِ اللَّهِ، بل هو يُعْتَبَرُ مُجْتَرِمُهُ، إن اليأس قَدِ تَمَكَّنَ،	اليأس	٥
الواقعة نعتا او صفة	فَقَدْ يَجْعَلُ المرءَ كالحيوان الأعجم لِ يَعْرِفُ، غيرَ نَفْسٍ قَد تَدَارَكِيَا اللَّهِ بِبَصِيصٍ مِنْ نُورٍ،		
الواقعة خبرا	ولكانت الحَيَاةُ أَضْيَقُ مِنْ جُحْرِ الضَّبِّ، أن قوما لا يَعْمَلُونَ، لو كانت أَوْهَى، هي تَعْتَقِدُ اعتقادًا	الرجاء	٦

الواقعة نعتا او صفة	ما رأيت أحداً <u>يعمَلُ</u> إلا وهو يعتقد أن <u>لِعَمَلِهِ</u> أثراً <u>تُحَمَدُ</u> مَغَبَّتهُ، أو عامة شاملة <u>يعود</u> خيرها		
الواقعة مضافا اليه	فإن هناك قوما <u>لا يُنْبِطُ</u>		
الواقعة خبرا	إن الجبن قد <u>ضَيَّرَ</u> بالأُمَّة، <u>إنَّكُمْ ستَكُونُونَ</u> غداً آباء	الجبن	٧
الواقعة خبرا	فالتَّهَوُّرُ لا يُقَلُّ عنه، وإنَّ هِمَّةَهُمْ لَتَبَرُّدُ، <u>كنتَ تَتَوَخَّاهَا</u>		
الواقعة مفعول به	إن أردت أن <u>تَصْرِفَهُ</u>		
الواقعة نعتا او صفة	رأينا جماهير المُتَّحَمِّسِينَ <u>بندفعون</u>	التهور	٨
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	فإن رأيت رجلاً جَارَ عن القصد وَاتَّبَعَ غير سبيل الرشد <u>فأحجمت</u>		

الواقعة خبرا	ملاك النجاح في الأعمال أن يكون في نفس العامل شجاعة، فهو يُمكنُ المتخلِّقَ به، الشَّجاعةُ أن تُقدِّمَ، فالثانيةُ يَدْفَعُ بها المرءَ، والأولى يَرُدُّ بها الظالم، هذا إن جَئِنتِ الأُمَّةُ، السلامة من ذلك أن تُرَبِّي في الأُمَّة،	الشجاعة	٩
الواقعة نعتا او صفة	شجاعة تدفعه إلى العمل،		
الواقعة مضافا اليه	قبل أن تأخذ،		
الواقعة خبرا	إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَصَدِّقِينَ، وَذَلِكَ مَا دَعَا، ومن يُحِيطُ بِهِ مِنَ النَّاسِ، وَهُوَ لَا يَعْياً، وَهُوَ يَعْلَمُ أَنَّهَا السَّهْمُ التَّافِذُ، أَنْ عَمَلُهُ يَعودُ عَلَيْهِ، أَنْ ضَرَرَ المَجموعُ يَعودُ عَلَى الفِردِ، فَهَمَّ يَعمَلُونَ،	المصلحة المرسلة	١٠

	<p>وَلَيْتَهُمْ بِحَسْبُونِ  أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ،  بَلْ هُمْ يَظُنُّونَ،  ليس تنتظم  البلاد</p>	
الواقعة مفعول به	<p>قال: ما ضريتُ  إليك،</p>	
الواقعة نعتا او صفة	<p>بمال  فَرَقَهُ فِي قَوْمِهِ  ، بِأَمْوَالٍ فُرِقَتْ  فِي النَّاسِ ، لَمْ نَرِ  أَحَدًا يَضُرُّ  الْأُمَّةَ ،</p>	
الواقعة حالا	<p>أَذْرَعُ الْهَجِيرِ</p>	
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>فَإِنْ تَكُنْ اللَّهُ  فَبُذِّقْهَا، وَإِنْ  تَكُنْ لِلنَّاسِ فَلَمْ  تُحْجِبْ عَنْهُمْ،</p>	



الواقعة خبرا	غير أنه ليس لكل إنسان، فهو <u>يَحْتَقِرُ</u> الضُّعْفَاءَ، فَمَنْ <u>فَعَلَ</u> ذلك، إِنَّ <u>الْوَطْنَ</u> يَدْعُوكُمْ إلى خدمته،		
الواقعة نعتا او صفة	فلم أَرِ نَفْسًا لِمِ <u>تَدَعِ</u> الشَّرْفَ، نُصْرَاءَ يَرْفَعُونَ، وأذلاء <u>يَسْجُدُونَ</u> ، أَنْ الشرف هو <u>مَا</u> أُوتِيَ <u>الْإِنْسَانُ</u> من قُوَّةٍ، فهو <u>يَحْتَقِرُ</u> الضُّعْفَاءَ،	الشرف	١١
الواقعة خبرا	إِذَا <u>تَنَتَّجَ</u> نتيجة واحدة، وهي مَعَ مَا تَقَدَّمَ من الأسباب <u>تُخْمَلُ</u> الأُمَّةُ، لِأَنَّهَا <u>تَكُونُ</u> ، فَإِنَّ <u>جَهْلَ</u> الأُمَّةِ <u>أَشَدُّ</u> وَطَأَةً.	الهجعة واليقظة	١٢
الواقعة نعتا او صفة	وهناك أسباب <u>أَخْرُ</u> لَا يَسْعُ <u>الْمَقَامُ</u> ذِكْرَهَا، فِي الأُمَّةِ يُؤْمِنُ بِقَاءِ <u>أُمَّتِهِمْ</u> ، عَقَبَةً <u>لَيْسَتْ</u> بِشَيْءٍ، وَلَا دَوَاءً <u>أَنْجَعُ</u> فِي		

	هذه الثَّوْرَة، بُدْرِهَمَاتٍ يَاكُلِيهَا،		
الواقعة خبرا	وإما أَنهَا تَدْرِي كَلَّ الدَّرَايَة، أَوْ أَنهَا اعْتَرَاهَا، وَأَنْتُمْ تَرُونَ مَعِشَرَ التَّاشِيَيْنِ، أَنَّ القَضَاءَ عَلَى حَيَاةِ الْأَفْرَادِ أَسْهَلُ مِنْ القَضَاءِ، الْأُمَمُ لَا تَنْضُ، وَلَا يَزَالُونَ يَبْجِحُونَ وَيَتَعَبُونَ، وَالشَّرْطُ كُلُّ الشَّرْطِ أَنْ تَكُونَ الْبَدَاءَةُ، هُوَ أَرْقَى،	الثورة الأدبية	١٣
الواقعة مفعول به	من الأُمَّة حَسُنَتْ أَخْلَاقِهِمْ، مَنَالًا يُمْكِنُهُ مِنْ تَنَاوَلِهِ،		

الواقعة خبرا	<p>الحكومة تُريدُ من الأُمَّة، فإن هذه الأُمَّمَ تُؤسس المدارس، هو يَسْتَمِدُّ دائِمًا قُوَّتُهُ منها، أنَّ كثيرًا اعتمد على قليل،</p>		
الواقعة مفعول به	<p>فإذا أردنا أن نكون أُمَّةً صالحة، إذا أردنا أن نكون قوما صالحين،</p>	<p>الأمة والحكومة</p>	١٤
الواقعة نعتا او صفة	<p>أن تكونَ قَيِّدَ أوامرها لا تَحِيدُ عن خُطِّها، تكون رجالا يصلُّحون، آيَّة أُمَّةٍ اعتمدت في إنجاح مقاصدها، فَتُكُونُ حكومةً تُناسبُها رُقِيًّا،</p>		
الواقعة خبرا	<p>ضعافُ النُّفوسِ يَرُونَ فِي أَنْفُسِهِمْ، لِأَنَّهَا استأصلت في نفوسهم، أنه أَكْتَبَ كِتَابَ العَصْرِ، فَإِنَّهُ</p>	<p>الغرور</p>	١٥

	<p>يَسُوقُ إِلَى هَذِهِ الْأُمُورِ،</p>	
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>فَهَمَ فِي الضَّلَالِ يَهيمون، وفي ظلمات الفُسُوقِ والعصيان يَتَسَكَّعُونَ، وهو خُلُقٌ سَافِلٌ يُودِي، وَ يَكْتَبُ سُطُورًا يَنْشُرُهَا فِي الْجَرَائِدِ،</p>	
<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>		
<p>الواقعة خبرا</p>	<p>الْأَجْسَامَ الْحَيَّةُ تَتَجَدَّدُ فِي كُلِّ مُدَّةٍ مَعْلُومَةٍ، الْجَدُّدُ يَكُونُ فِي الْمَعْفُوتِ، وَالْأُمَّةُ يَجِبُ أَنْ تَتَنَبَّهَ لِكُلِّ خُلُقٍ خَلِيقٍ، كَانَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ يُرْسِلُ الرُّسُلَ،</p>	<p>التجدد ١٦</p>

الواقعة نعتا او صفة	<p>والنباتاتِ الفاسدةِ <u>تَشْرِي</u> فيه، من الثَّمَرَاتِ <u>أَشْهَاهَا</u> ومن الفاكية <u>أَطْيَمِيَا</u>، متى سَرَتْ رُوحُ التجدد في الأمة <u>تَنْوُرُ</u>، حتى تُرْجِعَ ذلك <u>كُلَّهُ</u> <u>يَخَادِي</u>،</p>		
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>فإن أهملوا شأن تربيتها <u>فَتَرَكَوْا</u> أمرَ تعليمها، وإن بالغَ البُستانيُّ بِتَعْمِيدِهِ وَتَجْوِيدِهِ لِأَنَّ يُذَّ أَنْ يَظْهَرَ بينَ نباته،</p>		
الواقعة خبرا	<p>لَتَرَفُ <u>يَسُوقُ</u> إِلَى السَّرَفِ، نحن لا ندعو إلى البداءة، فهو <u>يَجْرُفُ</u> الفضائل،</p>	الترف	١٧
الواقعة مفعول به	<p>وُثْيِبُ بِمَنْ يُسَيِّ نَفْسَهُ إِنْسَانًا أَنْ يُقْلَعَ عن سافل العادات،</p>		

الواقعة نعتا او صفة	المُتْرَفُونَ فِي كُلِّ أُمَّةٍ تَفْسُدُ أَخْلَاقَهُمْ، مَا مِنْ فَسَادٍ يَنْتَشِرُ فِي الْأُمَّةِ،		
الواقعة نعتا او صفة	حق العلاء لَأَنْفُسٍ طَهِّرَتْ، وَالْفَاظُ أَضَاعَ النَّاسُ مَعْنَاهَا، وَهُمْ لَيْسُوا مِنْ الدين فِي شَيْءٍ، وَرَجُلٍ يَدْعُو إِلَى بَاطِلٍ بِاسْمِهِ،	الدين	١٨
الواقعة خبرا	غَيْرَ أَنَّ مَدِينَتَهُمْ لَمْ تَخُلْ مِنْ شَوَائِبِ، عَلَى أَنَّهُمْ لَيْسُوا رَاضِينَ، وَأَكْثَرُ الْمُقَلِّدِينَ لِمِ يَتَمَسَّكَ إِلَّا بِقُشُورِ التَّمْدَنِ، وَهَؤُلَاءِ لَا يَعْمَلُونَ،	المدينة	١٩
الواقعة مفعول به	فاحذ أيها الناشيء أن تفهم المدنيّة،		

الواقعة نعتا او صفة	<p>المَدِينَةُ الحَقُّ سيرةُ تَكْسِبُ المُتَمَدِّنِ صحَّةُ في جسمه وعقله، ما المدنية إلا أخلاق فاضلة تُثمرُ ائتلاف الأفراد، تُخالطُ كل قوم استبحَرَ عُمُرَانِهِم،</p>	
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>ومن فهمها على غير وجهها فليس لها رداءً غيرِ ردائها،</p>	
الواقعة خبرا	<p>أَنَّهُ يَفْدي الوطن بدمه وماله، وذلك لا يكون إلا ببذل المال في سبيل المصالح العامة، فالتربية تدفع إلى السعي والعمل، والعلم يُرشد إلى طريق السعادة، فهو يُدفعُ الدَّخيلَ، سوى أنها كانت منشأ أبيه، أنه كان منهم، فإنَّ الوطن يُناديك،</p>	<p>الوطنية ٢٠</p>

الواقعة نعتا او صفة	<p>لا عين رأت ولا أُذُنٌ سَمِعَتْ، إلى أرض لم يعرفها، ويُشَوِّقه إلى قوم لم يعرف عاداتهم،</p>	
الواقعة خبرا	<p>وَحُرٌّ كُلُّهُ أرض أطيها، فأنت ترى أنّ هذه المادّة تدلُّ على الطّهارة والجودة، إنّ الانسان لم يُخلَق، لأنّ الظالمين يعلمون يَقِينًا أنّ العلم الصّحيح يَهْدِي إلى معرفة الحُفُوق، ألا إنّ الحُرَّ لا يكون حُرًّا إلا إذا تَهَدَّبت نفسه، ثمّ هو بعد ذلك يَدَّعي أنّه إنسانٌ حُرٌّ،</p>	<p>٢١ الحرية</p>
الواقعة مفعول به	<p>أَيَّةُ أُمَّةٍ أَرَادَتْ أَنْ تَكُونَ فِي دُرُورَةٍ مِنَ الْحَضَارَةِ</p>	
الواقعة نعتا او صفة	<p>ولا ليكون كُرّة تتقاذفها الأهواء، وسيقًا يَجْتَابِيهِ به أردية</p>	



	العِفَّة، أَيَّةُ أُمَّةٍ أَرَادَتْ،		
الواقعة مضافا اليه	يَوْمَ تَفْقَدُ حُرِّيَّتَهَا، يَوْمَ ضَرَبَ وَلَدُهُ الْقَبْطِي،		
الواقعة جوابا لشروط الجزم بالفاء او إذا	فَمَنْ لَمْ يَكُنْ كَذَلِكَ فَفَقِدْ شَسَعَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْحَرِيَّةِ الْمَسَاوِفُ،		
الواقعة خبرا	لَأَنَّ الْجَمَاعَةَ تَتَأَلَّفُ الْأَفْرَادَ، فَحَرِيَّتُهَا لَا تَكُونُ إِلَّا بَحْرِيَّةَ أَفْرَادِهَا، وَحَرِيَّةَ الْفَرْدِ تَشْمَلُ حَرِيَّةَ الْقَوْلِ وَالكِتَابَةِ وَالطَّبَاعَةَ وَنَشْرَ الْفِكْرِ، فَالْوَاجِبُ عَلَى الْفَرْدِ أَنْ يُحَافِظَ عَلَى حُرِّيَّةِ غَيْرِهِ، وَحُرِّيَّةِ الْجَمَاعَةِ أَنْ يَكُونَ لَهَا حَقُّ الاجْتِمَاعِ، إِنَّ أُورُوبِيَّةَ لَمْ تَقْبِضْ عَلَى	أنواع الحرية	٢٢

	<p>ناصية التروة، فَعَسَى أَنْ تَنْشَطَ مِنْ عَقَالِهَا،</p>		
الواقعة مفعول به	<p>فعلی الأمة التي تَوَدُّ أَنْ تَكُونَ حُرَّةً، وَاخْتَرُ أَنْ تَظُنَّ الحَرِيَّةَ،</p>		
الواقعة نعتا او صفة	<p>أَنَّهَا أَمْرٌ يَنْتَقِي، كَأَمْرِي شُدَّ وَتَأْفَهُ، فَتَكُونُ بِذَلِكَ أُمَّةً حُرَّةً تَسْتَطِيعُ البَقَاءَ</p>		
الواقعة مضافا اليه	<p>حَيْثُ تَنْتَدِي،</p>		
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>إِلَّا إِنْ كَانَتْ مُسَلَّحَةً فَتُثْمِنَنَّ مِنْ ذَلِكَ،</p>		

<p>الواقعة خبرا</p>	<p>فكأَنَّهُمْ جَعَلُوا إِرَادَةَ اللَّهِ، وَهُمْ لَمْ يَعْنُوا بِذَلِكَ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ وَالْفَلَّاسِفَةَ وَعُظَمَاءَ الرِّجَالِ لَمْ يَسْتَطِيعُوا أَنْ يَبْتُئُوا مَا تَوَخَّوْهُ، فَهَمَّ لَمْ يَسْتَطِيعُونَ، الإِرَادَةُ تُوجِبُ الصَّبْرَ، وَذَلِكَ يُوجِبُ النِّجَاحَ، لَأَنَّ مَلَكَةَ الإِرَادَةِ تَطْبَعُ فِي النُّفُوسِ الْفَضِيلَةَ، فَهُوَ لَمْ يَسْتَقِرَّ عَلَى حَالٍ،</p>	<p>الإِرَادَةُ</p>	<p>٢٣</p>
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>عِنْدَ أَوَّلِ صِدْمَةٍ تَصْدُمُهُمْ، وَكُلُّ أُمَّةٍ تَنْهَارُ دَعَائِمَ مَجْدِهَا، وَضِيْعَ الْمَنْزِلَةِ تَلْعَبُ بِهِ الْأَهْوَاءُ، فَيَكُونُ كُرَّةً تَتَقَادَفُهَا الْأَغْرَاضُ وَهَدَفًا تُرَاسِسُ لَهُ السَّيِّئَاتُ، إِذْ لَيْسَ لَهُ عَامِلٌ مِنْ نَفْسِهِ يَدْفَعُ الْبَاطِلَ بِالْحَقِّ، وَلَا قَلْبٌ ذَكِيٌّ</p>		

	<p><u>يُفَرِّقُ بَيْنَ</u> الصَّحِيحِ والفاسد،</p>	
الواقعة مضافا اليه	<p><u>فَتَعَوَّدُوا أَنْ</u> تكونوا مُرِيدِينَ،</p>	
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>ومن كان كذلك <u>فَأُخْرِ بِهِ،</u></p>	
الواقعة خبرا	<p><u>لَأَنَّ الْأُمَّةَ لَا تَقُومُ</u> لها قائمة، لم يكن يرأسها فيها، فَبَيَّ لِي تَرْضَى، وأنت <u>لَسْتِ لِهَما</u> بأهل، والبيت <u>لِي</u> <u>يُنْتَقَى إِلَيْهِ</u> عَمَدٌ،</p>	<p>الزعامة والرئاسة</p>
الواقعة مفعول به	<p><u>وَإِيَّاكَ أَنْ</u> <u>تُحَدِّثَكَ نَفْسُكَ</u> بالزعامة،</p>	
الواقعة نعتا او صفة	<p>فتراهم <u>يعملون</u> على السعاية به،</p>	

<p>الواقعة خبرا</p>	<p>فَهَمَ فِي الضَّلَالِ  يَهيمون، وفي  ظلمات الفُسُوقِ  والعصيانِ  يَتَسَكَّعُونَ، وهو  خُلُقٌ سَافِلٌ  يُودِي، وَيَكْتُبُ  سُطُورًا يَنْشُرُهَا  في الجرائد، فهو  <u>لَا يُأْتِيهِ، وَذَلِكَ لِأَنَّهُ</u>  <u>يَكُونُ إِلَّا فِي رَجُلٍ</u>  مَعْرُوفٍ  الفضيلة، لأنه  <u>يَضْرِبُ عَلَى وَتَرِ</u>  <u>الدِّينِ،</u></p>	<p>عشاق الزعامة ٢٥</p>
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>ما رأيتُ أحدا لم  <u>تُحَدِّثْهُ نَفْسُهُ</u>  بالرَّعَامَةِ، فهل  الزعامة متاعٌ  <u>يُنْشِرُ، لِرَهْطِ</u>  <u>لِسِوَا فِي العَيْرِ،</u>  ولا في التَّفْيِيرِ  <u>يَسْعَوْنَ السَّعْيَ</u>  الحثيث، إلا إذا  أَتَيْتُمْ مُنْقَادَةً  <u>تُجَرِّزُ أذْيَالَهَا،</u>  وكونوا له أَيْدِيًا  <u>تُشَعِّفُهُ</u>  وَأَعْضَادًا تَدْعُمُهُ</p>	

<p>الواقعة جوابيا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>إن قام فيكم زعيم هُوَ أَهْلٌ للزعامة وكانت قُلُوبِكُمْ مُطْمَئِنَّةً إليه أَن يَغُرَّكُمْ الحسد فَتَنُّوا إلى إسقاطه،</p>	
<p>الواقعة خبرا</p>	<p>لستُ أعني بالصدق والكذب، لأنَّ القول تَعْظُمُ قِيمَتُهُ، وهم قد وَطَنُوا أَنفُسَهُمْ على عدم الوفاء، فهو يُلَازِمُهُ حَتَّى يُدْرَجَ، فَإِنَّهُ يُؤَدِّي إِلَى ثَلَمِ تاج الشَّرَفِ</p>	
<p>الواقعة مفعول به</p>	<p>وَأِنَّمَا يَلَامُ أَشَدَّ اللُّومِ من قال: أَفْعَلُ ثُمَّ نَكَصَ على عَقْبَيْهِ،</p>	<p>الكذب والصدق ٢٦</p>
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>من وَعَدٍ يَتَّبَعُهُ المِطَالُ والتَّسْوِيفُ، فاعجب لقوم يقولون ويعدون، بل يرؤونه كسرابٍ بِقِيَعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمَانُ ماءً،</p>	

	<p>وَحَمَلَ عَلَى أُمُورٍ لَا تَلِيْقُ بِالْعَاقِلِ،</p>	
<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>إِنْ أَجَابَ الْإِنْسَانُ بِالسَّلْبِ حِينَ يُسْأَلُ بِإِنْفَازِ أَمْرٍ <u>فَلَا يَلُومُهُ أَحَدٌ</u>، فَإِنْ تَعَجَّبَ لَأَمْرٍ فَاعْجَبْ لِقَوْمٍ، إِنْ كُنْتُمْ قَادِرِينَ عَلَى الْوَفَاءِ فَعُدُّوا،</p>	
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>لَا أَرْضَا قَطَعَ وَلَا ظَهَرَ أُنْقَى، وَالْقَاعِدَةُ الشَّامِلَةُ أَنَّ كُلَّ شَيْءٍ جَاوَزَ حَدَّهُ،</p>	<p>الإعتدال ٢٧</p>
<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>مَنْ نَشَدَ الْفَضِيلَةَ <u>فَلَيَطْمَأَنَّ فِي</u> الاعتدال،</p>	

الواقعة خبرا	<p>فإِنَّكَ تَدْفَعُ هَذِهِ الْحَاجَةَ، الْبُخْلُ يَصْرِفُهُ عَنْ الْبَدَلِ، صَاحِبُ الْمَالِ يُتْلَفُ مَالُهُ الْإِسْرَافُ، وَالشُّحُّ يَسُوقُهُ إِلَى النَّصَبِ، لِأَنَّ صَاحِبَهَا يَكُونُ جَبَانًا أَوْ مَتَهَوِّرًا، أَنَّ الْجُودَ يُقَدَّرُ بِقَدْرِ الثَّرْوَةِ، أَنَّكَ تَدْعُوهُمْ إِلَى إِشْرَاعِ الرَّمَاحِ</p>	
الواقعة مفعول به	<p>قال تعالى: وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنُقِكَ وَلَا تَبْتَطِفْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقَعِدَ مَلُومًا مَخْسُورًا، فَإِنْ طَلَبْتَ مِنْهُمْ أَنْ يَقُومُوا بِسَدِّ،</p>	<p>الجود ٢٨</p>
الواقعة نعتا او صفة	<p>بدفع جزء من مَالِكَ تَبَدَّلَهُ فِي سَبِيلِهَا، مِنْ الْمَالِ يَنْفَعُ بِهِ سِوَاهُ، قَرَّبَ جُودٌ يُعَدُّ بَخْلًا، فِي أَنَّ فِي الْأُمَّةِ قَوْمًا أَصْلَحَهُمْ اللَّهُ، سَمِعُوا</p>	



	بِسْفَاهَةِ طَارُوا إِلَيْهَا،		
الواقعة خبرا	والاقتصاد في كشِبِ الْمَالِ وَبَدَّلِهِ يَمْدِي إِلَى وُجُوهِ الْخَيْرِ فِي مَكْسَبِهِ، لِأَنَّهُ يَرْتَابُ بِالنَّفْسِ		
الواقعة مفعول به	فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يَكُونَ سَعِيدًا		
الواقعة نعتا او صفة	وَاخْتَطَّ لِنَفْسِهِ خُطَّةً وَسَطًا يَسْلُكُهُ، وَالْقَصْدُ فِي الْعُكُوفِ عَلَى الدَّرْسِ وَالْمُطَالَعَةِ يَدْعُو إِلَى تَرْوِيحِ النَّفْسِ،	السعادة	٢٩
الواقعة خبرا	ثُمَّ هُوَ يُجْمَلُ أَشَدَّ الْإِهْمَالِ، فَالْأَثَرَةُ تَدْفَعُهُ إِلَى احْتِقَارِ غَيْرِهِ، وَضَعْفُ الْإِرَادَةِ يَحُولُ بَيْنَهُ،	القيام بالواجب	٣٠

	لأنك <u>إِنْ عَمِلْتَ</u> مَا،	
الواقعة مفعول به	كيف يُرِيدُ مَنْ غيره أَنْ يَقُومَ بما وجب عليه نحوهُ	
الواقعة نعتا او صفة	إِنْ كَانَ هُنَاكَ كثِيرٌ مِنَ النَّاسِ <u>لَا يَعْرِفُ</u> الواجب، فَإِنَّ أَكْثَرَهُمْ <u>يَعْرِفُهُ</u> <u>وَلَا يَرْعَى</u> لَهُ عَهْدًا،	
الواقعة مضافا اليه	وَيَكُونُوا لَكَ حَدَمَا فِي شَيْخُوخَتِكَ يَوْمَ <u>لَا تَجِدُ مَنْ</u> <u>يَخْدُمُكَ</u> ،	

<p>وَأَيُّ عَاقِلٍ يُقَدِّمُ  على تسليم  أمواله، لأنه  يَبِيعُكَ بِأَكْلَةٍ أَوْ  ما هو أَحَقَرُ  منها، فَإِنَّكَ لَا  تُقِيمُ على  صِدَاقَتِهِ،  الغاش في عَمَلِهِ  يُمِيتُ ثِقَةً  النَّاسِ بِهِ،  فالمخادعُ يُرِيدُ  بِكَ المَكْرُوءَ، وهو  يُظْهِرُكَ الحَبَّ  والمرائي يُرِيكَ  خِلَافَ ما هو  عليه، لِأَنَّكَ لَا  تَثِقُ بِهِ، أَنْ كَلَّ  منهما يُبْطِنُ  خِلَافَ ما يُظْهِرُ،  إِلَّا أَنْ خُلِقَهُ  أَسْفَلَ لِأَنَّهُ لَا  يَكُونُ قَاصِرًا  على المُنَافِقِ  والمُنَافِقُ لَهُ،  فالمُرَائِي يُرِيكَ ما  يُرِيكَ، وَالمُنَافِقُ  يَسْتُرُ اعتقادهُ  الديني أو  الاجتماعي أو  السياسي، وهو</p>	<p>وَأَيُّ عَاقِلٍ يُقَدِّمُ  على تسليم  أمواله، لأنه  يَبِيعُكَ بِأَكْلَةٍ أَوْ  ما هو أَحَقَرُ  منها، فَإِنَّكَ لَا  تُقِيمُ على  صِدَاقَتِهِ،  الغاش في عَمَلِهِ  يُمِيتُ ثِقَةً  النَّاسِ بِهِ،  فالمخادعُ يُرِيدُ  بِكَ المَكْرُوءَ، وهو  يُظْهِرُكَ الحَبَّ  والمرائي يُرِيكَ  خِلَافَ ما هو  عليه، لِأَنَّكَ لَا  تَثِقُ بِهِ، أَنْ كَلَّ  منهما يُبْطِنُ  خِلَافَ ما يُظْهِرُ،  إِلَّا أَنْ خُلِقَهُ  أَسْفَلَ لِأَنَّهُ لَا  يَكُونُ قَاصِرًا  على المُنَافِقِ  والمُنَافِقُ لَهُ،  فالمُرَائِي يُرِيكَ ما  يُرِيكَ، وَالمُنَافِقُ  يَسْتُرُ اعتقادهُ  الديني أو  الاجتماعي أو  السياسي، وهو</p>	<p>الثقة</p>	<p>٣١</p>
---	---	--------------	-----------

تَعْلَمُ أَنَّ أَهْلَهُ فِي  
 الضلال المَبِينِ،  
وَالكَاذِبِ إِقْمًا أَنْ  
يَكْذِبَ لَخَوْفٍ  
 مَكْرُوهٍ، وَالطَّامِعِ  
يَسْعَى، وَالْأَنَانِيَّ  
 وَهُوَ مَنْ لَا يَرَى  
 غَيْرَ نَفْسِهِ  
يَدْعُوهُ غُرُوزُهُ،

وإياكم أن

تضعفوها

الواقعة مفعول به



<p>وما ذلك إلا لِمَنْفَعَةٍ مَادِيَةٍ تَجْعَلُهُ مَمْلُوءًا الْحَقِيبَةَ، يَدْعُوهُ عُرُورُهُ إِلَى التَّكَلُّمِ عن نفسه بِأَشْيَاءَ لَا تَنْطَبِقُ الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>على الواقع، لثقة المتبادلة عُرُورُهُ تُعَلِّقُ إِلَيْهَا الروابط الاجتماعية والاقتصادية والسياسية.</p>		
<p>الواقعة حالا</p>	<p>أَوْ يَأْكُلُ لِحَمَكَ مَعَ مَنْ يَرَاهُ يَأْكُلُهُ،</p>		
<p>الواقعة مضافا اليه</p>	<p>مِنْ حَيْثُ لَا تَعْلَمُ،</p>		
<p>الواقعة خبرا</p>	<p>كِبَارُ النُّفُوسِ لَا يَخْسِدُونَ، الْحَسُودُ لَا يَسُودُ، الْحَشُودُ يَكُونُ صَبِيقَ الْخُلُقِ، فَإِنَّهُ بِتِلْكَ الْأَخْلَاقِ لَا يَسُودُ، وَضَاعَةُ النَّفْسِ تَدْفَعُ الْإِنْسَانَ، وَإِبَاؤُهَا يَحْفِزُهُ إِلَى الْعَمَلِ، أَنَّ هَذَا الْعَمَلِ</p>	<p>الحسد</p>	<p>٣٢</p>

	<p>يُطْفِئُ جَمْرَةَ طَبَعَهُ اللَّئِيمِ، فَإِنَّكَ تَبْلُغُهَا بِإِذْنِ اللَّهِ،</p>	
<p>الواقعة مفعول به</p>	<p>فَاخْذَرُ أَهْلَهَا النَّاشِئِ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ، وَإِيَّاكَ أَنْ يَحْمَلَكَ الْحَسَدُ عَلَى مُنَا وَآتِهِ،</p>	
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>بِأَمْرِ يُنْتَقَى عَلَيْهِ بِهِ، رَبِّمَا تَبْلُغُ نَارُ الْحَسَدِ بِالْحَاسِدِ حَدًّا يُدْفَعُهُ إِلَى إِيْذَاءٍ مَحْسُودِهِ، فَلَا تَرَى أَحَدًا يَقُومُ بِمَا فِيهِ صَلاَحٌ لِلْبِلَادِ،</p>	

<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>إِنَّ صَغُرَ لَفْظُهَا فَقَدَّ كَثُرَ مَعْنَاهَا وَشَرُفَ فَحَوَاهَا، فِي أَنْ زَادَ فِيهِ الإِبَاءَ فَلَا يَرْضَى لنفسه إلا بما فوق ذلك المقام، فَإِنَّ بَصُرْتَ بِقَائِمٍ بالحق فَأَغْضُدُهُ، وَأَنْ رَأَيْتَ نِعْمَةً أُسْبِغَهَا الله على عبد من عباده فَاسْعَ إِلَى مِثْلِهَا بِقَلْبٍ طاهر،</p>	
<p>الواقعة خبرا</p>	<p>إِذَا عَرَفَ مِنْكَ أَنَّكَ تَوَدُّ لَهُ ذَلِكَ، أَقَلُّ مَرَائِبِ التَّعَاوُنِ أَنْ تُعِينَ غَيْرَكَ جِرْصًا على أَنْ تُعَانَ، تكون قد نَقَشَتْ في قلبه مَحَبَّةً، أَفْرَادُ الْأُمَّةِ يَحْتَاجُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ إِلَى الْآخِرِ، إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَعَاوِنِينَ،</p>	<p>التعاون ٣٣</p>

الواقعة نعتا او صفة	<p>وَكثِيرًا مَا يَدْفَعُ اللُّؤْمُ، فَقَدِ اسْتَبَدَّلُوا بِهِ قُلُوبًا أَصْلَبَ مِنْ الْجِلْمِ،</p>	
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>إِلَّا إِنْ كَانَ مَمَّنْ فَسَدَّتْ أَخْلَاقِهِمْ وَسَقُلَّتْ تَرْبِيَّتُهُمْ فَكَانَ مَمَّنْ يُغْضِبُونَ، وَإِنْ أَحْسَنْتَ إِلَى الْأُمَّةِ كُلِّهَا فَقَدْ أَقَمْتَ فِي كُلِّ فَوَادٍ، إِنْ رَأَيْتَ حَائِرًا فِي أَمْرِهِ فَاعْنُهُ بِثَاقِبٍ فِكْرِكَ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَحْزُونًا فَحَقِّقْ عَنْهُ حُزْنَ،</p>	





<p>المَغْرُورُ يُطْرِبُهُ التَّقْرِيطُ، أما العاقل الخبير فلا يَسْرُهُ مَنْ يَمُدُّهُ، وَالْمَرْءُ أَذْرَى بما له من الحَسَنَاتِ، لِأَنَّ المنتقد يُطْرِبُ له عيوبه، أَنْ الْإِنْتِقَادَ يَخْفِئُ الهمة، فهو يَنْفِخُ في الممدوح العُزُورَ، فَيَظُنُّ في نَفْسِهِ أَنَّهُ يَلْغَى من الكمال السما، إلا إذا عَلِمُوا أَنَّ النَّاسَ يَمُدُّحُونَ أعمالهم، ونحنُ لَمْ نَدِمَّ التَّقْرِيطَ مُطْلَقًا، فالتقريظُ إنَّ كَانَ دَاعِيًا للإقدام على العمل الطيب، فالانتقاد يَرِيئُ بالإنسان، فَإِنَّ فِتْنَةَ من الناس قَدْ اتَّخَذَتْ الانتقاد ذرعةً</p>	<p>التقريظ والإنتقاد</p>	<p>٣٤</p>
---	------------------------------	-----------

الواقعة مفعول به	<p>وإياكم أَنْ تَسْلُكُوا هذا الطريق</p>	
الواقعة نعتا او صفة	<p>رَأَيْتُ كَثِيرًا من الناس يَسْرُهُمْ الْمُدْحُ، وَمَا مِنْ أُمَّةٍ طَرَحَتْ عنها رداء الجهل، وَمَا مِنْ قَوْمٍ غَرَّبَهُمْ حلاوة التَّقْرِيطِ، وَإِنَّ هناك قَوْمًا لَا يَعْمَلُونَ، وَنَرَى قَوْمًا يَنْبِذُهُمْ التَّقْرِيطُ هَمَّةً، وذلك لَوْمٌ وَخِسَّةٌ طَبَعُ يَتَجَافَى عنهما أُولُو المَرْوَةِ، أو في ذُرِّيَّاتِ تَسْقُطُ من أيديهم عليهم،</p>	
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>فَمَنْ سَرَّهُ التَّقْرِيطُ فلا يَسُوؤُهُ الانتقاد، مَنْ أَمَرَ بمعروف فَلْيَكُنْ أمره بمعروف</p>	

<p>الواقعة خبرا</p>	<p>تَعْصُبُكَ لِدِينِكَ يَدْعُو غَيْرَكَ، وَعَدَمُ الْاِكْتِرَاثِ لَهُ يَحْمِلُهُ، فَإِنْ هَذَا لَيْسَ مِنْ التعصب في شيء، وهي لا تَقُومُ بِشَعَائِرِهِ، فَهُمْ يَغْرُونَ العامة، وهذه الطائفية أيضا ليست حجة على الدين لأنها تُدْعُو بِاسْمِهِ رجاء المنفعة الخاصة،</p>		
<p>الواقعة مفعول به</p>	<p>وَاحْذَرُ أَنْ تَتَّخِذَ تَعْصُبُكَ ذَرِيَعَةً لِلانتقام</p>	<p>التعصب</p>	<p>٣٥</p>
<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>وهناك طائفة لَيْسَتْ مِنْ العامة الجاهلة، ومناضلتك عنه أمرٌ يَدْعُوكَ إِلَيْهِ الواجب،</p>		
<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَرْجِعَهُ عَنِ عَنْ مَذْهَبِهِ إِلَى مَذْهَبِكَ بِالْحُجَّةِ البالغة والبرهان الدامغ واللين من القول،</p>		

	<p><u>فَأَفْعَلٌ وَإِلَا</u>  <u>فَدَعَهُ</u> وشأنه،  <u>فَلَسَّتْ</u> عليه  بمُسيطر،</p>		
الواقعة نعتا او صفة	<p>كلُّ ما في الوجودِ  مُلْكٌ لِلَّهِ يُصَرِّفُهُ  كيف يشاء، وقد  عَلَّقَ اللَّهُ  سُبْحَانَهُ مَشِيئَتَهُ  على وجودِ  أسبابٍ تَدْعُو إلى  ذلك، فهذا أمرٌ  روحيٌّ مَحْضٌ  تَعُوذُ مِنْفَعْتُهُ في  الآخرة، لا يكون  إلا بالوسائل  التي هَدَى اللَّهُ  إليها، تَكُنْ لَكُمْ  أُمَّةٌ صَالِحَةٌ  تَحْيُونَ بِهَا حَيَاةً  طَيِّبَةً،</p>	ورثة الأرض	٣٦
الواقعة جوابا لشروط الجزم بالفاء او إذا	<p>فإن أحسن  السَّيْرِ في مناكبها  فَدَبَّرَ شُؤْنَهَا،  وإن أساء السَّيْرَةَ  ولم يُحْسِنِ  القيام على ما  استودع حلَّ به  ما حلَّ بغيره</p>		

	فَصَاَرَ ذَلِيلًا بَعْدَ الْعِزِّ،		
الواقعة خبرا	أَنَّ عَوَاقِبَ الْأُمُورِ تَلْحَقُ أَوَائِلَهَا، إِلَّا لِأَنَّهُ صَبَرَ عَلَى الْحَادِثِ الْأَوَّلِ، السَّكُوتِ عِنْدَ أَوَّلِ فِسَادِ يَعْزُورِ،	الحادث الأول	٣٧
الواقعة نعتا او صفة	رَأَيْنَا كَثِيرًا لَا يَأْمَنُونَ لِأَوَّلِ طَارِيءٍ، ثُمَّ يَسِيرُ نَحْوَمَا قَصَدَ لَهُ بِهَيْمَةٍ لَا تَعْرِفُ الْمَلِكُ،		
الواقعة حالا	هُوَ قَائِمٌ بِهِ يَطْرَأُ عَلَيْهِ طَارِيءٌ		
الواقعة خبرا	نَجَاحُ الْعَمَلِ أَنْ يَتَوَلَّاهُ أَهْلُهُ، وَالْإِخْفَاقُ فِيهِ أَنْ يُوسَّدَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ، لِأَنَّ أَهْلَهُ لَمْ يَنْبِقُوا صَالِحِينَ لَهُ، التَّوْفِيقُ فِي الْأَعْمَالِ أَنْ	انتظر الساعة	٣٨

	<p>تُوسِّدَ إِلَى صَالِحِ أَهْلِهَا</p>	
الواقعة مفعول به	<p>فَأَوْصِيكَ أَيُّهَا النَّاشِئُ أَنْ لَا تَسْتَعِينِ فِي عَمَلٍ مِنْ أَعْمَالِكَ، وَإِيَّاكَ أَنْ تَتَوَكَّلَ عَمَلًا لَا تَصْلُحُ لَهُ،</p>	
الواقعة نعتا او صفة	<p>مَا رَأَيْنَا عَمَلًا مِنْ الْأَعْمَالِ يُؤَفِّقُ فِيهِ الْقَائِمُونَ بِهِ، إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ مُؤَسِّدًا إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ نَهَائِيَّةً، يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاحِفَةُ تَتَّبِعُنَا الرَّادِفَةُ، مَا مِنْ قَوْمٍ عَمِدَ إِلَيْهِمْ فِي أَمْرٍ،</p>	
الواقعة مضافا اليه	<p>يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاحِفَةُ، يَوْمَ تَأْتِيكَ سَاعَةُ السُّؤْمِ،</p>	

<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ <u>فَانْتَظَرُ</u> السَّاعَةَ، فَإِنْ أَبْقَاهُ فِي يَدِ مَنْ أَسَاءَ التَّصَرُّفِ فِيهِ <u>فَانْتَظِرْ</u> سَاعَةَ خِرَابِهِ، وَإِنْ كَانَ فِي ذَلِكَ الْخِرَابِ <u>فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ</u>، وَإِنْ عَهَدْنَا فِي الْعَمَلِ إِلَى غَيْرِ صَالِحٍ لَهُ <u>فَقَدْ</u> <u>أَسْلَمْنَاهُ</u> إِلَى الْخِرَابِ</p>		
<p>الواقعة خبرا</p>	<p>أَنْتَ تَقْصِدُ لَهُ فِي مَشَقَّةٍ وَعَنَاءٍ، إِلَّا لِأَنَّ النَّاسَ لَا <u>يَخْتَارُونَ</u> مِنْ الْعَمَلِ، فَرَبِّ <u>عَجَلَةٍ أَعْقَبَتْ</u> رَيْثًا</p>	<p>التجويد</p>	<p>٣٩</p>

<p>الواقعة نعتا او صفة</p>	<p>العبادة شيء جميل <u>تَصْبُو</u> إليه نُفُوسُ المؤمنين، رأينا كثيرًا من الناس <u>يَعْمَلُونَ</u> كثيرًا في وقت قليل، ورأينا بعض الناس <u>يعملون</u> العمل القليل في مُتَّسِعٍ من الوقت، فإنَّ المُنْبَتَّ لا أَرْضًا <u>قَطَعَ</u> ولا ظَهْرًا أَبْقَى،</p>		
<p>الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا</p>	<p>وإن أخذوا الرَّذِيءَ <u>فَلا</u> <u>يَنْفَحُونَ</u> صاحبه</p>		
<p>الواقعة خبرا</p>	<p>المرأة <u>لم تُخْلَقْ</u> إلا لتكونَ والرجل عامِلَيْنِ في بُستانِ الحياة، فالرَّجُلُ <u>يَقْلَعُ</u> أرضه ويَغْرِسُ غَرْسَهُ، والمرأة <u>تَتَعَرِّدُ</u> الحَبَّ والغرس بالسَّقْيِ، أنها <u>لم</u> <u>تُخْلَقْ</u> إلا لتكونَ أسيرًا أو مَمْلُوكَةً، لأنهم</p>	<p>المرأة</p>	<p>٤٠</p>



	<p>اعتقدوا <u>جد</u>  الاعتقاد، لأنها  لم <u>تَتَعَلَّم</u> العلم  المفيد،</p>	
الواقعة مفعول به	<p>فعلَيْكُمْ معشر  الناشئين أَنْ  تُرَبُّوا بِنَاتِكُمْ</p>	
الواقعة خبرا	<p>وهو <u>يَعْلَمُ</u> أَنَّ من  عَمِلَ عَمَلَهُ،  فَالْجَنُّ <u>يَصْدَفُهُ</u>  عن العمل، وَإِنَّ  الله <u>قد جَعَلَ</u>  لكلِّ شَيْءٍ سَبَبًا،  وَالْتَهَوُّرُ <u>يَدْفَعُهُ</u>  نحو غايته،  والسلامة من  ذلك أَنْ <u>يَتَرَبَّيْتُ</u>  قبل الإقدام،  أَنه لا <u>يُفْشَلُ</u>  عنه، وليس  معنى هذا أَنْ  <u>يُحْجَمَ</u> لأوَّل  صدمة، فهو  <u>يُفَاضِلُ</u> بين  الضَّرَرَيْنِ، فَإِنَّ</p>	<p>اعقل  وتوكل  ٤١</p>

	<p>بعض الشرِّ أَهْوَنُ من بعض</p>	
<p>الواقعة مفعول به</p>	<p>فلا يَلْبَثُ أَنْ يَعْتَوِرَ إِقْدَامَهُ الإخفاق، وقد قال رجل للنبي صلى الله عليه وسلم <u>أُرْسِلُ</u> ناقتي وأَتَوَكَّلُ فَقَالَ لَهَا <u>إِغْقُلِي</u> وتوَكَّل، يُرِيدُونَ بذلك أَنْ يَأْخُذَ المرء الحيطلة، <u>احذَرُ أَنْ تُبَاشِرَ</u> عَمَلًا قَبْلَ الاستعداد له</p>	

الواقعة نعتنا او صفة	<p>وهو <u>مَثَلٌ يُضْرِبُ</u>  <u>لِلرَّجُلِ بِمَارِسِ</u>  <u>الْأُمُورِ بِغَيْرِ عُدَّةٍ</u>  <u>فَيَخِيبُ، وكثير</u>  <u>منهم يُنْمِلُ الأمر</u>  <u>أنكالا على أنَّ</u>  <u>الْقَدَرَ يَحْفَظُهُ،</u>  <u>أن تَرَدَّ الماء بماء</u>  <u>أَكْسٍ، لأنَّ</u>  <u>العقل يربأ بالمرء</u></p>		
الواقعة خبرا	<p><u>المُتَعَمِّدُ على</u>  <u>غيره يكون</u>  <u>ضعيف الإرادة،</u>  <u>لأنه يُلِيس</u>  <u>الإنسانَ رِداءَ</u>  <u>الضَّعَةِ، وهو لا</u>  <u>يعرف للاتكاء</u>  <u>على عصا نفسه</u>  <u>معنى، لأنه لِمِ</u>  <u>يتعود ذلك في</u>  <u>نشأته الأولى</u></p>	<p>الإعتماد علي النفس</p>	<p>٤٢</p>
الواقعة مفعول به	<p>فقال لأهله  <u>اتَّخِذُوا لِي طَعَامًا</u>  <u>واجعلوه في خُرْجٍ</u>  <u>أُصِيبُ منه إذا</u>  <u>احتجت إليه،</u>  <u>واحذر أن تَنْقَادَ</u>  <u>لرأي يَدْفَعُكُ في</u>  <u>الهاوية</u></p>		

الواقعة نعتا او صفة	<p>وذلك أَنَّ رَجُلًا أَرَادَ السَّفَرَ مَعَ عمه، كان رَجُلًا يَخْدُمُ الأُمَّةَ خِدمة الرجل القوي القادر</p>		
الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	<p>متى نشأ الولدُ فَلْيُعَوِّذْهُ أبواه الاعتماد على نفسه</p>		
الواقعة خبرا	<p>إِنَّ هؤلاء الأطفال سيكونون في المستقبل رجالاً، وهذا أمر لا يختلف فيه اثنان، لأنك تَعَلِّمُ جد العلم، وهو في اللفائف يُخَوِّفُهُ أبواه بالغيلان، وكثيراً ما تكون حياته المدرسية ليست خيراً من حياته البيئية</p>	التربية	٤٣
الواقعة نعتا او صفة	<p>أو كناقل الهيئة «الفوتغراف» يَنْطَبِعُ في رُجاءته كلُّ صُورة، وأَيَّ عَمَلٍ تَعْمَلُ الآن</p>		

الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا	وَمَهُمَا يَفْعَلِ النَّاشِئِ فِي هَذِهِ السِّنِّ فَسَوْفَ يُلاقِيهِ فِي زَمَنِ الشَّبَابِ		
الواقعة خبرا	فَإِنَّ رُوحَ المطالعة أن تعمل بما تقرأ، إِنَّ الأُمَّةَ تُنَادِيكَ، واعلم أَنَّكَ لَا تحيا حياةً طَيِّبَةً إِلَّا بِحياتها	خاتمة العظات	٤٤

Tabel 3. Jumlah yang mempunyai maḥal dari i`rab

Setelah dipaparkan data yang berupa *Jumlah fi`liyyah* dan dilakukan pengamatan dan analisis pada kitab *‘Izāh an-nāsyi‘īn*, peneliti menemukan *Jumlah fi`liyyah* yang mempunyai kedudukan *i`rab* yang terdiri dari *jumlah* yang datang sebagai *khobar* atau الواقعة خبرا sebanyak 225, *jumlah* yang menjadi *maf`ūl bih* atau الواقعة مفعول به sebanyak 32, *jumlah* yang datang sebagai *ṣifat* atau na`at atau الواقعة نعتا او صفة sebanyak 124.

Kemudian *jumlah* yang datang sebagai *ḥal* atau الواقعة حالا sebanyak 3, *jumlah* yang datang sebagai *muḍāfilaih* الواقعة مضافا اليه sebanyak 10, dan *jumlah* yang datang sebagai *jawab dari syarat jazem yang dibarengi fa’* atau *iza fuja`iyyah* atau الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا sebanyak 35.

2. جملة فعلية التي لا محال من الإعراب (*Jumlah fi`liyyah yang tidak mempunyai kedudukan i`rab*)

الرقم	الباب	المثال	جملة فعلية
١	الإقدام	خَلَقَ اللهُ الإنسان، فأحيوا يا رعاكم الله، فانهضوا نهضةً،	إبتدائية
		إن الأمم كلها قد نهضت وبلغت،	إعتراضية
		لما يُحييه، فيما يَعُودُ، لما يُحييه، فيما يَعُودُ	صلة الموصول
٢	الصبر	فَكُنْ أَيْهَا النَّاسِ، من يَصْبِرُ، من هداهُ اللهُ التزوع،	إبتدائية
		لم أَرِ بين الجلال، فأعيدكم معشر الناشئين، اعملوا رعاكم الله	صلة الموصول
٣	النفاق	والصفات الضارة التي سَرَتَ، الذينَ يَتَحَيَّنُونَ الْقُرْصَ، الذي	صلة الموصول

	يَمْحُو الْأُمَّةَ مِنْ لَوْحِ الْوُجُودِ،		
جواب الشرط دون جزم	إِذَا رَأَتْهُ الْأُمَمُ تَهَيَّأَتْ،		
إبتدائية	وتعدد هذه الحوادث، فَكُنْ أَيُّهَا النَّاسِيُّ مُخْلِصًا،		
صلة الموصول	فِيمَا قَصَدَ إِلَيْهِ، أَنَّ مِنْ يَعْمَلُ مُخْلِصًا، أَمَا مَنْ يَعْمَلُ غَيْرَ مُخْلِصٍ، الَّذِينَ يَسْتَبَدِلُونَ الدُّنْيَا بِالْدِّينِ،	الإخلاص	٤
إبتدائية	ما استولى اليأس على أُمَّةٍ إِلَّا أَحْمَلَهَا، قَدْ قَرَنَ اللَّهُ الْيَأْسَ بِالْكُفْرِ بِهِ، وليس هذا الذنب رائنا، فلا تكونوا أئبها الناشئون من اليائسين	اليأس	٥

صلة الموصول	إلا ما تهتدي إليه، فانظر ما أعظم ذنب اليائسين، ونال من نتائجها ما يروم، ممن يستطيعون القيام، التي يعودُ نفعُها، بما لا يُقبَلُ من حُجَّةٍ،		
جواب الشرط دون جزم	لو تابَرَ على القيام بها فذلها بجد جاد،		
صلة الموصول	التي ينتفع بخيراتها، الذين يَرُونَ، التي يقصدون إليها، وبين ما يرجون ما يَعْرَضُ	الرجاء	٦
جواب الشرط دون جزم	لو كانت أوهى من بيت العنكبوت أحجموا		
إبتدائية	بَحَثْتُ فِي طَبَائِعِ الْبَشَرِ، يَدَاهِمُ الْأُمَّةَ الْعَدُوُّ، ويقوم فيها رَهْطٌ، فَأَعِيدْكُمْ بِاللَّهِ، عَوِّدُوا أَنْفُسَكُمْ الشَّجَاعَةَ،	الجبين	٧



صلة الموصول	بِمَا تَرَبَّثَتْ عَلَيْهِ، عَلَى عَمَلٍ مِنْ يُرِيدُ، بِمَا يَنْبَغُ فِيهَا مِنْ الشُّجْعَانِ، وَمَنْ يُرِيدُ بِالْأُمَّةِ الشَّرَّ، إِلَى مَنْ يَكُونُ الْقَاضِي،		
إبتدائية	إِذَا كَانَ الْجِبْنُ خُلُقًا سَافِلًا، فَاتَّقِ أَهْلَهَا النَّاسِيئَ الْتَهْوُرَ،		
صلة الموصول	فِيمَا انْدَفَعُوا فِيهِ، مِنْهُ مَا يَكُونُ، وَمِنْهُ مَا لَا يَكُونُ، فَالْعَاقِلُ مِنْ يَتَرَوَى، الَّتِي تَنْشُدُهَا،	التهور	٨
جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا	وَإِنْ رَأَى أَنَّهُ مَمَّا لَا يَكُونُ لَمْ يُضَيِّعِ الْوَقْتَ،		
إبتدائية	وَمَا أَفْلَحَ الْعَامِلُونَ،	الشجاعة	٩

صلة الموصول	<p>حتى ينال ما يريد، من يُريدُ بهما، التي <u>تَجْعَلُ</u> أفرادَ لأُمَّةٍ عبيد العصا، التي <u>تَجْتَاحُ</u> مُمَيَّزَاتِ تلك الأُمَّة، أُمَّة، أن يُصيبها ما <u>أَصَابَهَا</u>، فَقَدْ يَنَالُ صاحبه ما يُريدُ،</p>		
جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا	<p>فإن انتصر <u>أَلْسِنَ</u> الوطن، وإن لم يوفق فيما قَصَدَ إليه <u>كَانَ</u> له أَجْرُ العامل المُخْلِصِ،</p>		
جواب الشرط دون جزم	<p>فإن فُقِدَتْ هذه <u>الشَّجَاعَةُ</u> تِمَادَى الجائر، وإن اضمحلَّت تِلْكَ <u>كَانَتْ</u> البلادُ تَهَبًا مُقَسَّمًا،</p>		
إبتدائية	<p><u>دَخَلَ</u> أعرابي على هشام بن عبدِ المَلِكِ، <u>فَتَجَنَّبُوا</u> مَعْشَرَ النَّاسِئِينَ،</p>	المصلحة المرسلة	١٠
إعتراضية	<p><u>لَا تُسْمِنُ</u> وَلَا <u>تَغْنِي</u> من جوع،</p>		

صلة الموصول	<p>بما <u>يعتبرها</u> من الآلام، وإنَّ من <u>يرضى</u> بذلك، بما <u>يُصيب</u> المجموع، لا يدرِي من <u>كان</u> على هذه الشاكلة، التي <u>سعى</u> للضرر بها، ونحو ما <u>يُحملُ</u>، وعلى ما <u>يُمَيِّئها</u>،</p>	
جواب الشرط دون جزم	<p>وإنَّ كانت لكم <u>فَتَصِدَّقُوا</u> بها، إنَّ ظَنَّنَ ذلك <u>فَقَدْ ظَنَّ</u> باطلا، إِذَا مِتُّ ظَمَانًا <u>فَلَا نَزَلَ</u> القَطْرُ</p>	
إبتدائية	<p><u>نَظَرْتُ</u> في أخلاق النَّاسِ، <u>يَرَعُمُ</u> كثير من النَّاسِ،</p>	<p>الشرف ١١</p>

<p>صلة الموصول</p>	<p>وكلَّ مَنْ اتَّصَفَ بِخَلَّةٍ، هَذَا مَا يَسْتَعِينُونَ بِهِ، ولو يعلم من يَدَّعِي الشَّرْفَ، يَخْفِضُهُ مَنْ كَانَ له رافعًا وَيَنَأُ عنه من كَانَ منه دانيا، إِلَّا مَنْ توفرت، فهو مِمَّنْ طابِتِ سِرِّيَّتُهُمْ، هَمَّاتٌ أَنْ يَكُونَ شَرِيفًا ماجدا مَنْ كَانَ جاهلا سفيها، الشريف مَنْ يَخْدُمُ الْوَطْنَ خِدْمَةً صحيحةً،</p>	
<p>جواب الشرط دون جزم</p>	<p>وإلا <u>احتلط</u> الحابل بالنابل، ولو فَكَّرُوا قليلا <u>لَعَلُّمُوا</u> أَنَّهُمْ مُخْطِئُونَ، فَإِنْ هانت هان وإن ماتت ماتت،</p>	
<p>إبتدائية</p>	<p><u>فَتَتَمُّوا</u> رِعَاكُمُ اللَّهِ مَعَشَرَ النَّاشِئِينَ،</p>	<p>الهجعة واليقظة ١٢</p>

	<p>التي <u>انتشرت</u>  <u>فمها</u>، التي <u>تجعلُ</u>  <u>الأُمَّةَ</u> <u>خاملةً</u>،      ومنهم من  <u>يتَّخذون</u> الدين      وسيلةً <u>لأربهم</u>،      من <u>يُريدُ</u> أن  <u>يَهْضَ</u> <u>بالأُمَّةِ</u>،      وهي <u>مَعَ</u> <u>مَا</u> <u>تَقَدَّمَ</u>      من <u>الأسباب</u>،      التي  <u>تجعلُها</u> <u>قَبْدَ</u>  <u>سُلْطَانِهَا</u>، إلى      الغاية التي  <u>ذَكَرْنَاها</u>، <u>مِمَّا</u>  <u>يَضُرُّ</u> <u>بِهَا</u>، إذا      تهيأ لهم ما  <u>يُريدون</u>، <u>تُزَالُ</u>  <u>البرازخُ</u> التي  <u>تَحُولُ</u>، إلى ما  <u>سيُعْتَرِضُهُم</u>،      التي <u>تُنزِلُ</u> <u>جِجَابَ</u>  <u>الخمول</u>، التي  <u>تلتهم</u>، التي <u>لا</u>  <u>تليغُ</u> <u>الشرف</u>،      التي <u>تُوقِظُ</u>  <u>شُعُورَ</u> <u>الأُمَّةِ</u>،</p>	
<p>صلة الموصول</p> <p>جواب الشرط دون      جزم</p>	<p>لو كانوا  <u>يعلمون</u>، إذا تهيأ      لهم ما <u>يُريدون</u>  <u>حَمَلُوا</u>      الحكومة،</p>	

إبتدائية	<p>يَمْرَضُ إِنْسَانَ، وَتَمْرَضُ الْأُمَّةَ، فَكُونُوا مُنْذُ الْآنَ رجالاً حازمين،</p>		
تفسيرية	<p>فلا يُمكنُ شعباً من الشعوب أنْ يَنْضُ،</p>		
صلة الموصول	<p>إلى إصلاح ما فسد فيها، وتقويم ما اعوج من فُرُوع الاجتماع، إلا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ، يخْلِصُها مما أصابها، بما يَفْتِكُ فيها، وما يَعْتَوِرُها من الأدواء، بما يُحِيطُ، التي تُقَدِّمُ الماديات على الأدبيات، إلى مَنْ يُداوي أجسامها، وإصلاح ما اختلف، التي يَهَيِّجُها رُويدا رويدا، حتى ينالوا ما يُرِيدون، ما لا يَضُرُّ بالأصحاء،</p>	الثورة الأدبية	١٣

جواب الشرط دون جزم	وإن مرضت مَرَضًا اجتماعيًا قَضَى مَرَضُهَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَ أَشَدَّهُ من الصحة جَعَلَهُ حُرًّا فِي تَنَاوُلِ،		
إبتدائية	حَقَّقَ اللهُ فِيكُمْ الرَّجَاءَ، لِيَكْفِيهِ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ، التي تُرْسِمُ لَهَا، فَهُمْ مِمَّنْ تَعَلَّمُوا الحياة، ولا من الكتب التي وُضِعَتْ، بما تَنبِذُهَا من الهمة،	الأمة والحكومة	١٤
جواب الشرط دون جزم	ولو فعلت ذلك لُظِلَّت متآخرة،		
إبتدائية	يَدْرُسُ أَحَدَهُمْ من العلم، فَأُعِيدُكَ أَيُّهَا النَّشْءُ الصَّالِحُ، اعْرِفْ حَدَّكَ،		
صلة الموصول	ما لا يراه غيرهم فيها، وَمِمَّا يُؤْتِرُ فِي النَّفْسِ، واجتواهم من كان لهم صديقا حَمِيمًا، وأكثر ما يُسَمِّيهِ شِعْرًا أو إنشاء،	الغرور	١٥

<p>جواب الشرط دون جزم</p>	<p>لو يَعْلَمُ إِلَّا تَطَهَّرُ النَّفْسَ من الأَدْناسِ وتنزَّهها عن الأرجاسِ الأرجاسِ وحمَّلها على معالي الأمورِ لتأبى الضَّيْمِ فلا تُفَيِّمُ على الخشف،</p>		
<p>إبتدائية</p>	<p>يَبْعَثُ اللهُ على رأس كلِّ مئة عام، فَانْحِضْ رعاك اللهُ،</p>	<p>التجدد</p>	<p>١٦</p>
<p>إعتراضية</p>	<p>وإن كان البُستانِ وإن بالعِ البُستانيِّ،</p>		





	<p>فَتَفَى ذَرَاتُهَا الَّتِي  لَمْ تَبِقْ صَالِحَةٌ،  لَمَّا أَمَكَّنِيَا، الَّذِي  يَقْضِي عَلَيَّ  نَسَمَاتٍ،  فَالْبِسْتَانُ الَّذِي  يَتَعَرَّدُهُ،  وَالْبِسْتَانُ الَّذِي  عُهُمَلُهُ الْبُسْتَانِيُّ،  وَلَا يَنْفِي عَنْهُ مَا  يَضُرُّ بِهِ، وَلَمْ  يَنْفُوا عَنْهَا مَا  يَطْرَأُ عَلَيْهَا، وَلَمْ  يَتَعَرَّدُوهَا بِمَا  يَحْدُثُ، كَمَا  يَكُونُ فِي  الْمَحْسُوسَاتِ،  فَمِنْهَا مِنَ الْأَوْضَارِ  مَا يُسَوِّهُ، مِنْ  يُجَدِّدُ لِهَذِهِ الْأُمَّةِ  أَمْرَ دِينِهَا، عَلَيَّ  مَا فَسَدَ مِنْ  أَخْلَاقِهَا وَتَهَيَّجَ  عَلَيَّ مَا اخْتَلَّ مِنْ  أَنْظَمَتِهَا وَتَقْضِي  عَلَيَّ مَا شَاحَ مِنْ  عَادَاتِهَا،</p>	
<p>جواب الشرط دون  جزم</p>	<p>إذا استحكمت  جَرَائِمُهُ بَلَغَتْ  مَا تُرِيدُ، فَإِذَا  كَانَتِ الْأَجْسَامُ  الْحَيَّةَ إِلَى</p>	

	<p><u>التَّجَدُّدِ لِنُحَافِظِ</u> على حياتها،</p>		
إبتدائية	<p><u>ما وجدَ التَّرفُ</u> سبيلاً إلى نُفوسِ أُمَّةٍ إلا أفسدها، وقش على هذه الأمم غيرها من الأمم الماضية، <u>فَتَنَّبُوا أَمَّهَا</u> الناشئون بما يَكْثُرُ لديهم، وما يُحِيطُ بهم، فلا يَسْعَوْنَ لِمَا يُفِيدُ الأُمَّةَ، ولا يُفَكِّرُونَ فيما يَعْمُرُ البلاد،</p>	الترف	١٧
صلة الموصول	<p>حتى جَعَلَهَا عِبْرَةً لِمَنْ يَأْتِي بعدها، التي تدعو إلى الانحلال، الذي يَجْرُ وراءَهُ، واحكمم بعد ذلك على ما يَجْرُهُ التَّرفُ، وثُيِّبُ بِمَنْ يُسَيِّ نَفْسَهُ إنساناً، إلى ما يُحِيطُ بِكُمْ من سباع المَلدَّات</p>		

جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا	وإن طلبوا لِيَبْدُلِ الأموال في سافل الأفعال <u>إِسْتَيْقُوا</u> مُلَيِّينَ،		
إبتدائية	ما أَسْعَدَ النَّاسَ إِلا الدِّينَ، <u>فاحذَرُ</u> أَيْهَا النَّشِي الصَّالِحِ أَن يَأْمُرَ عِبَادَهُ بما يُقْعِدُهُم عن العمل الصالح، عَمَّا دَسَّهُ فِيهِ، وعن أغراض الذين <u>اتخذوهُ</u> مَلْعَبًا لأهوائهم، وإِنَّمَا المَلُومُ أُولَئِكَ الَّذِينَ <u>يُسَمُونَ</u> أَنْفُسَهُم خَاصَّةً، لا تَطَنَّ الدِّينَ ما يُقْلِي الهُوَى،	الدين	١٨
جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا	فإن أحسنَ المنتسبِ إليه استعماله <u>كان</u> له عوناً في الشدائد، وإن أساء انتضاءهُ <u>ضيرَّ</u> به وبغيره،		
جواب الشرط دون جزم	لو جاءته منها <u>بدره</u> <u>طلق</u> التقوى و <u>عاف</u> الوزعا،		

إبتدائية	وقد أفاق الشرقُ اليوم من غَفَلته،		
إعتراضية	كانت الأممُ المَشْرِقيَّةُ وكان لها في المدنية صوْلَةٌ وفي تثبيت أركانها دولةً، لا تُسْمِن ولا تُغْفِي من جُوع،		
صلة الموصول	فَطَرًا عليها ما طُرًا مِمَّا حَرَّبَ عُمَرَانَهَا، سُنَّةً اللهِ فيمن لِمِ يعمل بقانون الاجتماع، عَمَّا دَهَمُهُم من الأشواك، كما قَلَدَ الغرب مدنيَّتَهُ من قبل، بما يَعْلَمُونَ، هو الوصول إلى ما وصل إليه العَرَبِيُّونَ، وهناك قومٌ مِمَّنْ يَدْعُونَ، أَنَّ المدنيَّةَ الصَّحِيحة هي ما شَرَحَتْ لكَ،	المدينة	١٩

جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا	فمن تَرَدَّى بردائها وَسَعَى لها سَعَمًا <u>كَانَ</u> مُتَمَرِّتًا،		
إبتدائية	ما عَجِبْتُ لِأَحَدٍ قَطُّ، <u>وَاحْدَرُ</u> أُولَئِكَ الدَّسَّاسِينَ، <u>فَاخْضُوا</u> أُمَّهَا النَّاشِئُونَ إِلَى الْحَرِيَّةِ الْخَالِصَةِ		
تفسيرية	<u>وَإِيَّاكَ أَنْ يَطِيبَ</u> لَكَ الْمَقَامُ،		
صلة الموصول	بما يَأْتِيهِ من ضُرُوبِ النِّكَايَةِ فيه، ليس كل من يُنَادِي بِالْوَطَنِيَّةِ وَطَنِيًّا، من يسعى فيما <u>يَفْتُ</u> فِي عَضُدِهِ، وَالْوَطَنِيُّ كُلُّ الوَطَنِيِّ من يَمُوتُ لِيَحْيَا وَطَنَهُ، التي <u>تَنْفُثُ</u> فِي رُوعِ النَّابِتَةِ، الذي <u>ضَرَبَهُ</u> أَبْنَاؤُهُ أَكْثَرَ مِمَّا ضَرَبَ بِهِ أَعْدَاؤُهُ، الَّذِينَ يُرَبِّوْنَ تِلْكَ التَّربِيَةَ الصَّحِيحَةَ،	الوطنية	٢٠

	<p>الذي تَنَحِّي أَمَامَهُ الرَّؤْسُ إِجْلَالًا، وَمَا نَعْيِكَ، وَالْعَيْنِ التي لَا تَنَامُ،</p>	
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>مَتَى نَشَأَ هَؤُلَاءِ التَّلَامِيذِ الَّذِينَ يُرَبُّونَ تِلْكَ التَّرْبِيَةَ الصَّحِيحَةَ وَدَخَلُوا مُعْتَرِكَ الحياة الاجتماعية كَانِ مَا لَا عَيْنَ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ، فَمَنْ سَعَى نَحْوِ استقلال الوطن وتخليصه من مَد يَدِهِ إِلَى غَيْرِهِ</p>	

	<p>كَانَ الرَّجُلُ الوطني،</p>		
إبتدائية	<p>وقد قال عمرُ بنُ الخَطَّابِ،</p>		
صلة الموصول	<p>فيما يَعُودُ على نفسه، ممَّا يُكَدِّرُ صفاءَهُ وجُودَتَهُ، من كَانَ خالِصِ التربية، بما يُطلبه منه الواجب، إلا بِسَبَبِ ما أفسدَهُ الظَّالِمونَ، فهو الشَّرَارَةُ التي تُوقدُ في النَّفُوسِ الهمم، من يملكها بالقوَّة والجَبَرُوتِ، ليس بالحر من اتخذه الحريةَ عنوانًا، ليس بالحر من</p>	الحرية	٢١

	<p>اتخذ الحرية عنواناً للردائ، أن يفعل الإنسان ما يضُرُّ به وبغيره،</p>		
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>متى استعبدتكم الناس وقد ولدتهم أمهاتهم أحراراً،</p>		
<p>إبتدائية</p>	<p>فتشدد أمها النشئ الكريم،</p>	<p>أنواع الحرية</p>	<p>٢٢</p>



<p>صلة الموصول</p>	<p>فعلى الأمة التي تَوَدُّ، فهو حُرٌّ أَنْ يعتقد ما <u>يشاء</u> من العقائد الدينية، وأن يَتَصَرَّفَ بما <u>يَمْلِكُ</u>، كما <u>يُحَافِظُ</u> على حُرِّيَةِ نَفْسِهِ، إلى ما <u>ينافي</u> الحرية الصحيحة، مِمَّنْ <u>عُرِفُوا</u> بالحرية، كيلا يَسْتُوا لِلأُمَّةِ ما <u>يُقَيِّدُ</u> حُرِّيَّتِهَا، بما <u>تُكْتَنُهُ</u> الأرضُ، مَعَ ما <u>أطلقتَه</u> من أنواع الحرية، فهي التي <u>تَضَعُ</u> أنظمتها التي <u>تلائم</u> مزاجها، التي <u>تقدم</u> ذكرها، ما <u>يَطْنُهُ</u>، التي <u>تَنوُّ</u> بها،</p>	
--------------------	---	--

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>فإن لم تُطلق لها حرية التجارة والزراعة وإنشاء المصانع واستخراج للانتفاع بما تُكثهُ الأرضُ من موارد الرزق <u>كانت</u> حياتها كأمرئٍ شُدَّ وَتَأَقَّهُ، فإن شاءت قَتَلَهُمْ مَنَعَت عنهم أموالها، فإن لم تكن الأُمَّةُ كذلك <u>كان</u> سَيْرُها نحو الترقى بَطِيئًا،</p>	
<p>إبتدائية</p>	<p><u>ما رأيتُ</u> أحدًا، <u>وقد عَبرَ</u> الصُّوفِيَّةُ عن ذاك، <u>وقد وردَ</u> في الحديث،</p>	<p>الإرادة ٢٣</p>

<p>صلة الموصول</p>	<p>إِلا ما <u>شَرَحْنَاهُ</u>،  <u>أَنَّ مَنْ صَدَقَ</u>  العزيمة، وأقدم  على ما <u>يَرَعِبُ</u>  فيه، نال ما  <u>يَتَمَنَّاهُ</u>، يترك ما  <u>أَلْفَهُ</u> من  العادات  الضارة، ولم  يصلوا إلى ما  <u>أَرَادُوهُ</u> من  الأعمال، التي  <u>كُتِبَتْ</u> بالنور  على جبين  الدُّهُور، وناهم  من النوائب ما  <u>يَقُلُّ</u> الحديد،  عَدَدُ الذين  <u>رَسَخَتْ</u> فمهم،  <u>إِنَّ مِنْ ضَعُفَتْ</u>  إرادته كان  صغيرَ النَّفْسِ،  ولا تَعَبُّوا بما  <u>يَحُولُ</u> بينكم  وبين ما تُرِيدُونَ،</p>	
--------------------	--	--

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا</p>	<p>إِنَّ لِلَّهِ عِبَادًا إِذَا أَرَادُوا أُرَادًا، مَتَى رَسَخَتْ الْإِرَادَةُ فِي النَّفْسِ تَحَكَّمَ العقل، ومتى كثُرَ فِي الْأُمَّةِ عَدَدُ الذين رسخت فهم هذه الملكة سارت في العُمران، فإن أَنَاهُ أَتَ بِأَمْرٍ فَحَمَلَهُ عَلَى الاعتراف بأفضليته أَجَابَ، إِنْ جَاءَهُ آخِرُ فِدْعَاةٍ إِلَى القول بأرذليته لِي، فعلى الأمة التي تَوَدُّ حَيَاةً،</p>	
<p>إبتدائية</p>	<p>فَضَّيْتُ السُّنَّةُ الإلهية، فَتَقَدَّمَ أَيُّهَا النَّاسِيءِ،</p>	
<p>صلة الموصول</p>	<p>الذين يرغبون في الموت، فَقَدُ بَلَّغُوا الْأَمْرَ الَّذِي كَادُوا،</p>	<p>الزعامة والرئاسة ٢٤</p>
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا</p>	<p>فَإِنْ فَسَدُوا فَسَدَتْ وَإِنْ صَلَحُوا صَلَحَتْ،</p>	

<p>صلة الموصول</p>	<p>فَإِنَّ الْأُمَّةَ الَّتِي يَكْثُرُ عُشَّاقُ الرَّعَامَةِ فِيهَا، بَلْ يُثَبَّتْ عَلَى مَا يُرِيدُهُ لِقَوْمِهِ مِنَ الْخَيْرِ، وَأَحْرَبِ بِمَنْ كَانَ كَذَلِكَ، لَيْسَ الرَّئِيسُ مَنْ يَبْذُلُ الْمَالَ، وَأَتَمَّا الرَّئِيسُ مَنْ كَانَتْ الرَّنَاسَةُ خُلُقًا، بِمَا تَحْتَاجُ إِلَيْهِ الْأُمَّةُ، نَحْوَمَا يُفِيدُهَا، الَّذِي يَسْعَوْنَ إِلَيْهِ، إِلَى مَا يُقْصِدُونَ إِلَيْهِ، بَلْ فَسَاعِدُوهُ عَلَى مَا قَامَ بِهِ</p>	<p>عشاق الزعامة</p>	<p>٢٥</p>
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>وَإِنْ تَزْعَزِعَ لِأَوَّلِ صَدْمَةٍ كَانَ ضَعِيفَ الْإِرَادَةِ بَلِيدَ النَّفْسِ، مَتَى لَبَسَهُ الْإِنْسَانُ صَيَارَ زَعِيمًا، مَتَى أَخْفَقَ فِي سَعْيِهِ وَلَمْ يَنْلُ مِنْ الزَّعَامَةِ مَا يُرِيدُ قَامَ بِاسْمِ الدين، فَإِنْ</p>		

	<p>فعلتم ذلك  <u>كنتم</u> لأمتكم من  المُحْسِنِينَ</p>	
<p>صلة الموصول</p>	<p>التي <u>يعرفها</u>  الصبِيانُ، لذينَ  لا <u>يَحُولُ</u> بينهم  وبين تحقيق ما  <u>يقولون</u> حائل،  بسبب ما  <u>يَتَقَلَّدُونَهُ</u> مِنْ  الأعمال  الشامية،  ولجئوا إلى ما  <u>طبعوا</u> عليه من  الرياء والنفاق،  ولم يف بما <u>وعد</u>  به، <u>أَمَّا</u> مَنْ <u>يَعِدُ</u>  قبل التَّفكُّرِ  والتأمل، التي  تُؤَدِّي في أكثر  الأوقات، وربما  وصل من <u>جاوز</u>  الحد في علمه،</p>	<p>الكذب  والصدق</p> <p>٢٦</p>

فالعاقل مَنْ  
أَلَزَمَ نَفْسَهُ  
التَّوَسُّطَ فِي  
الأُمُورِ،

وإن طالبتهم  
بإنجاز أقوالهم  
والوفاء  
بوعودهم  
غاصبوا على  
انتحال الأعداء،  
فإن رأى أن في  
قدرته أن يفي به  
وَعَدَ وَإِلَّا تَوَقَّفَ،  
متى عُرِفَ بِعَدَمِ  
الوفاء وكذب  
العمل نَفَرَ مِنْهُ  
النَّاسُ، وَمَنْ لَزِمَ  
قَصْدَ السَّبِيلِ

جواب الشرط جزم  
بغير الفاء وإذا



	<p><u>كَانَتْ</u> عاقبة أمره السلامة</p>		
إبتدائية	<p><u>فَاعْتَصِمِ</u> أُمُّهَا الناشئ،</p>		
جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا	<p>إِنْ زَادَ أَدَى إِلَى الْخَلَلِ فِي الْأَعْمَالِ، وَإِنْ نَقَصَ كَانَ يُنْقِصُهُ الْبَلَاءُ وَالْغِبَاوَةُ، إِنْ جَاوَزَتْ حَدَّهَا كَانَ مِنْهَا الْوَسْوَسَةُ، مَتَى اتَّسَعَتْ دَائِرَتُهُ فِي الْإِنْسَانِ <u>كَانَتْ</u> عاقبته الجهل،</p>	الإعتدال	٢٧
إبتدائية	<p><u>فَابْتَغِدْ</u> أُمُّهَا النشء الصالح</p>	الجود	٢٨



<p>صلة الموصول</p>	<p>التي تَنْتَفِعُ بِهَا، فَبَدَّلَتْ مَا تَسْمَعُ بِهِ، فِيمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ، وَيَخْلُ بِمَا يَسُدُّ بِهِ تُغَوَّرِحَاتِهِ، وَكَمَا يُضَيِّعُ التَّهَوُّرُ فِي أَكْثَرِ الأحيان حياة مَنْ عَشَقُوا الإقدام على المخوفات، وَتَبْدِيرُ الأموال فِيمَا لَا يُفِيدُ، بِمَنْ تَخَلَّقَ بِهِمَا، فَمِنْهُمْ مَنْ يَبْخُلُ على نفسه، الذين ضَعُفَ شُعُورُهُمْ</p>	
--------------------	--	--



<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>وَإِنْ رَأَيْتَهُ وَقَدْ اعْتَدَى عَلَى أَحَدٍ الضُّعْفَاءِ <u>دَفَعْتُكَ</u> الحماسة، وإن رأيت الأمة كلها في حاجة إلى البذل وأنت قادر على إصلاح فاسدها ولم شعثها كان انذفاعك، من أراد به، إن رأوا <u>مُنْكَرًا أَقْبَلُوا</u> عليه، وإن دُعُوا لِلبَدَلِ فِي سَبِيلِ الخير <u>عَمُوا</u> <u>وصموا</u></p>		
<p>إبتدائية</p>	<p>ما اختلف الناس في تفسير أمر اختلافهم في تفسير السعادة</p>	<p>السعادة</p>	<p>٢٩</p>

صلة الموصول	<p>فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَرَى السَّعَادَةَ فِي التَّبَسُّطِ، ومنهم مَنْ يَرَاهُ فِي كسب المالِ، ومنهم مَنْ يَعُدُّهَا في المطالعة، ومنهم مَنْ يَحْسِبُ أَنَّهَا فِي التخلي، فيما تَحْوِيهِ هذه البيسطة، بما يُرَكَّبُ الجسمَ، وفيما تَقَدَّمَ من مجموع هذه التَّوسُّطَاتِ</p>		
إبتدائية	<p>أَنْصِفُ النَّاسَ من نَفْسِكَ يُنْصِفُوكَ من أَنْفُسِهِمْ</p>	القيام بالواجب	٣.

<p>صلة الموصول</p>	<p>بما وَجِبَ عليهم،  أن يعرف باديء  بدء ما وَجِبَ  عليه، وملامه  مَنْ يَعْرِفُ  الْحَقَّ، كما  تَعُدُّهُ، التي  يَعُودُ نَفْعُهَا على  القائم بها كما  يَعُودُ على غيره،  ويَقُومُ بِمَا وَجِبَ  عليه نحوك،  وَيَبْدُلُوا ما عَزَّ،  التي تَجْعَلُهُمْ في  دَرَجَاتِ الرَّجَالِ،  كما أَمَرْتِكَ  الشَّرِيعَةَ  بالإيناس  والبشاشة  واللين، وَأَنْ  تَأْتِيَهَا بِمَا تَحْتَاجُ  إليه، وتُعَلِّمَهَا ما  وَجِبَ عليها،</p>	
<p>جواب الشرط جزم  بغير الفاء وإذا</p>	<p>فإن حَطَرَ له أن  يَعْمَلْ حَالَتْ  تَرْبِيَّتُهُ الفاسدة،  وإن قُمْتَ  بالواجب نحو  الأُمَّة، ودَعَوْتَ  غيرك للقيام به  نحوها سَعَدَتْ،</p>	

	فَإِنْ فَعَلْتَ ذَلِكَ إِنْدَفَعَتْ الْأُمَّةُ،		
جواب الشرط دون جزم	لو قام الناس بما وَجَبَ عليهم لكانوا،		
إبتدائية	تَعَوَّدُوا مَعَشَرَ الناشئين، صَدَّقَ القول والعمل		
صلة الموصول	فَيُرِيكَ أَنَّهُ أَمِينٌ على ما يُسْتَدْعَى مِنْ مال، يُبْطِنُ خِلافَ ما يُظْهِرُ، يُرِيكَ ما يُرِيكَ، وَالطَّامِعُ يَسْعَى أَنْ يَنَالَ فَوْقَ ما يَسْتَحِقُّ، وَهُوَ مَنْ لَا يَرَى غَيْرَ نَفْسِهِ	الثقة	٣١

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا</p>	<p>إِنْ ضَعُفَتْ الثَّقَّةُ فِي النُّفُوسِ كَانَتْ الْإِنْسَانُ نَحْوِ أَخِيهِ الْإِنْسَانِ وَحَشَا ضَارِيًا، فَمَتَى عَلِمْتَ بِخَيْلِهِ وَمَكْرِهِ نَفَرْتَ مِنْهُ لِضَعْفِ الثَّقَّةِ بِهِ، وَمَتَى عُرِفَ أَحَدٌ بِالتَّفَاقُ طَرَحَهُ النَّاسُ أَرْضًا، لِفَقْدَانِهِمْ ثِقَتَهُمْ بِهِ، فَإِنْ كَانَ مَبْلُغُهُمْ مِنَ الْصَّدَقِ وَشَرَفِ النَّفْسِ عَظِيمًا كَانَتْ الثَّقَّةُ فِيمَا بَيْنَهُمْ عَظِيمَةً، وَإِنْ ضَعُفَتْ تِلْكَ الْخِلَالُ الْفَاضِلَةُ ضَعُفَتْ الثَّقَّةُ،</p>	
<p>إبتدائية</p>	<p>تَجَنَّبَ أَهْلُهَا النَّاسِ الْحَسَدَ فَإِنَّهُ مِنْ خُلُقِ الْأَدْنِيَاءِ وَصِفَةِ الْجُهَلَاءِ</p>	<p>الحسد ٣٢</p>

صلة الموصول	<p>والعظيمُ الأبيُّ مَنْ يُعَدِّتُ المساوِفُ، وهل يُمْكِنُ مَنْ كَانَ كَذَلِكَ، وأُخِرَ بِمَنْ كَانَ كذلك، وَأَنْ يَرْجُوَ مَا لَا يَكْسِبُهُ إِلَّا الحَسْرَةُ، وكثيرًا ما يُعَوِّدُ الضَّرْرُ عليه، كان فيما مَضَى أكبر أدوائنا التي قَضَيْتْ عَلَى مجدنا ومدنيتنا</p>		
جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا	<p>إِنْ رَأَى نِعْمَةً أَوْ شاهد أَحَدًا نَالَ في الناس مُقَامًا رَفِيعًا، وَمَتَى بَلَغَ الحسد بالحاسد هذا المَبْلَغَ كَانَ وحشا ضارياً،</p>		
إبتدائية	<p>كُنْ عَوْنًا لغيرك يَكُنْ غيرك عَوْنًا لك</p>	التعاون	٣٣

<p>صلة الموصول</p>	<p>فالتَّعَاوُنُ من الأمور التي يَتَّيَدُّلُهَا النَّاسُ، وَقَالَ مَنْ لَا يُرِيدُ لك السعادة، إِتَّقِ شَرَّ مَنْ أَحْسَنْتَ إِلَيْهِ، إِنَّ مَنْ نُحْسِنُ إِلَيْهِ، وَأَحَبُّ كَلِّ فرد لغيره ما يُحِبُّهُ لِنَفْسِهِ، فَحَقَّقْ عَنْهُ حُزْنَهُ بِمَا تَلْقِيهِ عليه، وَمَا تَرَوْحُ به الهم عنه من كلماتِ التَّفْرِيجِ، حتى تُسْرِي عنه ما أَلَمَّ بِهِ من هم وحرز، على دَفْعِ مَا يُصِيبُنَا مِنْ الشقاء متساندين في السَّراءِ والضراءِ عاملين على محو ما يَنْزِلُ بالأُمَّةِ مِنْ الآواءِ،</p>	
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا</p>	<p>وَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ كَانَ مِمَّنْ صَدَقَ عليه الأثرُ، فَإِنْ فَعَلْتُمْ ذَلِكَ</p>	



	<p>كُنْتُمْ أَبْنَاءَهَا البارين،</p>		
صلة الموصول	<p>فَلَا يَسْرُهُ مَنْ يَمْدَحُهُ، أَنْ يَرَى مَنْ يُقَابِلُهُ بالانتقاد الصحيح، وَيَنْشُرُ مَا طُوِيَ مِنْ زَلَاتِهِ، وَصَدِيقُكَ مِنْ صَدَقَكَ لَا مِنْ صَدَقَكَ، فَيَبْدُلُ الْجُهْدَ لِيَكُونَ مِنَ الْمُتَقَدِّمِينَ فِي صَالِحِ الْأَعْمَالِ الَّتِي تُنِيلُهُ السَّعَادَتِينَ، بَلْ ذَمَمْنَا مَنْ يُرِيدُ مِنْ غَيْرِهِ، فَهُوَ مِنَ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ يُحَمِّدُوا بِمَا لِمِ يَفْعَلُوا، وَرَمَوْا بِهَا مَنْ أَرَادُوا أَنْ يَنْتَقِدُوهُ، تَنَالُوا مَا تُرِيدُونَ،</p>	التقريب والإنتقاد	٣٤

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا</p>	<p>مَتَى خَالَطَتْ جَوْفَهُ ظَنَّ أَنَّهُ مَلَكٌ الْبَسِيطَةَ وَمَنْ عَلَيْهَا، فَمَتَى عَلِمَهَا اجْتَنِبَهَا،</p>		
<p>صلة الموصول</p>	<p>أَنَّ يَدِينِ بِمَا يَشَاءُ وَأَنْ يَتَعَصَّبَ لِمَا يُرِيدُ، سَارَ الْمُتَمَدِّنُونَ مِنْ الْأُمَّمِ كَمَا سَارَ أَبَاؤُكَ، أُمَّهَا النَّاشِئِيُّ، قَبْلُ، فَهُوَ الَّذِي يَحْفَظُ عَلَى الْأُمَّةِ لُغَتَهَا، بِالْأَخْلَاقِ الْجَمِيلَةِ الَّتِي يَحْفَظُ التَّدِينُ الْهِمَمَ إِلَيْهَا، مَمَّنْ لَيْسَ عَلَى دِينِكَ، أَمَّا مَا يَفْعَلُهُ بَعْضُ مَنْ لَا خَلَاقَ لَهُمْ مَمَّنْ لَيْسُوا الْدِينِ مَقْلُوبًا، وَلَيْسَ فِي دِينِ اللَّهِ شَيْءٌ مِمَّا يَرْغَبُونَ، إِنَّ مَنْ يَدْعُونَ التَّعَصُّبَ لِلدِّينِ، إِلَّا</p>	<p>التعصب</p>	<p>٣٥</p>

	<p>التخلق بأخلاقه والقيام بما <u>يَأْمُرُ</u> به والبعد عمَّا <u>يَنْهَى</u> عنه، وَتَعْصِبُكَ لِمَا تَرَاهُ حَقًّا، فَتَعْصِبَ لِمَا تَعْتَقِدُ أَنَّهُ الْحَقُّ،</p>		
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>ومتى فَقَدَتْ هذا الْخُلُقُ خُلُقُ التَّعَصِبِ الكَرِيمِ بما طرأ عليها من فساد التربية أَضَاعَتْ مُمَيَّزَاتِهَا</p>		
<p>جواب الشرط دون جزم</p>			

<p>صلة الموصول</p>	<p>إِنْتَرَعْتَ مَا كَانَ بِيَدِهِ مِنْ عَمَلِكَ، وتكون قد أَحْسَنْتَ فِيهَا فَعَلْتَ كُلَّ الإحسان، ولا يرضى بذلك إلا مَنْ سَفَهَ نَفْسَهُ، وَأُورِثَ اللَّهُ مَا كَانَ بِيَدِهِ غَيْرَهُ، وَالْبَيْتُ مَنْ إِخْتَارَهُ لَهَا، والمُرَادُ بالصَّالِحِينَ فِي هَذَا الْمَقَامِ مَنْ كَانُوا صَالِحِينَ لِعِمَارَتِهَا، وَلَيْسَ الْمُرَادُ بِهِمْ مَنْ يُطِيلُونَ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، الَّتِي تَجْعَلُهَا صَالِحَةً، فَقَدْ كَفَاهَا مَا نَقَصَهُ الْعَدُوُّ مِنْ بِلَادِهَا وَمَا أَصَابَهَا مِنْ ضَعْفِ أَخْلَاقِهَا،</p>	<p>ورثة الأرض ٣٦</p>
--------------------	--	------------------------------

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>مَنْ أَصْلَحَ أَمْرًا كَانَ صَالِحًا لِأَنْ يُهَيِّمَنَ عَلَيْهِ، وَمَنْ أَفْسَدَهُ أَفَلَّتْ مِنْ يَدِهِ، فَمَنْ سَعَى لِهَذِهِ الْأَسْبَابِ سَعِيهَا وَدَخَلَ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا، كَانَ أَحَقَّ بِوَرَاثَةِ الْأَمْرِ مِمَّنْ لَا يَصْلُحُ لَهُ، فَمَنْ كَانَ صَالِحًا لِهَذِهِ الْخِدْمَةِ أَفْسَحَ لَهُ فِي الْوِلَايَةِ عَلَيْهَا، فَإِنْ رَأَيْتَهُ قَدْ أَحْسَنَ الْخِدْمَةَ أَبْقَيْتَهُ عَلَى عَمَلِهِ، وَإِنْ تَغَافَلْتَ عَنْ إِسَاءَتِهِ أَوْ لَمْ تُدْرِكْ فِسَادَ صَنْعِهِ كَانَتْ عَاقِبَةُ أَمْرِكَ الْخُسْرَانَ،</p>	
<p>إبتدائية</p>	<p>تَنَبَّهْ لِلْحَادِثِ الْأَوَّلِ فَإِنَّ فِيهِ الصُّعُودَ أَوْ الْهَبُوطَ، فَتَعَوَّدُوا رِعَاكُمُ اللَّهِ</p>	<p>الحادث الأول ٣٧</p>

<p>صلة الموصول</p>	<p>وتَلَقَّوه كما تَتَلَقَّى الجبالُ الرَّاسِيَاتُ طَوَارِي النَّكَبَاتِ، فَيَجُئُ عَنْ إِثْمَامٍ مَا قَصِدَ إِلَيْهِ، ثُمَّ يَسِيرُ نَحْوَ مَا قَصِدَ لَهُ، حَتَّى يَنَالَ مَا يُرِيدُ، وَمَا نَرَاهُ مِنْ خَيْبَةٍ كَثِيرٍ مَمَّنْ يَقُومُ بِالأَعْمَالِ، يَعْرِو مَا نَعْتَقُهُ، إِنَّ مِنْ أَدْوَانِنَا الَّتِي تَحُولُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَا نَشْتَرِي، فَذَلِكَ الخُلُقُ مَا مَلَكَ نُفُوسَ قَوْمٍ إِلَّا صَبَّرَهُمْ العَصَا، وَأَوْرَدَهُ مَوَارِدَ مَا كَسَبَتْهُ يَدَاهُ، إِلَّا انْتَزَعَهُ مِنْهُمْ مَنْ عَيْدَ إِلَيْهِمْ فِيهِ، وَوَسَّدَهُ إِلَى غَيْرِهِمْ مِمَّنْ يَرَاهُ صَالِحًا لَهُ</p>	
--------------------	---	--

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا</p>	<p>فإذا صَلَّحَتْ المُقَدِّمَاتُ صَلَّحَتْ النَّتَائِجُ وإن فَسَدَتْ فَسَدَتْ، وإن تَجِبَهُ كُلُّ حَادِثٍ قبل أن يَجِبَ عَلَيْكَ، وتدفع كل طارئ تَأْمِنُ الغَوَائِلُ</p>		
<p>صلة الموصول</p>	<p>التي سَنَّهَا اللهُ، الذين لا يعرفون منها إلا أسماءها، أو إلى الذين لا يَرْقُبُونَ فِي مَصَالِحِهَا، إلا بِمَنْ يَكُونُ لَهُ أهلا</p>	<p>انتظر الساعة</p>	<p>٣٨</p>



<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>فَإِنْ يُعْهَدُ فِي الْعِلْمِ فِي الْجَهْلِ عَمَّ الْجَهْلُ وَسَادَ أَهْلُهُ، وَإِنْ تُسْنَدُ الصِّنَاعَاتُ إِلَى مَنْ لَا يُحَسِّنُهَا كَانَتْ عَاقِبَةُ ذَلِكَ الْخُسْرَانِ وَفَسَادِ الْأَعْمَالِ، وَإِنْ أُلْقِيَتْ إِلَى الْفُسَّاقِ، أَوْ الْجَهْلَةِ فِي الدِّينِ، مَقَالِيدُ وَأُقْعَدُوا عَلَى الْوَعْظِ وَالْإِرْشَادِ وَمُنْحَبُوا مَنَاصِبَ التَّدْرِيسِ مَنْصَّاتِ الْأَعْمَالِ الدِّينِيَّةِ <u>صَلُّوا</u> النَّاسَ وَسَلُّوا بِهِمْ غَيْرَ سَبِيلِ الْهُدَى، فَإِنْ اسْتَعَنَّا بِالصَّالِحِ لِلْأَمْرِ عَلَيْهِ <u>كَانَ</u> مَنْ وَرِثَهُ التَّوْفِيقَ فِيهِ وَالنَّجَاحَ،</p>		
<p>إبتدائية</p>	<p><u>فاحذروا</u> أيها النَّابِتُونَ الإسراع في العمل من غير تجويده</p>	<p>التجويد</p>	<p>٣٩</p>



صلة الموصول	<p>إِلَّا مَا كَانَ جَيِّدًا مُتَّقِنًا، فَيَبْدُلُونَ فِي سَبِيلِهِ مَا يَلِيْقُ بِهِ مِنْ الثَّمَنِ، وَضَرْبَةُ لَا زَبَّ لِمَنْ أُرَادَ التَّوْفِيقَ فِيهَا، أَنَّ الْبُسْتَانَ الَّذِي يُجَوِّدُهُ الْبُسْتَانِيُّ</p>	
جواب الشرط جزم بغير الفاء وإذا	<p>وَمَتَى دَنَتْ سَاعَةُ النَّاتِجَةِ فَطُفُوا مِنْ أَشْجَارِ صُنُوعِهِمْ ثَمَرَاتٍ كَثِيرَةً يَانِعَةً، وَمَنْ أَسَاءَ فِيهِ كَانَتْ عَاقِبَتُهُ الْحَرَمَانَ وَالنَّدَمَ</p>	
صلة الموصول	<p>وتنفي ما يُجَاوِرُهُمَا مِنْ فَاسِدِ الثِّبَاتِ، وَمَا عَمَلَ الرَّجُلِ إِلَّا السَّعْيَ لِمَنْ يَحْوِيهِ مِنْ الْأَهْلِ، وَهُمْ عِمَادُ الْأُمَّةِ أَكْثَرُ مَا تَكُونُ بِالْمَرْأَةِ، مَا وَجِبَ عَلَيْهَا نَحْوَ الْعَالَمِ الصَّغِيرِ، وَمَنْ لَا يَوَدُّ لَأُمِّهِ الْحَيَاةَ السَّعِيدَةَ، إِنَّ مَا</p>	<p>المرأة ٤.</p>

	<p><u>تَرَوْنَهُ</u> من <u>انحطاط</u> الجماعات</p>		
<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>فإن أهمل ما وجب عليه أو جاوزت المرأة ما خُلِقَتْ له أو قَصَّرَتْ عنه <u>فَسَدَ</u> نظامُ الأسرة، فهي إن شَاءَتْ <u>أَفْسَدَتْ</u> أخلاقهم وإن شَاءَتْ <u>أَصْلَحَتْهَا</u>، مَتَى صِرْتُمْ أرباب بيوت تربية فاضلة وَتُعَلِّمُوهُنَّ تعلّما مفيدا يُنِصُّ الوطن وَتَشْرَفِ الأُمَّة</p>		
<p>إبتدائية</p>	<p><u>ما رأيتُ أقل</u> عقلا</p>	<p>اعقل وتوكل</p>	<p>٤١</p>

إعتراضية	وكان <u>يُجِبُّ</u> عليه أَنْ <u>يَحْفَظَهُ</u>		
صلة الموصول	<p>مِمَّنْ <u>يُقَدِّمُ</u> على الأمر قبل أَنْ <u>يَسْتَعِدَّ</u> له، وأكثرُ <u>ضَعْفًا</u> مَنْ <u>يَخُوضُ</u> مَيْدَانَ العمل، أَنْ مَنْ <u>عَمِلَ</u> عَمَلًا، وليس أَقْلًا بَلَّهَا مَنْ <u>يَتْرِكُ</u> الأُمُورَ، أَنْ <u>يَسْعَى</u> فيما <u>يُدْنِي</u> له الشاسع، ومن <u>تَأَمَّلَ</u> في العواقب، أو ما <u>يَقْرُبُ</u> منه، وَأَنْ <u>يَسْتَشِيرَ</u> مَنْ <u>يَثِقُ</u> بهم، ومن الناس مَنْ <u>إِذَا</u> <u>تَمَكَّنَ</u> من ناصية، أَلَّا <u>إِنَّ</u> مَنْ <u>كَانَ</u> كذلك فهو <u>مِمَّنْ</u> <u>عَلِمُوا</u> قليلا، وليس العاقل مَنْ <u>يَعْرِفُ</u> الخير والشر، وإنما هو مَنْ <u>يَعْرِفُ</u> خَيْرَ الشَّرِّينَ، فالعاقل مَنْ <u>عَقَلَ</u> وَتَوَكَّلَ</p>		

إبتدائية	<p>يَنْشَأُ الطِّفْلُ مُعْتَمِدًا، فَتَعَوَّدُ أَيْهَا النَّاسِ الاعتماد على نَفْسِكَ</p>		
تفسيرية	<p>فقالوا له عَمَّكَ خُرْجُكَ أَيِ اتَّكَلُ عليه في مطعمك</p>		
صلة الموصول	<p>على مَنْ يَقُومُ له بها، وَيَصْرِفُهُ عن النَّظَرِ فيما يَقُودُهُ إِلَى حُصُونِ القُوَّةِ والمنعة، على نحو ما سَرَّحْتُ لك، وَلَا تَتَّبِعْ أَمْرَ مَنْ يُؤَمِّنُكَ من المُخَوِّفِ، بل اتبِعْ أَمْرَ مَنْ يُخَوِّفُكَ، فَإِنَّ مَنْ يُخَوِّفُكَ حتَّى تلقى الأَمْنَ أشفقَ أعليك مِمَّنْ يُؤَمِّنُكَ حتى تلقى الخوف، أي إلزم من يُبَكِّيكَ لِيُنْجِيكَ لا من يُضْحِكُكَ لِيُزِدِيكَ، فَاتَّبِعْ ما يُلْقَى إِلَيْكَ</p>	<p>الإعتماد علي النفس</p>	<p>٤٢</p>

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>وَمَتَى كَثُرَ مَجْمُوعُ السُّبَّانِ الْمُتَكِّينَ عَلَى أَعْضَادِ أَنْفُسِهِمْ تَكُونَتْ مِنْهُمْ أُمَّةٌ صَالِحَةٌ</p>		
<p>صلة الموصول</p>	<p>التي تُغَيِّ شأنهم، وحصلوا مِنَ الْعُلُومِ مَا يَنْفَعُونَ بِهِ، التي يَقْطُنُونَهَا، فيما مَضَى مِنْ الْعِظَاتِ، وأوضحت لك ما يَجِبُ عَلَيْكَ التَّخَلُّقُ بِهِ، التي يَنْبَغِي لَكَ، فاختر بعد ذلك ما تَرَاهُ لَكَ نافعا، وما إِخَالِكَ مُخْتَارًا إِلَّا مَا أَرشَدتكَ إلى اختياره، كما قَالَ الْإِمَامُ الغَزَالِيُّ، وَالصَّوْرُ التي طَبَعَهُ فِي مُخَيَّلَتِهِ، بِمَا جَنِيَاهُ عَلَيْهِ، وَلَا تَسَلَّ عَمَّا يَسْمَعُهُ،</p>	<p>التربية</p>	<p>٤٣</p>

<p>جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا</p>	<p>وَإِنْ اسْتَعَادُوا سَافِلِ الْأَخْلَاقِ وَهَجَرُوا الْعِلْمَ الَّذِي هُوَ سَبَبُ لِحَيَاةِ الْأُمَّمِ كَانُوا وَيْلًا عَلَى الْأُمَّةِ، وَإِنْ عُوذَ الشَّرُّ وَأَهْمِلَ شَقِيَّ وَهَلَكَ، وَمَتَى شَبَّ النَّاشِئُ كَانَتْ حَيَاتُهُ فِي أُمَّتِهِ صُورَةً مُكَبَّرَةً، فَمَنْ جَدَّ الْيَوْمَ نَالَ فِي الْغَدِ</p>		
<p>صلة الموصول</p>	<p>أَنْ تَعْمَلَ بِمَا تَقْرَأُ، فَلْيَكُنْ جَوَائِبُ الْعَمَلِ لِمَا يُحْيِيهَا،</p>	<p>خاتمة العظات</p>	<p>٤٤</p>

Tabel 4. Jumlah yang tidak mempunyai *maḥal* dari *i`rab*

Setelah dipaparkan data yang berupa *Jumlah fi`liyyah* dan dilakukan pengamatan dan analisis pada kitab *‘Iḏāh an-nāsyi‘īn*, peneliti menemukan *Jumlah fi`liyyah* yang tidak mempunyai kedudukan *i`rab* yang terdiri dari *jumlah* yang datang diawal *kalam* atau ابتدائية sebanyak 61, *jumlah* yang berada diantara dua *kalimah* yang bersambung atau اعتراضية sebanyak 6.

Kemudian *jumlah* yang menjelaskan *kalimah* sebelumnya atau تفسيرية sebanyak 3, *jumlah* yang datang sebagai *ṣilah maṣūl isim* dan *huruf* atau صلة الموصول sebanyak 339, *jumlah* yang datang sebagai *jawab syarat*

*jazem* yang tidak dibarengi oleh *fa'* atau *iza* atau disebut جواب الشرط جزم بغير إذا sebanyak 77, dan *jumlah* yang datang sebagai *jawab syarat* bukan *jazem* atau جواب الشرط دون جزم sebanyak 23.

## B. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab tentang *Jumlah Fi`liyyah*

Untuk mencapai pembelajaran yang optimal maka perlu adanya suatu konsep pembelajaran yang tersusun, terorganisir, dan efisien. Konsep pembelajaran tersebut meliputi pendekatan, metode, teknik media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini penulis mengambil tema المهنة (profesi) dikarenakan pada tema tersebut terdapat pembelajaran *qawā'id/tarkīb* tentang *jumlah fi`liyyah*. Adapun konsep pembelajaran *jumlah fi`liyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah kelas VIII adalah sebagai berikut:

### 1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran *jumlah fi`liyyah* adalah menggunakan pendekatan komunikatif, siswa diharapkan menguasai materi tentang *jumlah fi`liyyah* bukan hanya dalam segi kaidahnya saja akan tetapi harus menguasai juga keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis *jumlah fi`liyyah*. Sehingga ada ketergantungan antara Bahasa dan komunikasi yang digunakan.

### 2. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *jumlah fi`liyyah* adalah menggunakan metode gramatika-terjemah. Adapun langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memnjelaskan definisi *jumlah fi`liyyah* dalam tata Bahasa arab kemudian memberi contoh-contohnya.
- b. Guru memberikan *kalimah fi`il* serta terjemahannya sesuai dengan tema المهنة.

- c. Guru meminta siswa untuk membaca teks الطيب, kemudian guru menuntun siswa untuk memahami isi bacaan tersebut dengan menterjemahkan kata perkata.
- d. Guru memandu siswa jika ada kosa kata yang belum diketahui artinya.
- e. Guru menerangkan *jumlah fi`liyyah* yang terdapat dalam bacaan dari segi jenis *fi`il* serta kesesuaiannya dengan *fā`il* yang ada dengan kaidah Bahasa Arab.

### 3. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran digunakan dalam pembelajaran *jumlah fi`liyyah* selaras dengan pendekatan dan metode yang digunakan yaitu pendekatan komunikatif dan metode gramatika-terjemah. Teknik pembelajaran *jumlah fi`liyyah* yang diterapkan adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik pembelajaran *maharah istima`* (menyimak)

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tentang pentingnya *maharah istima`* dan karakteristik materi yaitu *jumlah fi`liyyah* serta tujuan yang akan dicapai yaitu siswa dapat melafalkan Kembali kosa kata yang dilafalkan oleh guru.
- 2) Guru melafalkan *kalimah fi`il* dengan tema المهنة beserta artinya secara berulang-ulang.
- 3) Siswa diminta mengulang *kalimah fi`il* yang sudah dilafalkan oleh guru.

#### b. Teknik pembelajaran *maharah kalam* (berbicara)

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru melatih siswa untuk dengan berbicara dengan barmain peran
- 2) Siswa diminta untuk membaca dan melafalkan kembali teks tentang percakapan dengan tema المهنة.
- 3) Guru meminta siswa dengan berpasangan untuk maju kedepan mempraktikkan percakapan tanpa melihat teks.



c. Teknik pembelajaran *maharah qira'ah* (membaca)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membacakan teks dengan tema المهنة.
- 2) Kemudian guru menterjemahkan teks ke bahasa siswa.
- 3) Guru menjelaskan kaidah *jumlah fi'liyyah* yang terdapat dalam teks.
- 4) Siswa mengulang bacaan yang telah dipelajari dengan keras dan fasih.

d. Teknik pembelajaran *maharah kitabah* (menulis)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa untuk menuliskan kembali teks bacaan dengan tema المهنة.
- 2) Guru memberi pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.
- 3) Guru juga memberikan pertanyaan dimana jawabannya berupa satu kalimat atau dua kalimat yang telah dihafal siswa kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya tersebut.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran *jumlah fi'liyyah* menggunakan media yang murah, efisien dan mudah dalam penggunaannya. Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang ada. Berikut media pembelajaran *jumlah fi'liyyah*:

a. Media pembelajaran *maharah istima`* (menyimak)

Media yang paling murah dan mudah digunakan dalam pembelajaran *maharah istima`* adalah peragaan berupa suara, Gerakan badan, isyarat atau bentuk yang lainnya. Suara yang dikeluarkan oleh guru harus keras dan jelas agar dapat didengar dengan baik oleh para siswa. Berikut kosa kata yang dilafalkan oleh guru:

فعل المضارع	فعل الماضي
يزرع	زرع
يطبخ	طبخ
يكتب	كتب
يزور	زار
يعرض	عرض
يذهب	ذهب
يقول	قال
يسرق	سرق
يفخر	فخر
يتقن	أتقن
يعلم	علم
يحترق	احترق

b. Media pembelajaran *maharah kalam* (berbicara)

Media yang digunakan adalah mengungkapkan tema-tema tertentu dibantu dengan beberapa gambar baik berupa cerita maupun percakapan. Berikut contoh percakapan dengan tema المهنة:



الحوار

الطبيب : منذ متى شعرت بهذا الألم

المريض : شعرت به منذ ثلاثة أيام

الطبيب: هل تناولت شيئا

المريض: تناولت بعض الأقراص و الحبوب و لم تنفع

الطبيب: تفضل على السرير للفحص

(استلقى المريض على سرير الكشف ليفحصه الطبيب)

c. Media pembelajaran *maharah qira'ah* (membaca)

Dalam pembelajaran *maharah qira'ah* menggunakan media papan tulis untuk menuliskan teks bacaan dengan tema المهنة, berikut teks yang akan ditulis di papan tulis:

وَصَلَ خَالِدٌ إِلَى الطَّبِيبِ إِبْرَاهِيمَ لِلْمُعَالَجَةِ , يُرَافِقُهُ أَخُوهُ أَحْمَدُ فَجَلَسَ خَالِدٌ فِي غُرْفَةِ الْإِنْتِظَارِ  
يَنْتَظِرُ دَوْرَهُ , وَ بَعْدَ رُبْعِ سَاعَةٍ جَاءَ دَوْرُهُ , وَ دَخَلَ إِلَى غُرْفَةِ الْكَشْفِ . اسْتَقْبَلَ الطَّبِيبُ خَالِدًا  
فَقَالَ اسْتَلِقْ عَلَى هَذَا السَّرِيرِ فَسَأَلَهُ لِيَعْرِفَ مَا يَشْكُو , يَا أُجِي ؟  
فَقَالَ خَالِدٌ الْمَرِيضُ : عِنْدَ أَلَمٍ شَدِيدٍ فِي الرَّأْسِ وَ فِي مَعِدَّتِي .

Dan juga mengambil teks bacaan dari kitab *Izah an-nāsyi'in* sebagai berikut:

لَمْ أَرِ بَيْنَ الْجَلَالِ الْقَبِيحَةِ وَالصِّفَاتِ الصَّارَةِ الَّتِي سَرَتْ فِي جِسْمِ الْأُمَّةِ سَرِيانَ الْكَهْرِبَاءِ  
فِي الْأَجْسَامِ خَلَّةَ أَقْبَحَ وَلَا صِفَةً أَشْنَعَ مِنْ دَاءِ النِّفَاقِ

Artinya: Saya tidak melihat sesuatu yang lebih buruk dan keji diantara sekian banyak sifat buruk yang membahayakan, yang menjalar dalam tubuh umat, seperti aliran listrik yang menjalar pada tubuh-tubuh daripada sifat kemunafikan

مَا اسْتَوَى الْيَأْسُ عَلَى أُمَّةٍ إِلَّا أَحْمَلَهَا , وَلَا خَامَرَ قُلُوبَ قَوْمٍ إِلَّا أَضْعَفَهَا

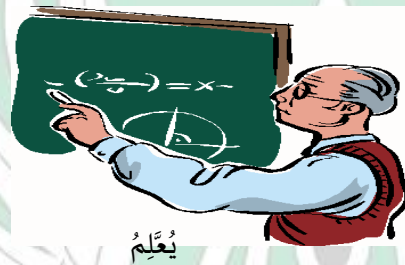
Artinya: Tidaklah keputusan melanda suatu umat, melainkan melumpukannya dan tidak pula sifat putus asa itu menghinngapi hati suatu kaum, kecuali melemahkannya.

إِذْ وَبِدَ الْأَمْرِ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya: Ketika suatu pekerjaan diserahkan pada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.

d. Media pembelajaran *maharah kitabah* (menulis)

Media pembelajaran yang digunakan dalam *maharah kitabah* juga menggunakan papan tulis, selain itu juga menggunakan buku tulis untuk menuliskan kembali teks yang ada di papan tulis. Kartu bergambar juga digunakan dalam pembelajaran *maharah kitabah* untuk dituliskan di buku tulis para siswa tentang kosa kata atau kalimat yang ada dalam gambar tersebut. Berikut kartu bergambar dalam pembelajaran *jumlah fi`liyyah*:



5. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi hasil dari pembelajaran diperlukan tes untuk mengukur sejauh mana pemahaman para siswa. Pembelajaran *jumlah fi`liyyah* termasuk dalam pembelajaran *qawā'id*, untuk mengevaluasi pembelajaran ini dilakukan tes gramatika sebagai berikut:

a. Tes kata pecahan (اختبار الاشتقاق)

اشتق من فعل ماضي الآتية فعل مضارع!

١. دَرَسَ

٢. جَاهَدَ

٣. تَعَاوَنَ

٤. كَتَسَ

٥. بَاعَ

إشْتَرَى

Tes soal kata pecahan tersebut untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan gramatika. Pada soal ini siswa diminta untuk menyebutkan *fi`il muḍāri`* dari beberapa *fi`il maḍī`* yang disaikan dalam soal.

b. Tes Menyusun kata (اختبار الترتيب)

أعد ترتيب هذه الكلمات جملة فعلية!

١. فِي - الطَّيِّبُ - المُسْتَشْفَى - يُعَالِجُ - المُرِيضَ

٢. الطَّبَّاحُ - الطَّعَامَ - يَطْبِخُ - المُطْبِخُ - فِي

٣. المُدْرَسَةَ - المُدْرِسُ - فِي - يُعَلِّمُ

٤. السُّوقِ - البَائِعُ - يَبِيعُ - فِي - البَقْلَ

٥. الفَلَّاحُ - الرُّزَّ - يَزْرَعُ - فِي - المُزْرَعَةَ

Tes soal Menyusun kata tersebut meminta siswa untuk menyusun atau merangkai kata-kata yang terdapat pada soal agar menjadi susunan *jumlah fi`liyyah* yang bermakna. Soal ini tentu menuntut kemampuan siswa dalam memahami hubungan antara kata secara *nahwiyyah* sehingga merangkainya menjadi kalimat yang bermakna.

c. Tes memasangkan (اختبار الإضافة)

املاً الفراغات بالكلمة المناسبة!

١. الْمُعَلِّمُ - الْمُهَنْدِسُ - الْكُنَّاسُ - الطَّيْرُ - الطَّيْبَةُ

٢. دَخَلَ..... الْقَصَلَ لِيُعَلِّمَ التَّلَامِيذَ

٣. تُعَالِجُ..... الْمَرِيضَ فِي الْمُسْتَشْفَى

٤. بَنَى..... بُنْيَانًا فِي الْمَدِينَةِ

٥. يَكْنُسُ..... فِي فِنَاءِ الْمَدْرَسَةِ

يَطِيرُ..... طَائِرَةً

Tes memasangkan tersebut meminta siswa untuk memasangkan kata sesuai dengan *fi`il* yang tertulis dan harus sesuai dengan *muzakar dan mu'anasnya*.

Setelah dilakukan analisis terhadap konsep pembelajaran *jumlah fi`liyyah* bagi siswa MTs kelas VIII berdasarkan teori yang ada di bab II membuahakan hasil pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode gramatika terjemah, terknik pembelajaran meliputi *maharah istima`*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah* dan *maharah kitabah*.

Kemudian media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan Teknik pembelajaran yang dilakukan meliputi suara guru, gambar/foto, teks percakapan, papan tulis, kartu bergambar. Untuk evaluasi pembelajaran dilakukan tes gramatika atau tata bahasa antara lain tes kata pecahan, tes menyusun kata dan tes memasangkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan “*Analisis jumlah fi`liyyah* pada kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* dan Konsep Pembelajarannya bagi siswa MTs Kelas VIII”, peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* terdiri dari 44 tema yang tertulis dalam 185 halaman, terdapat susunan *jumlah fi`liyyah* yang mempunyai kedudukan *i`rab* جملة فعلية التي محال لها من الإعراب sebanyak 509 dan *jumlah fi`liyyah* جملة فعلية التي لا محال لها من الإعراب yang tidak mempunyai kedudukan *i`rab* جملة فعلية التي لا محال لها من الإعراب sebanyak 429.
2. *Jumlah fi`liyyah* yang mempunyai kedudukan *i`rab* sebanyak 509 terdiri dari الواقعة نعتا او الواقعة مفعول به sebanyak 32, الواقعة خبرا sebanyak 225, الواقعة مضافا اليه sebanyak 10, الواقعة حالا sebanyak 3, الواقعة جوابا لشرط الجزم بالفاء او إذا dan *jumlah fi`liyyah* ابتدائية sebanyak 429 terdiri dari صلة الموصول sebanyak 3, تفسيرية sebanyak 6, اعتراضية sebanyak 61, جواب الشرط دون جزم sebanyak 77, جواب الشرط جزم بغير الفاء و إذا sebanyak 23.
3. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab MTs kelas VIII dengan materi *jumlah fi`liyyah* dengan mengambil tema المهنة, beberapa *mau'idzoh* dalam kitab *‘Izah an-nāsyi‘īn* untuk dijadikan contoh, materi pembelajaran, praktik dan latihan bagi siswa untuk memahammi susunan *jumlah fi`liyyah* dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab materi *jumlah fi`liyyah* MTs kelas VIII menggunakan pendekatan komunikatif. Metode pembelajarannya menggunakan metode gramatika-

terjemah. Teknik pembelajaran diterapkan sesuai dengan *maharah istima`* (menyimak), *maharah kalam* (berbicara), *maharah qira'ah* (membaca), *maharah kitabah* (menulis). Media pembelajaran yang digunakan terdiri dari suara guru, papan tulis, teks bacaan, foto atau gambar. Evaluasi pembelajaran terdiri dari tes kata pecahan, tes menyusun kata, dan tes memasangkan.

## B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran yang bermanfaat. Maka saran-saran dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian kualitatif studi literatur ini dapat menambah literatur bagi program Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan dapat mengembangkan dan memperbanyak lagi penelitian-penelitian literer yang dilakukan.
2. Susunan *jumlah fi`liyyah* dalam kitab *`Izah an-nāsyi`īn* lebih diperinci lagi sehingga lebih memudahkan guru dan siswa untuk mencari contoh yang tepat.
3. Untuk memudahkan siswa dalam memahami *jumlah fi`liyyah* hendaknya contoh-contoh yang diambil dari kitab *`Izah an-nāsyi`īn* semakin diperbanyak sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang *jumlah fi`liyyah*.
4. Persiapan pendekatan, metode, strategi hendaknya disiapkan secara matang serta tepat oleh seorang guru yang harus di sesuaikan dengan keadaan kelas secara umum dan khususnya masing-masing siswa.
5. Penguatan terhadap materi dengan mempelajari kembali secara berulang-ulang dapat semakin mempermudah pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh guru.

## C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada



peneliti sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muḥammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya nanti.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti, oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti untuk bisa meningkatkan produktifitas dalam menulis dan dapat menjadi refrensi yang baik bagi pembaca semua, serta bermanfaat bagi guru maupun calon guru untuk mengembangkan kualitas pengajaran yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, Aziz Anwar. 2017. *Pengantar Sejarah dan Madzhab Linguistik Arab*. Malang: CV. Lisan Arabi.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Amanah, Laelatul. 2012. *Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islām*. Papua Barat: STAIN Sorong Papua Barat.
- An-Nadwi, M. Fadlil Said. 2000. *Terjemah Izhatun Nasyi'in*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Muaffaq, Ahmad. 2011. *Linguistik Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia di Bidang Fonologi*. Makassar: Alauddin University Press.
- Dimyathi, M. Afifudin. 2016. *Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab*. Malang: CV. Lisan Arabi.
- Mahbubah, Siti. 2015. *Jumlah Ismiyyah Dan Jumlah Fi'liyyah Dalam Kitab Jawāmi'ul Kalim Karya Kh. Ali Maksum Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- L. J. Moeloeng. 1981. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: MA Rosda Karya.
- Pohan, Rusdi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-rijal Institute.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Al-hasyimi, Ahmad. 2012. *Al-Qowa'id Al-Asasyiyah Lil Al-Lughot Al-'Arobiyyah*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Husain, Al-Habib. *Tawdih An-Nahwu*. Magelang: Percetakan Whana.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1993. *Jami'u Al-Durus Al-Arabiyyah*. Beirut: Mansyurat AlMaktabah Al-Ashriyyah
- Nurdianto, Talkis. 2018. *Ilmu Nahwu bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

- Dakkour, Nadim Husain. 1998. *Al-Qowa'id At-Tatbiqiyyah fii Al-Lughot Al-'Arobiyyah*. Beirut: Bahsoun Publisher.
- Ni'mah, Fuad. 193. *Kaedah Bahasa Arab*. Medan: Darussalam Publishing.
- As-Shanhaji, Muhammad. 1998. *Matan Al-Jurumiyyah*. Riyadh: Dar As-Shoma'i.
- Mas'ud, Sa'duddin. 2017. *Syarh Tasrif Al-'Izzi*. Al-Mamlakah Al-'Arabiyyah Al-Sa'udiyyah: Dar Al-Manhaj
- Harun, M. Yahya & Aly Abu Bakar Basalamah. 1985. *Metode Mudah Untuk Mempelajari Bahasa Arab dan Nahwu*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha.
- Mu'minin, Imam Saiful. *Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf*. Kamus Ilmu Nahwu & Sharaf.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cawidu, Harifudin. 1991. *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamaludin, Ahdan & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Parepare: Kaafah Learning Center.
- Rosyidi, Abd Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Al-Fauzan, Abdurrahman dkk. 2004. *Durus al -Daurat al -Tadribyah li Mua'allimi al -Lughah al -Arabiyyah li Ghairi al -Natihinqin Bih*. Mu'assasah al -Waqf al -Islāmi.
- Khathir, Mahmud Rusydi dkk. 1983. *Thuruq Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa Al-Tarbiyah AlDiniyah Fi Dhau'i Al-Ittijahaal-Tarbawiyah Al-Haditsah*. Kairo: dar al-ma'arif.
- Tha'imah, Rusydi Ahmad dkk. 2006. *Ta'lim Al-Lughah Ittishlm.Iyan Baina Al-Manahij Wa Al-Istiratiijiyaat*. Maroko: mathba'ah bani iznanis.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oensyar, H.M. Kamil Ramma. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ad dailimi, Toha Ali Husein & Su'ad Abdul Karim Abbas Al Waily. 2005. *al-lughot al-'arobiyyah manahijuha wa thoroiqu tadrishiha*. Amman: Daar As-Syuruq.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariawan, Dony & Muhammad Nurman. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Banasa Arab*. Mataram: Sanabil.
- Daryanto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Krathwohl David R.,et.al. 1978. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook II: Affective Domain*. New York: David Mc kay Company.
- J.P, Guilford & Fruchter B. 1978. *Fundamental Statistics in Psycholoy and Education*. New York: McGraw-Hill Ltd, Hair, Joseph F. Jr. Cs.
- Ainin dkk. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktek)*. Malang: Misykat.
- Tha'imah, Rusydi Ahmad. 2004. *al Maharat al Lughawiyyah: Mustawayatuh, Tadrisuha Shu'ubatuha*. Kairo: Dar al Fikry al 'Araby.
- Al-Ghulayaini, Musthafa. 1913. *'Izoh An-Nāsyiīn*. Surabaya : Maktabah Al-Hidayah.
- Rathomy. Moh Abdai. 2000. *'Izoh An-Nāsyiīn*. Surabaya : Maktabah Al-Hidayah.
- Maragustam. 2000. *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna; Falsafah Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Karim, Ibrahim Abdul. 2007. *Abna' Al-Syarq*. Beirut: Maktabah Naufal.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Madrasah Tsanawiyah	Materi Pokok	: المهنة
Mata Pelajaran	: Bahasa Arab	Sub Materi	: <i>Jumlah Fi'liyyah</i>
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil	Alokasi Waktu	: 2x45 (menit)

#### A. Kompetensi dasar

3.1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة yang melibatkan tindak tutur membuat pilihan dan argumentasinya dengan memperhatikan susunan gramatikal الجملة الفعلية	3.6. Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الفعلية
--	---

#### B. Indikator

1. Menyebutkan kembali kaidah *jumlah fi'liyyah*.
2. Menentukan *jumlah fi'liyyah* yang terdapat pada kitab 'Izoh An-Nāsyīn.
3. Mengidentifikasi *jumlah fi'liyyah* yang terdapat pada kitab 'Izoh An-Nāsyīn.
4. Membuat kalimat yang mengandung *jumlah fi'liyyah*.

#### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar dan menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat menjelaskan atau menyebutkan kembali kaidah *jumlah fi'liyyah*.

2. Setelah melihat kitab *'Izoh An-Nāsyīn* siswa dapat menyebutkan dan menentukan *jumlah fi'liyyah* yang ada.
3. Setelah menyebutkan dan menentukan *jumlah fi'liyyah* dalam kitab *'Izoh An-Nāsyīn*, kemudian siswa mampu mengidentifikasi *jumlah fi'liyyah* dengan cermat.
4. Ketika sudah dapat mengidentifikasi *jumlah fi'liyyah* dengan baik, kemudian siswa dapat membuat kalimat yang mengandung unsur *jumlah fi'liyyah*.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Buku Bahasa Arab MTs kelas VIII KMA 183 Tahun 2019
2. *Nadzom Jurumiyyah Syuhada* bab macam-macam *fi'il*  
*Fi'il* itu ada tiga bagiannya - *Fi'il Madly modhore amr* pastinya  
*Fi'il madly mabni fathah* selamanya – *Fi'il amr mabni sukun*  
selamanya  
*Fi'il mudhore* hukumnya wajib rofa' - ketika 'amil nasib jazim tak ada
3. Kitab *'Izoh An-Nāsyīn*

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Gramatika-terjemah
2. Membaca
3. Diskusi
4. Membentuk kembali kalimat-kalimat baru (*reform method*)

#### **F. Media, alat, dan sumber pembelajaran**

1. Media : Lembar kerja, PPT
2. Alat : Spidol, papan tulis, Laptop, proyektor
4. Sumber pembelajaran : Buku Bahasa Arab MTs kelas VIII KMA 183 Tahun 2019, Kitab *Matan Jurumiyyah*, *Nadzom Jurumiyyah Syuhada*, Kamus Arab-Indonesia, Kitab *'Izoh An-Nāsyīn*, Buku Pangeran *Nahwu*

#### **G. Langkah-langkah pembelajaran**

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	5 menit

	<p>a. Guru mengucapkan salam, memimpin do'a belajar, menanyakan kabar siswa.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru sedikit mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya.</p>	
2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Guru menyampaikan materi tentang macam-macam <i>fi'il</i> dan juga <i>jumlah fi'liyyah</i> melalui <i>slide show</i> power point, siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru.</p> <p>b. Guru dan siswa bersama-sama menyanyikan <i>nadzom</i> tentang macam-macam <i>fi'il</i>.</p> <p>c. Guru membuat susunan <i>jumlah fi'liyyah</i> sederhana, kemudian siswa diminta untuk menerjemahkannya.</p> <p>d. Guru membagikan bacaan yang ada dalam kitab <i>'Izoh An-Nāsyiīn</i> kepada siswa, kemudian siswa secara individu diminta untuk membaca dan mencari susunan <i>jumlah fi'liyyah</i> yang terkandung didalamnya.</p> <p>e. Setelah menemukan susunan <i>jumlah fi'liyyah</i>, siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis <i>fi'il</i> yang ada dalam susunan <i>jumlah</i> tersebut dan ditulis di buku masing-masing siswa.</p> <p>f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berisi 5-6 orang siswa, kemudian guru meminta per</p>	70 menit

	kelompok untuk membuat susunan <i>jumlah fi'liyyah</i> dengan <i>fi'il-fi'il</i> tema <i>المهنة</i> . Susunan <i>jumlah fi'liyyah</i> tersebut dituliskan dalam satu kertas berkelompok.	
3	<p>f. Guru memfasilitasi siswa untuk menyusun kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>g. Guru memberikan pesan moral yang terkait dengan bacaan dalam kitab <i>'Izoh An-Nāsyīn</i> yang dibagikan sebelumnya.</p> <p>h. Guru mengadakan refleksi (penguatan) hasil pembelajaran.</p> <p>i. Guru menyampaikan tindak lanjut untuk materi pada pertemuan yang selanjutnya.</p> <p>j. Guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam penutup.</p>	15 menit

## H. Penilaian

### 1. Penilaian sikap

- a. Teknik : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi

#### ➤ Instrument observasi sikap spiritual:

No	Sikap yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Bersyukur dengan mengucapk "hamdalah" karena diberi Allah SWT kesempatan belajar bahasa arab				
2	Meyakini jika bersikap jujur, akan diberi Allah SWT kemudahan dalam segala hal				
3	Meyakini bahwa memiliki perilaku jujur merupakan rohmat dari Allah SWT				
4	Meyakini jika seseorang tidak berbuat jujur, maka akan berdosa				



5	Menyadari bahwa jika seseorang berperilaku percaya diri (penuh keyakinan), maka Allah SWT akan memberi jalan kemudahan				
---	--	--	--	--	--

Ket:

- 1 = tidak yakin (jika ditanya terkait keyakinan tp tdk menjawab)
- 2 = kurang yakin (jika ditanya terkait keyakinan tp jawabnya ragu)
- 3 = yakin (jika ditanya terkait keyakinan dan menjawab lancer)
- 4 = sangat yakin (jika ditanya terkait keyakinan dan menjawabnya sangat lantang/ bersuara keras)

Nilai = yang paling dominan (modus)

➤ **Instrument observasi sikap sosial:**

No	Sikap yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berperilaku mengatakan apa adanya, baik memahami kompetensi maupun belum memahami				
2	Berperilaku tidak menyontek kerjaan teman				
3	Berperilaku tidak menjiplak hasil karya teman/orang lain				
4	Berperilaku tidak takut untuk bertanya				
5	Menunjukkan perilaku tidak takut menyampaikan pendapat				
6	Menunjukkan perilaku tidak takut tampil di depan kelas				

Ket:

- 1 = tidak pernah
- 2 = kadang-kadang
- 3 = sering
- 4 = selalu

Nilai = yang paling dominan (modus)

2. Penilaian pengetahuan

- a. Teknik : Tes tulis
- b. Bentuk Instrumen : soal objektif

➤ Tugas individu : mengidentifikasi dan menuliskan kembali *jumlah fi'liyyah* bacaan pada kitab *'Izoh An-Nāsyīn*.

3. Penilaian keterampilan

- a. Teknik : Penilaian produk
- b. Bentuk instrumen : Rubrik  
 Rubrik penilaian produk (Membuat susunan *jumlah fi'liyyah* tentang المهنة)

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI
1	Kesesuaian isi dengan judul	
2	Struktur teks	
3	Pilihan kata	
4	Keterpaduan kalimat	
5	Keterpaduan paragraph	
6	Penulisan kosa kata	
7	Ketepatan tata bahasa	
8	Originalitas penulisan	
	Total	
	Rata-rata	

Keterangan Skor:

Skor 5 : Jika 100% sesuai/tepat/runtut / kebenaran penulisan

Skor 4 : Jika 80% sesuai/tepat/runtut / kebenaran penulisan

Skor 3 : Jika 60% sesuai/tepat/runtut / kebenaran penulisan

Skor 2 : Jika 40% sesuai/tepat/runtut / kebenaran penulisan

Skor 1 : Jika 20% sesuai/tepat/runtut / kebenaran penulisan

Jumlah skor perolehan

Nilai Akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Purwokerto, 10 Mei 2023

Mengetahui

Kepala Madrasah

Guru Bahasa Arab

\_\_\_\_\_  
NIP.

\_\_\_\_\_  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 4703 /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS JUMLAH FI'LIYAH DALAM KITAB 'IZOH AN-NĀSYĪN DAN METODE PEMBELAJARANNYA DI TINGKAT REMAJA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : SEPTO DWI SHOHIBUL IZARI  
NIM : 1817403089  
Semester : IX  
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 16/02/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16/02/2022

Koordinator Program Studi



*[Signature]*  
Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 1826/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/7/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Septo Dwi Shohibul Izari  
NIM : 1817403089  
Prodi : PBA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023  
Nilai : A-(82)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Juli 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Septo Dwi Shohibul Izani  
No. Induk : 1817403089  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PBA  
Pembimbing : Dr. Ali Muhtdi, M.S.I.  
Nama Judul : Analisis *Jumlah Fi'iyah* dalam Kitab *Tadh Ah-Naziyin* dan Konsep Pembelajarannya Bagi Siswa Mts Kelas VIII

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 1 Februari 2023	Revisi Setelah sempro		
2.	Rabu, 3 Mei 2023	Revisi Transliterasi		
3.	Rabu, 24 Mei 2023	Revisi BAB II		
4.	Selasa, 31 Mei 2023	Revisi BAB III		
5.	Jumat, 7 Juni 2023	Revisi rujukan Jurnal dan buku Bahasa asing		
6.	Selasa, 13 Juni 2023	Revisi BAB IV analisis <i>Jumlah Fi'iyah</i>		
7.	Kamis, 15 Juni 2023	Revisi BAB IV analisis konsep pembelajaran		
8.	Rabu, 20 Juni 2023	Revisi Bab V kesimpulan		

IAIN.PWT/FTIK/05.02  
Tanggal Terbit : diisi tanggal  
No. Revisi : 0





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsatzu.ac.id](http://www.uinsatzu.ac.id)

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: Rabu, 21 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Ali Muhdi, M.S.I.  
NIP. 197702252008011007



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>disini tanggal</i>
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2639/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SEPTO DWI SHOHIBUL IZARI  
NIM : 1817403089  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PBA

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Septo Dwi Shohibul Izari  
NIM : 1817403089  
Semester : X (sepuluh)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Analisis Jumlah Fi'liyyah dalam Kitab 'Izzah An-Nāsyi'in dan Konsep Pembelajarannya Bagi Siswa Mts Kelas VIII

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PBA

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd  
NIP. 198408092015031003

Dosen Pembimbing

Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I  
NIP. 197702252008011007





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13578/11/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : SEPTO DWI SOHIBUL ISHARI  
**NIM** : 1817403089

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	81
# Tartil	:	90
# Imla`	:	95
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90

Purwokerto, 18 Nov 2022



ValidationCode

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-653562 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6980/II/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:

**SEPTO DWI SHOHIIBUL IZARI**  
NIM. 1817403089

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 28 September 1996

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 18 Februari 2021  
Kepala UPT TIPD  
  
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 198072192005011003

Lampiran 8 Sertifikat Aplikom



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٢٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٢٠٤

منحت الى

الاسم : سييتو دوي صاحب الإزار

المولود : بيانوماس، ٢٨ سبتمبر

١٩٩٦

الذي حصل على

فهم المسموع : ١٨

فهم العبارات والتراكيب : ٣٠

فهم المقروء : ١٨

النتيجة : ٤٥٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٧  
أغسطس ٢٠١٨

بوروكرتو، ٢٢ أكتوبر ٢٠١٨  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير.  
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

## CERTIFICATE

---

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12049/2019**

This is to certify that :

Name : **SEPTO DWI SHOHIBUL IZARI**  
Date of Birth : **BANYUMAS, September 28th, 1996**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 40
3. Reading Comprehension	: 53

---

**Obtained Score : 500**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 30th, 2019  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 11 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0326/K.LPPM/KKN.51/06/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SEPTO DWI SHOHIBUL IZARI**  
NIM : **1817403089**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-51 Tahun 2023,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 13 Riwayat Hidup Peneliti

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Septo Dwi Shohibul Izari
2. NIM : 1817403089
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 28 September 1996
4. Alamat Rumah : Desa Sudimara RT 07 RW 02, Cilongok,  
Banyumas
5. Nama Ayah : Mukhdori
6. Nama Ibu : Sudisah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Sudimara, 2009
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Cilongok, 2011
3. SMA/SMK, tahun lulus : MAN Kalibeper Wonosobo  
SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, 2015
4. S-1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Ponpes Salafiyah Al-Ikhlash Langgongsari
2. HMJ PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto